

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB AL-IJAZ
PADA PENDIDIKAN MU'ADALAH TSANAWIYAH
DI PONDOK PESANTREN NURUL QORNAIN
BALETBARU SUKOWONO JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

TESIS



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Oleh:

**ALUK MAKNUNAH
NIM. 213206030050**


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

Tesis dengan judul **“Implementasi Pembelajaran Kitab Al-Ijaz Pada Pendidikan Mu’adalah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Nurul Qornain Baletbaru Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2022/2023”** yang ditulis oleh Aluk Maknunah, dengan ini telah disetujui untuk dipertahankan didepan penguji tesis

Jember, 16 Juni 2023

Pembimbing I

Prof.Dr.H. Hepni zain S.Ag.MM 
NIP:196902031999031007

Jember, 16 juni 2023
Pembimbing II


Dr.Hj.Fathiyaturrohmah. M.Ag
197508082003122003



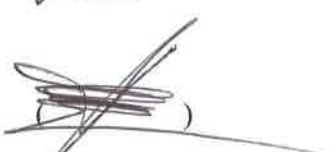




UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PENGESAHAN

Tesis dengan judul "Implementasi pembelajaran kitab Al-Ijaz pada Pendidikan Mu'adalah Tsanawiyah Di Pondok Pesantren Nurul Qornain baletbaru Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2022/2023 yang ditulis oleh Aluk maknunah ini, telah dipertahankan di depan dewan penguji Tesis pada tanggal 19 Juni 2023 dan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Dewan Penguji :

1. Ketua Sidang : Dr. Hj. St. Rodliyah M.Pd
NIP. 196809111999032001 
2. Anggota 
 - a. Penguji Utama : Dr. H. Syamsul Anam, M.Pd
NIP. 197108212007101002 
 - b. Penguji Satu : Prof. Dr. H. Hepni Zain, S.Ag.MM () 
NIP : 196902031999031007
 - c. Penguji Dua : Dr. Hj. Fathiyaturrohmah M.Ag () 
NIP. 197508082003122003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Jember, 26 Juni 2023

Mengesahkan

Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Direktur,


Prof. Dr. Moh. Dahlan., M.Ag

NIP. 197803172009121007



ABSTRAK

ALUK MAKNUNAH , 2023: “Implementasi Pembelajaran Kitab Al-Ijaz Pada Pendidikan Mu’adalah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Nurul Qornain Baletbaru Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2022/2023”

Kata Kunci : Implementasi Pembelajaran , Kitab AL-Ijaz, Pendidikan Mu’adalah Tsanawiyah

Keberadaan kitab kuning, khususnya di lingkungan pondok pesantren menjadi pelajaran pokok dalam proses kegiatan belajar mengajar serta kewajiban bagi santri yang sekolah dipondok. kitab kuning sebagai pedoman media dasar serta menjadi rujukan multikultural dalam permasalahan di tengah masyarakat. Dalam pembelajaran kitab kuning, para santri mempelajarinya dengan cara menyeluruh dan rinci. Mereka mempelajari ilmu akhlaq, ilmu fiqih, ilmu tauhid atau kitab-kitab lain yang berbasis salaf dan khalaf dengan kitab kuning tersebut. Dengan arti kitab kuning bisa dikatakan ruh dalam pendidikan pesantren.¹ Para ulama terdahulu kitab kuning warisan dari kitab yang dikarang oleh para imam mujtahid, para imam mazhab dan para imam mazhab yang lain. Membaca kitab kuning ini tidak mudah untuk seseorang (terutama pemula) untuk mahir dan bisa, karena seorang santri harus menguasai dan memahami ilmu alat terlebih dahulu untuk bisa membaca dan memahami. di antara santri yang mempelajari kitab kuning untuk bisa membaca dan memahami adalah harus mengerti ilmu Nahwu dan ilmu Sharraf, termasuk ilmu I’lal dan ilmu I’rab. di beberapa pondok pesantren melakukan sebuah inovasi yang mendorong para santri bisa cepat membaca kitab kuning dengan metode Almiftah diponpes sidogiri, Nubdatul Bayan di Bata-Bata, di jepara dengan kitab Amtsilati.

Penelitian ini berfokus pada : 1. Bagaimana Model pembelajaran Kitab Al-Ijaz Pada Pendidikan Mu’adalah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Nurul Qornain Baletbaru Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2022/2023? 2. Bagaimana Strategi Pembelajaran Kitab Al-Ijaz Pada Pendidikan Mu’adalah Tsanawiyah di pondok Pesantren Nurul Qornain Baletbaru Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2022/2023?

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif teknik pengumpulan data dengan observasi , wawancara dan dokumentasi Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles, Huberman dan Saldana dengan langkah-langkah yaitu: Teknik analisis data pada penelitian ini sebagai berikut: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, penarikan atau verifikasi kesimpulan. Keabsahan data pada penelitian ini: triangulasi, member check.

Adapun hasil penelitian ini adalah : **Model Pembelajaran:** . a. hafalan b. mutholaah c. bimbingan membaca kitab .

Strategi Pembelajaran : a. Taksim Al-Waqqut b. pembelajaran kawan sebaya c.strategi GAMES Pembelajaran

¹ Martin Van Bruinessen, Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat (Yogyakarta: 2015), 85.

ABSTRAK

ALUK MAKNUNAH , 2023: “Implementasi Pembelajaran Kitab Al-Ijaz Pada Pendidikan Mu’adalah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Nurul Qornain Balet Baru Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2022/2023”

Kata Kunci : Implementasi Pembelajaran , Kitab AL-Ijaz, Pendidikan Mu’adalah Tsanawiyah

Keberadaan kitab kuning, khususnya di lingkungan pondok pesantren menjadi pelajaran pokok dalam proses kegiatan belajar mengajar serta kewajiban bagi santri yang sekolah di pondok. kitab kuning sebagai pedoman media dasar serta menjadi rujukan multikultural dalam permasalahan di tengah masyarakat. Dalam pembelajaran kitab kuning, para santri mempelajarinya dengan cara menyeluruh dan rinci. Mereka mempelajari ilmu akhlaq, ilmu fiqh, ilmu tauhid atau kitab-kitab lain yang berbasis salaf dan khalaf dengan kitab kuning tersebut. Dengan arti kitab kuning bisa dikatakan ruh dalam pendidikan pesantren.¹ Para ulama terdahulu kitab kuning warisan dari kitab yang dikarang oleh para imam mujtahid, para imam mazhab dan para imam mazhab yang lain. Membaca kitab kuning ini tidak mudah untuk seseorang (terutama pemula) untuk mahir dan bisa, karena seorang santri harus menguasai dan memahami ilmu alat terlebih dahulu untuk bisa membaca dan memahami. di antara santri yang mempelajari kitab kuning untuk bisa membaca dan memahami adalah harus mengerti ilmu Nahwu dan ilmu Sharraf, termasuk ilmu I’lal dan ilmu I’rab. di beberapa pondok pesantren melakukan sebuah inovasi yang mendorong para santri bisa cepat membaca kitab kuning dengan metode Al-miftah diponpes sidogiri, Nubdatul Bayan di Bata-Bata, di jepara dengan kitab Amsilati.

Penelitian ini berfokus pada : 1. Bagaimana Model pembelajaran Kitab Al-Ijaz Pada Pendidikan Mu’adalah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Nurul Qornain Balet Baru Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2022/2023? 2. Bagaimana Strategi Pembelajaran Kitab Al-Ijaz Pada Pendidikan Mu’adalah Tsanawiyah di pondok Pesantren Nurul Qornain Balet Baru Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2022/2023?

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif teknik pengumpulan data dengan observasi , wawancara dan dokumentasi Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles, Huberman dan Saldana dengan langkah-langkah yaitu: Teknik analisis data pada penelitian ini sebagai berikut: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, penarikan atau verifikasi kesimpulan. Keabsahan data pada penelitian ini: triangulasi, member check. Adapun hasil penelitian ini adalah : **model pembelajaran**: . a. hafalan b. mutholaah c. bimbingan membaca kitab . **Strategi pembelajaran** : a. Taksim AL-Waqqut b. pembelajaran kawan sebaya c. strategi GAMES Pembelajaran

ABSTRACT

ALUK MAKNUNAH , 2023: “**Implementation of Learning the Book of *Al-Ijaz* in *Mu'adalah Tsanawiyah* Education at the Islamic Boarding School *Nurul Qornain Balet Baru Sukowono Jember* on Academic Year 2022/2023**”

Keywords: Learning Implementation, The Book of *Al-Ijaz*, *Mu'adalah Tsanawiyah* Education

The existence of the *Kitab Kuning*, especially in the Islamic boarding school environment, is an introductory lesson in the process of teaching and learning activities and is an obligation for students who go to school in boarding schools. *The Kitab Kuning* is an essential media guide and a multicultural reference for problems in society. In learning the *Kitab Kuning*, the students study it thoroughly and in detail. They study morality, jurisprudence, monotheism or other books based on salaf and khalaf with the *Kitab Kuning*. The meaning of the *Kitab Kuning* can be said to be the spirit of Islamic boarding school education. The previous scholars of *Kitab Kuning* inherited from books written by mujtahid priests, priests of other sects and priests of other schools of thought. Reading the *Kitab Kuning* is not easy for someone (especially beginners) to be proficient and able because a student must master and understand the science of tools first to be able to read and understand. For students who study the *Kitab Kuning* to be able to read and understand, they must understand *Nahwu* science and *Sharraf* science, including *I'lal* science and *I'rab* science. Several Islamic boarding schools carried out an innovation that encouraged students to quickly read the *Kitab Kuning* using the *Al-Miftah* method at Islamic boarding school *Sidogiri, Nubdatul Bayan* in Bata-Bata, in Jepara with the *Amsilati* book.

This study focused on: 1. What is the Learning Model of the Book of *Al-Ijaz* in *Mu'adalah Tsanawiyah* Education at Islamic Boarding School *Nurul Qornain Balet Baru Sukowono Jember* on Academic Year 2022/2023? 2. What is the pattern of learning the Book of *Al-Ijaz* in *Mu'adalah Tsanawiyah* Education at Islamic Boarding School *Nurul Qornain Balet Baru Sukowono Jember* on Academic Year 2022/2023? 3. What are the Learning Strategies of the Book of *Al-Ijaz* in *Mu'adalah Tsanawiyah* Education at Islamic Boarding School *Nurul Qornain Balet Baru Sukowono Jember* on Academic Year 2022/2023?

This study used qualitative research with a descriptive approach to data collection techniques using observation, interviews and documentation. This study used descriptive qualitative analysis with the interactive model *Miles, Huberman* and *Saldana* with the following steps: data condensation, data presentation, drawing or verifying conclusions. The validity of the data in this study used triangulation and member check.

The results of this study are a learning model: a. memorization b. *mutholaah* c. book reading guidance. Learning strategies: a. *Taksim AL-Waqqut* b. peer learning, c. Learning games strategy

ملخص البحث

أوك مكنونة، ٢٠٢٣. تنفيذ تعليم كتاب الإيجاز في تربية المعادلة الثانوية بالمعهد نور القرنين بالت بارو سوكاونو جمبر للعام الدراسي ٢٠٢٢/٢٠٢٣. البحث العلمي. برنامج الدراسات العليا. جامعة كياهي حاج أحمد صديق الاسلامية الحكومية جمبر.

الكلمات الرئيسية: تنفيذ التعليم، وكتاب الإيجاز، وتربية المعادلة الثانوية

كانت كتب التراث في المعاهد الإسلامية من المواد الرئيسية في عملية التعليم والتعلم الذي يصير مما يجب على الطلاب الذين يسكنون في المعهد الإسلامي. وكتب التراث بصفتها دليلاً إعلامياً أساسياً وكذلك كونه مرجعاً للثقافات المتعددة في مشكلات المجتمع. وعند تعليم كتب التراث، يدرسها الطلاب بدقة وتفصيل. ويتعلمون الأخلاق والفقه والتوحيد أو غير ذلك من كتب السلف والخلف من خلال هذه الكتب، ويمكن القول أن كتب التراث يكون روحاً في تربية المعاهد الإسلامية وهذا يعني أنها مما قد ورثها العلماء القدماء من الأئمة المجتهدين، و الأخرى من المذاهب. وليست من السهل قراءة كتب التراث على كل شخص (خاصة للمبتدئين) فيجب على الطلاب أن يتقن ويفهم علم الآلات أولاً حتى يتمكن من القراءة والفهم فلزم أن يفهموا علم النحو والصرف، بما في ذلك علم الإعراب، والإعراب. وقام بعض المعاهد الإسلامية بإجراء الابتكارات لتشجيع الطلاب على قراءة كتب التراث بسرعة وهي استخدام طريقة المفتاح في المعهد سيديو غيري، والمعهد نبذة البيان في باتا باتا، وفي جيبارا باستخدام كتاب الأمثلي.

محور هذا البحث هو: (١) كيف طريقة تعليم كتاب الإيجاز في تربية المعادلة الثانوية بالمعهد نور القرنين بالت بارو سوكاونو جمبر للعام الدراسي ٢٠٢٢/٢٠٢٣؟ و (٢) كيف إستراتيجية تعليم كتاب الإيجاز في تربية المعادلة الثانوية بالمعهد نور القرنين بالت بارو سوكاونو جمبر للعام الدراسي ٢٠٢٢/٢٠٢٣؟ استخدمت الباحثة في هذا البحث المدخل الكيفي الوصفي وطريقة جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلة والتوثيق. وتحليل البيانات بالتحليل الوصفي الكيفي مع نموذج مايلز هويرمان وسلدانا، يعني تكثيف البيانات وعرض البيانات والاستنتاج. وفحص صحة البيانات من خلال التثليث، فحص الأعضاء.

أما النتائج التي حصلت عليها الباحثة فهي: طريقة التعليم: (أ) الحفظ، و(ب) المطالعة، و(ج) تدريب قراءة الكتاب؛ وأسلوب لتعليم: (أ) تقديم الحفظ، و(ب) التعميق بالمرحلة لمدة ست أشهر، و(ج) إشراف على مساعدة التعليم؛ وإستراتيجية التعليم: (أ) تقسيم الوقت، و(ب) التعلم من الأقران، و(ج) إستراتيجية اللعبة في التعليم.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur atas segala limpahan rahmat, taufiq serta hidayah Allah Subhanahuwata'ala, sehingga tesis dengan judul “**Implementasi Pembelajaran Kitab Al-Ijaz Pada Pendidikan Mu’adalah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Nurul Qornain Baletbaru Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2022/2023**” dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Sallallahu'alaihi Wasallam yang kita harapkan syafaatnya kelak.

Banyak pihak yang turut berpartisipasi membantu dalam penyelesaian tesis ini, untuk itu penulis sampaikan terimakasih serta penghargaan sebesar-besarnya. Jazakumullah Khoiron Jaza' khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan izin dan bimbingan yang bermanfaat.
2. Prof. Dr. Moh. Dahlan, M.Ag. selaku direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan banyak ilmu bimbingan.
3. Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sekaligus pembimbing I yang telah banyak meberikan saran dan arahan dalam penulisan tesis ini.

4. Dr. H. Syamsul Anam, M.Pd. selaku penguji utama dalam tesis ini yang telah banyak memberikan masukan kepada penulis sehingga penulisan tesis ini jauh lebih baik dari sebelumnya
5. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M.. selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan motivasi serta ilmu dalam penulisan tesis ini
6. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag.. selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan motivasi serta ilmu dalam penulisan tesis ini

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Tesis ini tentu memiliki banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan sumbangsih pemikiran, kritik serta saran konstruktif demi kesempurnaan Tesis ini. Semoga Tesis ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca sekalian. *Aamiin ya Rabhal Alamin.*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 5 Juni 2023
Penulis

ALUK MAKNUNAH
NIM. 213206030050

DAFTAR ISI

Cover	i
Persetujuan Penguji	ii
Lembar Pengesaha	iii
Motto	iv
Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Abstrak.....	viii
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Gambar	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Penulisan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Kajian Terdahulu.....	11
B. Kajian Teori	32
C. Kerangka Konseptual	64

BAB III METODE PENELITIAN	82
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	82
B. Lokasi Penelitian.....	83
C. Kehadiran Peneliti.....	84
D. Subyek Penelitian.....	84
E. Sumber Data.....	85
F. Tekhnik Pengumpulan Data.....	86
G. Analisis Data	88
H. Keabsahan Data.....	92
I. Tahap-tahap Penelitian.....	94
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	96
A. Penyajian dan Analisi Dat.....	96
B. Temuan Penelitian	112
BAB V PEMBAHASAN	115
A. Model Pembelajaran Kitab Al-Ijaz Pada Pendidikan Mu'adalah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Nurul Qornain BaletBaru Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.....	115
B. Strategi Pembelajaran Kitab Al-Ijaz Pada Pendidikan Mu'adalah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Nurul Qornain Balet Baru Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.....	129
BAB VI PENUTUP	135
1. Model Pembelajaran Kitab Al-Ijaz Pada Pendidikan Mu'adalah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Nurul Qornain	

BaletBaru Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.....	135
2. Pola Pembelajaran Kitab Al-Ijaz Pada Pendidikan Mu'adalah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Nurul Qornain BaletBaru Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2022/2023	136
B. Saran-Saran	137
DAFTAR PUSTAKA	138



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Kitab kuning sebagai buku yang sudah tidak asing lagi di mata para santri dan kiai. Kitab kuning ini menjadi acuan disemua pondok pesantren salaf serta formal dan menjadi kurikulum dasar pendidikan pesantren. Namun demikian, keistimewaannya kitab kuning ini selalu menjadi rujukan ketika ada persoalan dimasyarakat, juga selalu menjawab tantangan zaman. Kitab gundul juga disebut dengan kitab kuning, karena didalamnya terdapat kalimat yang sulit untuk dipahami dan butuh pengetahuan khusus. Sedangkan untuk bisa memahami kitab kuning, harus menguasai ilmu nahwu dan shorrof.¹ Kunci aktualisasi kitab kuning adalah menghidupkan kembali semangat, tradisi, dan disiplin keilmuan yang merupakan bagian dari keberadaan kitab kuning dalam perjalanan sejarah. Para ulama terkemuka yang menulis kitab-kitab klasik, seperti Imam Syafi'i, Imam Ghazali serta Ibnu Khaldun dengan karya besar mereka Al-Umm, Ihya' Al-ulumuddin dan muqoddimah, mencerminkan aktualisasi kitab kuning dan hal itu memerlukan semangat dan metode.²

Masalah utama dalam membaca dan memahami kitab kuning adalah umumnya kitab turos itu tidak ada harkatnya kecuali Alquran dan kitab hadist. Untuk itulah diperlukan modal yang cukup bisa menguasai serta memahaminya.³ Modal utama untuk mengetahui serta memahami kitab

¹ Abdul Muhaimin, Pedoman Membaca Kitab Kuning NAVASI (Nahwu Inovasi) Teori dan Praktek, (Sulawasi: 2019), 25

² Ali yafie, Menggagas Fiqih Sosial, (Yogyakarta:1981), 51.

³ A.fatih Syuhud, Cara Mudah Kitab Kuning,(Malang:2020), 1

kuning harus menguasai ilmu alat yaitu ilmu Nahwu, ilmu shorrof dan cara mencari kosa kata baru di kamus Arab-Indonesia. Bagi masyarakat santri, kitab kuning bukan sekedar kumpulan pembahasan dan gudang pengetahuan, melainkan juga rujukan yang memuat sistem normal yang mengilhami seluruh aspek kehidupan mereka.⁴ Kitab kuning bukan hanya menjadi tolak ukur untuk menilai tingkat pengetahuan dan keimanan bahkan lebih dari itu. Kitab kuning mewujudkan pemahaman tentang agama, ibadah, hubungan sosial, etika dan pandangan hidup masyarakat yang harmonis serta dinamis. Dalam dunia pesantren kitab kuning selalu menarik untuk dikaji dan dibahas, sebab selalu ada pembahasan terkini yang bisa dikaitkan baik secara syariat dan sosial masyarakat. Memahami kitab kuning ini biasanya dalam pesantren memberikan pelajaran dengan cara memaknai setiap kalimat atau lafad dalam bahasa jawa dan Indonesia dengan melihat kosa kata dalam kamus arab sesuai dengan kontek kalimat kitab kuning. Memaknai kitab kuning seperti itu lazim dalam pesantren saat melakukan kegiatan pembelajaran dan mengaji bersama para kiai atau ustad di pondok.

Keberadaan kitab kuning, khususnya dilingkungan pondok pesantren menjadi pelajaran pokok dalam proses kegiatan belajar mengajar serta kewajiban bagi santri yang sekolah di Pondok. kitab kuning sebagai pedoman media dasar serta menjadi rujukan multikultural dalam permasalahan di tengah masyarakat. Dalam pembelajaran kitab kuning, para santri mempelajarinya dengan cara menyeluruh dan rinci. Mereka mempelajari ilmu

⁴ Djohan Effendi, *Pembaharuan Tanpa Membongkar Tradisi*, (Jakarta:2010), 162

akhlak, ilmu fiqh, ilmu tauhid atau kitab-kitab lain yang berbasis salaf dan khalaf dengan kitab kuning tersebut. Dengan arti kitab kuning bisa dikatakan ruh dalam pendidikan pesantren.⁵ Para ulama terdahulu kitab kuning warisan dari kitab yang dikarang oleh para imam mujtahid, para imam mazhab dan para imam mazhab yang lain. Membaca kitab kuning ini tidak mudah untuk seseorang (terutama pemula) untuk mahir dan bisa, karena seorang santri harus menguasai dan memahami ilmu alat terlebih dahulu untuk bisa membaca dan memahami. Diantara santri yang mempelajari kitab kuning untuk bisa membaca dan memahami adalah harus mengerti ilmu Nahwu dan ilmu Sharraf, termasuk ilmu I'lal dan ilmu I'rab. Dibeberapa pondok pesantren melakukan sebuah inovasi yang mendorong para santri bisa cepat membaca kitab kuning dengan metode Almiftah diponpes sidogiri, Nubdatul Bayan Di Bata-Bata, dijepera dengan kitab Amtsilati.

Istilah belajar dan pembelajaran dapat diartikan sebagai konsep ta'lim dalam Islam, perbedaan makna. Perintah untuk taklim sangat banyak dalil yang menerangkan, baik dari sumber Alquran maupun hadis Rasulullah saw. Al-Quran untuk pendidikan Islam menjadi sumber normatifnya, oleh karena itu konsep belajar dan pembelajaran akan ditemukan dalam topik Al-Qur'an itu sendiri. Sebagaimana firman Allah SWT :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

⁵ Martin Van Bruinessen, Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat (Yogyakarta: 2015), 85.

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. (Q.S. An-Nahl : (16): 125⁶

Pelaksanaan pembelajaran harus diselenggarakan dalam suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan pendidik dengan memberikan keteladanan, pendampingan dan fasilitas.⁷

Maka pembelajaran dalam perspektif islam bersangkutan paut dengan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Pasal 12 Tahun 2021 yaitu mencetak jiwa yang berakhlakul karimah serta berakidah ahli sunnah wal jamaah.

Pada perkembangannya, pondok pesantren dapat bertahan dengan berbagai cara, antara lain menyelenggarakan sekolah umum dalam lingkungan pondok pesantren. Pondok pesantren secara garis besar dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian besar yaitu 1) tipe lama (klasik) yang inti pendidikannya mengajarkan kitab islam klasik. 2) tipe baru, yaitu mendirikan sekolah umum dan madrasah yang mayoritas mata pelajaran yang dikembangkannya bukan kitab islam klasik.⁸

Pondok Pesantren Nurul Qornain merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember . Awalnya

⁶ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, h. 421

⁷ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021, Tentang Standar Nasional Pendidikan, 102501. 1–49. <https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Salinan>

⁸ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren : Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, Cet. IX (Jakarta : LP3ES, 2011) 41

pondok pesantren ini untuk proses pembelajaran ilmu nahwu menggunakan jurumiyah. Akan tetapi pada saat itu banyak santri yang belum bisa membaca dan memahami kitab kuning yang telah diajarkan karena faktor keterbelakangan santri yang sulit untuk memahami ilmu nahwu.

Pesantren Nurul Qornain Baletbaru Sukowono mencetuskan metode mempermudah membaca kitab kuning yang secara kelembagaan memiliki lembaga yang bernama pendidikan mu'adalah tsanawiyah, lembaga diniyah yang diakui dan memiliki ijazah yang setara dengan madrasah tsanawiyah (MTS). kondisi madrasah diniyah mu'adalah ini mendorong para santrinya agar bisa dengan cepat membaca kitab kuning. untuk mempermudah semua itu maka pondok Pesantren Nurul Qornain Baletbaru sukowono menguunakan sebuah kitab sebagai pedoman dan sebagai bahan bacaan santri yang bisa mempermudah dan mempercepat santri dalam membaca kitab kuning. Kitab tersebut bernama kitab Al-Ijaz yang dikarang oleh salah satu pengasuh Pondok Pesantren Nurul Qornain Baletbaru sukowono Jember. yang mana pembelajaran kitab Al-ijaz ini dimulai sejak tahun 2008 dan saat ini sudah banyak sekali santri-santri yang bisa membaca kitab dalam waktu 3 bulan dan bahkan banyak santri berprestasi dalam ajang lomba Musabaqoh Qiroatul Kutub (MQK).⁹

Kondisi inilah yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian ini, sehingga kami dapat melihat bagaimana proses pembelajaran kitab Al-ijaz di Pondok Pesantren Nurul Qornain Baletbaru. karena itu dalam tesis kami

⁹ Hasil wawancara bersama kepala madrasah muadalah 22 oktober 2022

mengangkat judul “ **Implementasi Pembelajaran Kitab Al-Ijaz Pada Pendidikan Mu’adalah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Nurul Qornain Baletbaru Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2022/2023**”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Model pembelajaran Kitab Al-Ijaz Pada Pendidikan Mu’adalah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Nurul Qornain Balet Baru Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana Strategi Pembelajaran Kitab Al-Ijaz Pada Pendidikan Mu’adalah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Nurul Qornain Baletbaru Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2022/2023?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan. Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis model Pembelajaran Kitab Al-Ijaz Pada Pendidikan Mu’adalah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Nurul Qornain Baletbaru Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2022/2023
2. Untuk menganalisis Strategi Pembelajaran Kitab Al-Ijaz Pada Pendidikan Mu’adalah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Nurul Qornain Baletbaru Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2022/2023

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah melakukan penelitian. kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.

1. Manfaat Teoritis

- a. memberikan sumbangan bagi Pembelajaran Kitab Al-Ijaz Pada Pendidikan Mu'adalah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Nurul Qornain Baletbaru Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.
- b. Memberikan konstribusi ilmiah terhadap Pembelajaran Kitab Al-Ijaz Pada Pendidikan Mu'adalah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Nurul Qornain Baletbaru Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pemahaman penulis tentang Penerapan pembelajaran kitab Al-Ijaz sehingga dapat dijadikan sebagai bahan untuk diterapkan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan Islam di lembaga-lembaga pendidikan, baik formal, nonformal dan informal.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan serta sebagai bahan pertimbangan untuk diterapkan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan Islam di lembaga-lembaga pendidikan, baik formal, nonformal dan informal.

c. Bagi Ilmu Pengetahuan

- 1) Menambah pengetahuan mengenai konsep pendidikan dasar mengenai pembelajaran kitab Al-Ijaz.
- 2) Sebagai bahan referensi dalam ilmu pendidikan terutama ilmu pendidikan Islam, sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan di bidang tersebut khususnya, dan bidang ilmu pengetahuan lain pada umumnya.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang aktual dan dapat menambah wawasan serta kesadaran masyarakat mengenai pendidikan dasar khususnya Pendidikan Agama Islam

E. Definisi Istilah

Dalam suatu judul penelitian, definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah fahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

1. Implementasi Pembelajaran Kitab AL-Ijaz

Implementasi pembelajaran diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sebuah kegiatan belajar mengajar Dalam konteks ini implementasi diartikan penerapan pembelajaran kitab Al-Ijaz yang digunakan oleh ustad atau kyai dalam mengajarkan ilmu nahwu kepada santri dalam proses pembelajaran. Kitab Al-ijaz adalah salah satu pembelajaran kitab kuning yang

berisi kaidah-kaidah Nahwu dan Shorrof yang dikarang oleh salah satu pengasuh Pondok pesantren nurul qornain Baletbaru sukowono jenber.

2. Pendidikan Mu'adalah Tsanawiyah .

Pendidikan Muadalah Tsanawiyah adalah satuan pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan oleh dan berada di lingkungan pesantren dengan mengembangkan kurikulum sesuai kekhasan pesantren dengan basis kitab kuning atau dirasah Islamiyah dengan pola pendidikan muallimin secara berjenjang dan terstruktur yang dapat disetarakan dengan jenjang pendidikan dasar dan menengah di lingkungan Kementerian Agama.

F. Sistematika Penulisan

tesis ini terdiri dari enam BAB, yang tersusun secara berurutan dari Bab satu sampai Bab enam .

Bab Satu berisi : pendahuluan yang berisikan: uraian tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab Dua yaitu kajian pustaka yang berisi penelitian terdahulu, kajian teori dan kerangka konseptual.

Bab Tiga berisi : tentang metode penelitian yang mengurai tentang: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subyek penelitian, sumber data tehnik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap – tahap penelitian, dan daftar pustaka.

Bab Empat berisi : Penyajian Data dan Analisis Data yang mengurai tentang: hasil penelitian, objek penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan temuan.

Bab Lima berisi : pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di lokasi penelitian.

Bab Enam berisi : Penutup yang mengurai tentang: kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilengkapi dengan saran peneliti.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu yang relevan sangat penting posisinya untuk melihat sejauhmana orisinilitas penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun penelitian yang pernah dilakukan antara lain:

1. Taufik Rahman, 2015, tesis yang berjudul Pembelajaran Kitab Kuning Berbahasa Arab pada Mata Pelajaran Fiqh di Pondok Pesantren Al-Falah Putra Banjarbaru Kalimantan Selatan.

Penelitian ini mengetahui bagaimana pembelajaran kitab kuning berbahasa Arab, Apa problematika dalam pembelajaran kitab kuning berbahasa Arab dan apa upaya pihak-pihak terkait untuk mengatasi problem dalam pembelajaran kitab kuning berbahasa Arab pada mata pelajaran fiqh di Pondok Pesantren Al Falah Putra, Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah studi kasus melalui pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran fiqh di pondok Pesantren Al Falah Putra menggunakan dua sistem pembelajaran yaitu klasikal dan pengajian Sedangkan upaya-upaya yang telah dilakukan untuk menanggulangi problem yang dihadapi yakni dengan mengupayakan pembuatan dokumen silabus, memberikan tambahan pembelajaran fiqh di luar jam pelajaran, menyelesaikan materi kitab fiqh pada tiap kelas dan jenjang, melaksanakan program metode Amtsilati (Metode cepat membaca kitab).

Kemiripan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan metode cepat baca kitab, cuman bedanya metode yang penulis gunakan adalah metode Al-Ijaz dan juga perbedaannya penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran Fiqh.¹⁰

2. Ali Rahmat, 2015, tesis yang berjudul “Model Pembelajaran Kitab Kuning di SMP Islam Al-Ittihad Banaressef Tinur Lenteng Sumenep.”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Data dan informasi yang didapatkan dari informasi di lokasi penelitian akan diolah, dianalisis dalam rangka untuk menemukan model pembelajaran kitab kuning, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran kitab kuning guru melakukan persiapan sebelum mengajar materi kitab kuning. Guru menggunakan model pembelajaran langsung, kontekstual, dan kooperatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode ceramah, tanya-jawab, diskusi. Strategi mengajar yang digunakan ialah presentasi, demonstrasi, dan game. Evaluasi yang digunakan ialah harian, UTS, dan UAS. Adapun faktor yang menjadi pendukung terhadap pembelajaran kitab kuning ialah minat siswa, metode pembelajaran yang digunakan guru, materi, guru, dan doktrin barakah. Adapaun faktor yang menjadi kendalanya ialah : raw input, kurang optimalnya guru dalam membimbing belajar kitab kuning, dan rendahnya kemampuan siswa terhadap ilmu Nahwu dan Sharraf.

¹⁰ Taufik Rahman, *Pembelajaran kitab kuning Berbahasa Arab pada Mata Pelajaran Fiqh di Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru Kalimantan Selatan.* (Tesis UIN Antasari Banjarmasin, 2015)

Sedangkan solusi yang ditemukan untuk mengatasi tentang lemahnya pembelajaran kitab kuning ialah menyelenggarakan bimbingan baca tulis Arab, memberikan bimbingan baca kitab kuning di luar jam Sekolah, dan memberikan tambahan mata pelajaran bahasa Arab.¹¹

3. Hariri, 2015, tesis yang berjudul “Strategi Pembelajaran Ajaran Kitab Kuning (Studi Kaus Kajian Kitab Kuning di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Palengaan Pamekasan”.

Berdasarkan hasil penelitian; maka ditemukan program pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata ada dua macam, yaitu bersifat turun- menurun tidak mengalami perubahan dari generasi ke generasi selanjutnyadan tidak bersifat turun- menurun yang merupakan program-program inovasi dari pengelola sesuai perkembangan. Strategi pembelajaran yang biasa digunakan antara lain; strategi mastery learning, startegi pembelajaran berorientasi pada aktivitas siswa, dan strategi PAIKEM khususnya prakomdan MAKTUBA. Sedangkan metodenya selain metode klasik seperti bandongan, sorogan dan tuntutan disini juga menggunakan metode cepat membaca kitab Nubdatul-bayan Terdapat kesamaan dalam penelitian ini yaitu sama- sama menggunakan metode aktifitas siswa dalam mempercepat membaca kitab kuning. Namun terdapat perbedaan dalam menggunakan metode, dalam penelitian ini peneliti tidak tetap terhadap satu metode seperti yang dilakukan oleh peneliti yakni Al-Ijaz. Dan penelitian diatas lebih kepada

¹¹ Ali Rahmat, *Model Pembelajaran Kitab Kuning di SMP Islam Al-Ittihad Banarassef Tinur Lenteng Sumenep*.(Tesis UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015).

para santri yang sudah mempunyai bekal sangat berbeda dengan yang sedang diteliti oleh peneliti yang lebih menekankan kepada para pemula dan santri-santri kecil.¹²

Dari penelitian diatas terdapat kesamaan yakni sama-sama meningkatkan kompetensi baca kitab namun terdapat perbedaan dalam menggunakan metode, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode tamyiz satu sengakan yang dilakukan oleh peneliti yakni Metode Al-Ijaz.

4. Supandi, 2016, Implementasi Program Akselerasi Pembelajaran Kitab Kuning Bagi Anak Usia 7- 21 Tahun, Studi Komparatif Maktab Nubdzatul Bayan Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan dan Maktab Nubdzatul Bayan al-Majidiyah Palduding Plakpak Pegantenan Pamekasan.

Dalam penelitiannya disimpulkan bahwa dengan program akselerasi pembelajaran kitab kuning di kedua lembaga tersebut dilihat dari out-put, perkembangannya yang semakin maju serta minat dan kepercayaan masyarakat tergolong berhasil. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Yang membedakan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah metode pembelajaran dan obyek penelitian dimana peneliti disini menggunakan metode Al-Ijaz.¹³

5. Imroatul Hasanah, 2016, tesis yang berjudul Studi Komparasi Penerapan Metode Amsilati Dan Metode Al-Miftah Dalam Meningkatkan

¹² Hariri, *Strategi Pembelajaran Ajaran Kitab Kuning (Studi Kasus Kajian Kitab Kuning di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Palengaan Pamekasan*. (Tesis UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015).

¹³ Supandi, 2016, *Implementasi Program Akselerasi Pembelajaran Kitab Kuning Bagi Anak Usia 7- 21 Tahun, Studi Komparatif Maktab Nubdzatul Bayan Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan dan Maktab Nubdzatul Bayan al-Majidiyah Palduding Plakpak Pegantenan Pamekasan*. (Tesis Pasca Sarjana IAIN Sunan Ampel, 2016)

Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Baru Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan.

Dalam tesis ini lebih ditekankan pada model pembelajaran yang diterapkan di pondok pesantren yaitu Metode Amsilati dan Metode Al-Miftah untuk memahami isi dari kitab kuning tersebut, karena dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa semua metode tersebut saling berhubungan dapat digunakan sebagai batu loncatan untuk memahami kitab kuning.¹⁴

Adapun perbedaannya dengan penelitian ini adalah bahwasanya penelitian yang dilakukan oleh Imroatul Hasanah, fokus penelitiannya terletak pada aspek model pembelajaran di pondok pesantren dengan menggunakan Metode Amsilati dan Al-Miftah, sedangkan penelitian ini hanya terfokus pada satu metode pembelajaran di pondok pesantren yaitu Metode Al-Ijaz. Sedangkan persamaan dari penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pada metode yang digunakan yaitu kualitatif serta fokus pembahasan tentang metode untuk memahami kitab kuning.

6. Rodiah, 2018, yang berjudul Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kab. Kepahiang Provinsi Bengkulu

Penelitian ini didasarkan pada penerapan pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Al-Munawwaroh kepahiang. Pesantren ini merupakan pesantren yang secara kelembagaan berbentuk khalafi

¹⁴ Imroatul Hasanah, *Studi Komparasi Penerapan Metode Amsilati Dan Metode Al-Miftah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Baru Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan*, (Tesis Pasca Sarjana UINSA, 2016)

meskipun demikian pesantren ini tetap mempertahankan tradisi lama yaitu pembelajaran kitab kuning dengan metode sorogan bahkan metode sorogan menjadi sebuah kebijakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan pembelajaran kitab kuning, pelaksanaan, metode faktor pendukung dan penghambat, kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran kitab kuning dengan metode sorogan di Pondok Pesantren AlMunawwaroh Kabupaten Kepahiang.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Implementasi metode sorogan dalam pembelajaran kitab kuning ini di Pondok pesantren Al-Munawwaroh ini dianggap metode yang paling utama atau yang paling menonjol dalam pembelajaran kitab kuning diantara metode lain di pondok pesantren Al-Munawwaroh. Ini karena metode sorogan dalam pembelajaran kitab kuning ini dapat menanamkan sikap percaya diri, rasa tanggung jawab dan terjalin interaksi antara kyai, ustad/ustazah maupun santri dimana santri dapat diarahkan atau dibimbing dengan ustad/ustazah secara langsung jadi santri akan mudah untuk memahami isi dari kitab kuning tersebut. Walaupun ada beberapa kendala yang dihadapi dalam pembelajaran kitab kuning tentunya waktu yang begitu panjang dan membutuhkan kesabaran, ketekunan, dan kedisiplinan yang ekstra dengan metode sorogan namun bukanlah suatu halangan untuk tetap mempertahankan tradisi lama supaya dapat mencapai suatu tujuan yaitu pembelajaran kitab kuning dengan metode sorogan.¹⁵

¹⁵Rodiah, *Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok*

Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian Rodiah menitik beratkan pada metode sorogan, sedangkan penelitian ini justru memfokuskan ke metodenya (Al-Ijaz) sebagai upaya peningkatan kualitas membaca kitab kuning. Namun yang menjadi persamaan adalah pembahasan tentang upaya untuk meningkatkan membaca kitab kuning.

7. M. Ichwan Jamzuri, 2018, yang berjudul Penggunaan Metode Sorogan dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Rukti Sediyo Raman Utara Lampung Timur, Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penggunaan metode sorogan dibagi 2 model yaitu sorogan kelas dan sorogan mukim (perkamar), 2) Faktor pendukung keinginan santri untuk belajar membaca kitab kuning, jika keinginan membaca kitab kuning santri kuat maka proses pembelajaran pun berjalan efektif, Motivasi santri, motivasi santri sangat penting sekali, dengan adanya motivasi santri dari dirinya sendiri maka santri akan mau melakukan pembelajaran membaca kitab kuning. Faktor penghambat datangnya waktu *sorogan* itu sering terlambat, apabila belum belajar ketika sorogan tidak lancar membaca dan ketika dikasih pertanyaan kebingungan, kemudian kalau belum belajar santri tersebut terkadang tidak berani hadir, 3) Upaya menghadapi hambatan penggunaan metode sorogan dalam peningkatan kemampuan membaca kitab kuning yaitu diterapkan sistem dua kelas tersebut, sistem sorogan difokuskan hanya kepada Kiai yang berdampak pada terlalu siangnya waktu sorogan,

bahkan pernah sorogan selesai, padahal dari mayoritas santri adalah pelajar, sorogan bertujuan untuk menjaga hafalan yang diperoleh dan efisiensi waktu.¹⁶

Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pada pembahasan peningkatan membaca kitab kuning, namun yang terdapat perbedaan yang sangat jelas dari penelitian ini yaitu metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode Al-Ijaz.

8. Miftah Pausi, 2019, tesis yang berjudul Strategi Pembelajaran kitab kuning (Analisis Dimensi Humanistik dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Mandailing Natal).

Penelitian ini dilakukan di pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menganalisis dimensi humanistik dalam kajian kuning sebagai strategipembelajaran di pesantren Musthafawiyah Purba Baru dan menghasilkan kesimpulan, yaitu pembelajaran kitab kuning berlangsung tanpa ancaman dan paksaan ustad memberikan reward sebagai penghargaan terhadap capaian santri melalui pujian, nilai dan promosi. pendekatan teori belajar humanistik ditemukan pada kegiatan ekstrakurikuler dan kehidupan santri di lingkungan banjar/gubuk. Sementara kendala kajian kitab kuning yang ditemukan di pesantren Musthafawiyah diatasi dengan mendorong para santri untuk mengikuti kajian-kajian kitab kuning di luar kajian kelas agar para santri semakin mendalam pemahamannya terhadap kajian kitab,

¹⁶ M. Ichwan Jamzuri, *Penggunaan Metode Sorogan dalam mempercepat santri Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Rukti Sediyo Raman Utara Lampung Timur*, (Tesis Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2018)

semakin rajin untuk membaca dan mengeksplor kajian kitab; kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler seperti: kegiatan tabligh, perayaan, dan organisasi santri merupakan wadah bagi santri untuk melatih ketrampilan; untuk menghindari kemalasan santri, ustad tidak bosan- bosannya memberikan nasehat dan motivasi agar para santri semakin bergiat dalam mengikuti kajian.¹⁷

9. Muslihin Sultan, 2019, tesis yang berjudul Penerapan pembelajaran kitab Tamyiz dalam Meningkatkan Kemampuan santri Menerjemahkan Al-Qur'an dan Membaca Kitab Kuning pada Pesantren Bayt Tamyiz Indramayu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode tamyiz satu adalah suatu proses pembelajaran materi ilmu nahwu saraf dikembangkan dan dirumuskan dengan berabagai bentuk modifikasi kategori-kategori istilah nahwu shorrof, menjadi suatu rumusan materi ajar yang diringkas , padat, dan mudah dipahami, disertai dengan tatanan prinsip-prinsip pembelajaran yang menyenangkan. Sehingga berdasarkan hasil penelitian bahwa kemampuan santri dalam menerjemah al-qur'an dan membaca kitab kuning dapat dilaksanakan dengan waktu yang singkat, kurang lebih dua puluh empat jam saja, santri telah memiliki kemampuan dasar menerjemah dan membaca kitab kuning dengan bantuan kamus kawkaban.¹⁸

¹⁷ Miftah Pausi, *Strategi pembelajaran kitab kuning (Analisis Dimensi Humanistik dalam Pembelajaran Kitab Kunig di Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Mandailing Natal)*. (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

¹⁸ Muslihin Sultan, *Penerapan Metode Tmayiz dalam Meningkatkan Kemampuan santri Menerjemahkan Al-Qur''an dan Membaca Kitab Kuning pada Pesantren Bayt Tamyiz Indramayu*.(Tesis UIN Alauddin Makassar, 2014).

10. Reqqi Faishol Amin, 2022, yang berjudul *Implementasi Metode Al-Miftah Lil 'Ulum Dalam Meningkatkan Kompetensi Baca Kitab Kuning (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso)*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan pembelajaran Al-Miftah terbagi menjadi beberapa bagian, mulai dari menentukan tujuan, menentukan materi pembelajaran, menentukan metode, menentukan alokasi waktu serta penggunaan media. (2) Implementasi yang dilakukan ketika pembelajaran di kelas madrasah terbagi tiga bagian yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup. (3) Pengembangan materi Al-Miftah terbagi menjadi 4 jilid: jilid I (membedakan kalimat isim, fi'il dan huruf, menentukan isim antara mabni dan mu'rob, jilid II (menentukan isim antara: nakirah dan ma'rifat, mudzakar dan muannast, jamid dan musytaq, jilid III (menentukan fi'il antara: mabni dan mu'rob, mujarrad dan mazid, lazim dan muta'addi, ma'lum dan majhul, shohih dan mu'tal), jilid IV (isim-isim yang dibaca rofa', isim-isim yang dibaca nashob, isim-isim yang dibaca jer), nadhom, tashrif. (4) Pelaksanaan evaluasi materi al-miftah lil ulum dilaksanakan pada saat proses pembelajaran dan di luar proses pembelajaran, bentuk evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran Materi al-miftah lil ulum adalah menggunakan tes tulis dan tes lisan.¹⁹

Perbedaan dalam penelitian ini adalah bahwa penelitian yang dilakukan oleh Syaiful Arif terbatas pada aspek metode Al-Miftah yang

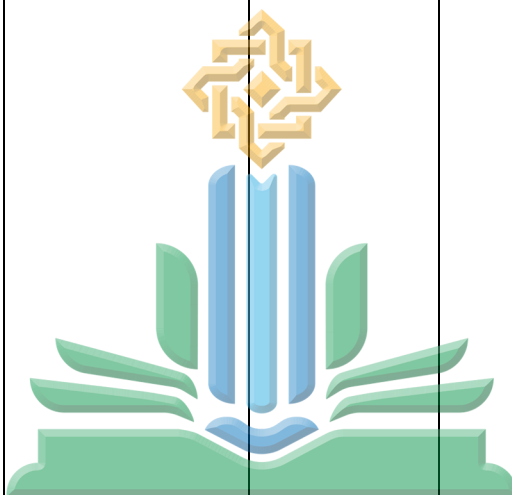
¹⁹ Reqqi Faishol Amin, *Implementasi Metode Al-Miftah Lil 'Ulum Dalam Meningkatkan Kompetensi Baca Kitab Kuning Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso* (Tesis Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022).

digunakan untuk memahami isi kitab kuning, sedangkan penelitian ini fokus pada pembelajaran kitab Al-Ijaz dalam mempercepat membaca kitab, namun sama-sama mempercepat santri dalam membaca kitab kuning.

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Fokus Penelitian
1	2	3	4	5	6
1	Taufik Rahman 2015, Pembelajaran kitab kuning Berbahasa Arab pada Mata Pelajaran Fiqh di Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru Kalimantan Selatan.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran fiqh di Pondok Pesantren Al Falah Putra menggunakan dua system pembelajaran yaitu klasikal dan pengajian. Sedangkan upaya-upaya yang telah dilakukan untuk menanggulangi problem yang dihadapi yakni dengan mengupayakan pembuatan dokumen silabus, memberikan tambahan pembelajaran fiqh di luar jam pelajaran, menyelesaikan materi kitab fiqh pada tiap kelas	Menggunakan metode cepat baca kitab serta sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.	Metode yang penulis gunakan adalah metode Al-Ijaz dan juga perbedaannya penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran Fiqh.	Fokus Penelitian: 1. Bagaimana perencanaan Pembelajaran Kitab Al-Ijaz Dalam Mempercepat Santri Membaca Kitab Kuning Pada Pendidikan Mu'adalah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Nurul Qornain Baletbaru Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2022/2023 2. Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Kitab Al-Ijaz Dalam Mempercepat Santri Membaca Kitab Kuning Pada Pendidikan

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Fokus Penelitian
1	2	3	4	5	6
		<p>dan jenjang, melaksanakan program metode Amsilati (Metode cepat membaca kitab).</p>			<p>Mu'adalah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Nurul Qornain Baletbaru Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2022/2023</p> <p>3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Kitab Al-Ijaz Dalam Mempercepat Santri Membaca Kitab Kuning Pada Pendidikan Mu'adalah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Nurul Qornain Baletbaru Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2022/2023</p> <p>State of the art :</p> <p>1. Dari semua penelitian terdahulu yang tercantum belum sama sekali ada pembahasan pembelajaran kitab Al-Ijaz dalam mempercepat</p>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Fokus Penelitian
1	2	3	4	5	6
					santri membaca kitab kuning pada pendidkan Mu'adalah Tsanawiyah diponndok pesantren Nurul Qornain Balet Baru sukowono jember tahun pelajaran 2022/2023
2	Ali Rahmat 2015, Model Pembelajaran Kitab Kuning di SMP Islam Al-Ittihad Banaressef Tinur Lenteng Sumenep	Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning guru melakukan persiapan sebelum mengajar materi kitab kuning. Guru menggunakan model pembelajaran langsung, kontekstual, dan kooperatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode ceramah, Tanya jawab, diskusi. Strategi mengajar yang digunakan ialah presentasi, demonstrasi, dan game. Evaluasi yang digunakan	Dalam penelitian ini memiliki persamaan yakni sama - sama mengembn gkan pembelajara n kitab kuning dan menggunakan pendekatan kualitatif	Dalam penelitian ini terfokus pada hasil pembelajar an dengan menggunak an bahan ajar kitab kuning	

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Fokus Penelitian
1	2	3	4	5	6
		ialah harian, UTS, dan UAS.			
3	Hariri 2015, Strategi Pembelajaran Ajaran Kitab Kuning (Studi Kasus Kajian Kitab Kuning di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Palengaan Pamekasan.	Program pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata ada dua macam, yaitu bersifat turun-menurun tidak mengalami perubahan dari generasi ke generasi selanjutnya dan tidak bersifat turun-menurun yang merupakan program-program inovasi dari pengelola sesuai perkembangan. Strategi pembelajaran yang biasa digunakan antara lain; Strategi Mastery learning, startegi pembelajaran berorientasi pada aktivitas siswa, dan strategi PAIKEM khususnya prakommdan MAKTUBA. Sedangkan	Dalam penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama meningkatkan kompetensi baca kitab dan sama menggunakan pendekatan kualitatif.	Dalam penelitian ini tidak terfokus pada satu metode seperti yang penulis teliti dan juga obyeknya lebih ditekankan kepada santri yang sudah mempunyai bekal dalam membaca kitab kuning.	

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Fokus Penelitian
1	2	3	4	5	6
		<p>metodenya selain metode klasik seperti bandongan, sorogan dan tuntutan disini juga menggunakan metode yang sesuai dengan perkembangan, antara lain diskusi, tanya-jawab, dan demonstrasi atau praktek. Metode bandongan biasa digunakan dalam pembelajaran kitab yang bersifat umum di Mushalla, sedangkan program pembelajaran di asrama pesantren menggunakan metode yang bervariasi.</p>			
4	Miftah Pausi 2019, Strategi pembelajaran kitab kuning (Analisis Dimensi Humanistik dalam Pembelajaran	Pembelajaran kitab kuning berlangsung tanpa ancaman dan paksaan ustad memberikan reward sebagai penghargaan	Dalam penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, dan	Pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih fokus pada penggunaan	

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Fokus Penelitian
1	2	3	4	5	6
	Kitab Kunig di Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Mandailing Natal).	terhadap capaian santri melalui pujian, nilai dan promosi,serta pendekatan teori belajar humanistik ditemukan pada kegiatan ekstrakuriuler dan kehidupan santri di lingkungan banjar/gubuk.	membahas tentang pembelajaran kitab kuning	Metode Al-Ijaz	
5	Muslihin Sultan 2019, Penerapan Metode Tmayiz dalam Meningkatkan Kemampuan santri Menerjemahkan Al-Qur'an dan Membaca Kitab Kuning pada Pesantren Bayt Tamyiz Indramayu.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode tamyiz satu adalah suatu proses pembelajaran materi ilmu nahwu saraf dikembangkan dan dirumuskan dengan berbagai bentuk modifikasi kategori-kategori istilah nahwu shorrof, menjadi suatu rumusan materi ajar yang diringkas , padat, dan mudah dipahami, disertai dengan	Dari penelitian diatas terdapat kesamaan yakni sama-sama meningkatkan kompetensi baca kitab	Namun terdapat perbedaan dalam menggunakan metode, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode tamyiz satu sengkakan yang dilakukan oleh peneliti yakni Metode Al-Ijaz.	kitab kuning

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Fokus Penelitian
1	2	3	4	5	6
		<p>tatanan prinsip-prinsip pembelajaran yang menyenangkan. Sehingga berdasarkan hasil penelitian bahwa kemampuan santri dalam menerjemah al-qur'an dan membaca kitab kuning dapat dilaksanakan dengan waktu yang singkat, kurang lebih dua puluh empat jam saja, santri telah memiliki kemampuan dasar menerjemah dan membaca kitab kuning dengan bantuan kamus kawkaban.</p>			
6	Supandi, 2016, Implementasi Program Akselerasi Pembelajaran Kitab Kuning Bagi Anak Usia 7- 21 Tahun, Studi Komparatif Maktab Nubdzatul Bayan Bata-	Dalam penelitiannya disimpulkan bahwa dengan program akselerasi pembelajaran kitab kuning di kedua lembaga tersebut dilihat dari out-put, perkembangannya yang semakin	Dalam penelitian ini memiliki persamaan yakni samasama untuk mengetahui proses pembelajaran dan samasama menggunakan	Dalam penelitian Supandi ini fokusnya terhadap pembelajaran kitab kuning bagi anak usia 7 – 21, sedangkan pada penelitian	

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Fokus Penelitian
1	2	3	4	5	6
	Bata Panaan Palengaan Pamekasan dan Maktab Nubdzatul Bayan al-Majidiyah Palduding Plakpak Pegantenan Pamekasan.	maju serta minat dan kepercayaan masyarakat tergolong berhasil. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif	an metode kualitatif.	ini lebih focus terhadap metode Al-Ijaz.	
7	Imroatul Hasanah, 2016, Studi Komparasi Penerapan Metode Amsilati Dan Metode Al-Miftah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Baru Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan	Dalam tesis ini lebih ditekankan pada model pembelajaran yang diterapkan di pondok pesantren yaitu Metode Amsilati dan Metode Al-Miftah untuk memahami isi dari kitab kuning tersebut, karena dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa semua metode tersebut saling berhubungan dapat digunakan sebagai batu loncatan untuk memahami kitab kuning	Sedangkan persamaan dari penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pada metode yang digunakan yaitu kualitatif serta fokus pembahasan tentang metode untuk memahami kitab kuning.	Penelitian ini adalah bahwasanya penelitian yang dilakukan oleh Imroatul Hasanah, penelitiannya terletak pada aspek model pembelajaran di pondok pesantren yaitu Amsilati dan Al-Miftah, sedangkan penelitian ini hanya terfokus pada satu metode pembelajar	

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Fokus Penelitian
1	2	3	4	5	6
				an di pondok pesantren yaitu Metode Al-Ijaz.	
8	Reqqi Faishol Amin, 2022, yang berjudul implementasi metode al-miftah lil 'ulum dalam meningkatkan kompetensi Baca Kitab Kuning (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso)	Pelaksanaan evaluasi materi al-miftah lil ulum dilaksanakan pada saat proses pembelajaran dan di luar proses pembelajaran, bentuk evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran Materi al-miftah lil ulum adalah menggunakan tes tulis dan tes lisan	Adapun persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang peningkatan pemahaman membaca kitab kuning, serta juga sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.	Dalam penelitian Syaiful Arif menggunakan metode Al-Miftah, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan membahas tentang metode Al-Ijaz.	
9	Rodiah, 2018, yang berjudul Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kab. Kepahiang Provinsi Bengkulu	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Implementasi metode sorogan dalam pembelajaran kitab kuning ini di Pondok pesantren Al-Munawwaroh ini dianggap metode yang paling utama atau yang paling menonjol dalam pembelajaran	Penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, dan juga pembahasan dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah tentang kitab kuning.	Perbedaan dari penelitian ini yakni penelitian dari Rodiah ini lebih berfokus kepada metode sorogan, sedangkan peneliti fokus dengan metode Al-Ijaz.	

1	2	3	4	5	6
		<p>kitab kuning diantara metode lain di pondok pesantren Al-Munawwaroh. Ini karena metode sorogan dalam pembelajaran kitab kuning ini dapat menanamkan sikap percaya diri, rasa tanggung jawab dan terjalin interaksi antara kyai, ustad/ustazah maupun santri dimana santri dapat diarahkan atau dibimbing dengan ustad/ustazah secara langsung jadi santri akan mudah untuk memahami isi dari kitab kuning tersebut</p>			
10	M. Ichwan Jamzuri 2018, Penggunaan Metode Sorogan dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penggunaan metode sorogan dibagi 2 model yaitu sorogan kelas dan sorogan mukim (perkamar), 2) Faktor</p>	<p>Persamaan dari penelitian ini adalah penggunaan dari metode penelitian yaitu dengan jenis penelitian</p>	<p>Perbedaan yang jelas dari penelitian ini adalah metode yang digunakan oleh peneliti adalah</p>	

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Fokus Penelitian
1	2	3	4	5	6
	Miftahul Ulum Rukti Sedyo Raman Utara Lampung Timur	pendukung keinginan santri untuk belajar membaca kitab kuning, jika keinginan membaca kitab kuning santri kuat maka proses pembelajaran pun berjalan efektif, Motivasi santri, motivasi santri sangat penting sekali, dengan adanya motivasi santri dari dirinya sendiri maka santri akan mau melakukan pembelajaran membaca kitab kuning.	kualitatif, dan dengan pembahasan yang sama yaitu peningkatan kemampuan membaca kitab kuning	metode Al-Ijaz.	

B. Kajian Teori

1. Implementasi Pembelajaran

a. Pengertian Implementasi Pembelajaran

Implementasi merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilaksanakan sesudah perencanaan telah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi yaitu bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem,

implementasi tidak hanya sebuah aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.²⁰

Guntur setiawan mengutarakan pendapat, implementasi yaitu perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk menggapainya serta membutuhkan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.²¹

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti berpendapat Implementasi merupakan kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (to deliver policy output) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (target group) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan.²²

Merujuk dari paparan teori diatas bahwasanya yang dimaksud dengan Implementasi adalah suatu kegiatan yang tidak hanya berupa penerapan atau implementasi gagasan, nilai, dan konsep, tetapi juga merupakan kegiatan yang telah direncanakan dan dilaksanakan secara matang berdasarkan acuan tertentu untuk mencapai tujuan dari kegiatan yang dijadwalkan. Dalam hal ini perencanaan dan pelaksanaan program dilaksanakan sesuai dengan desain perencanaan dan sumber daya yang ada, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Kemudian menerapkan dan mengelola program sesuai dengan kondisi di lapangan. Setelah penerapan

²⁰ Nurdin Usman, Koteks Implementasi Berbasis Kurikulum, (Jakarta: Grasindo 2002) 70

²¹ Guntur Setiawan, Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan, (Jakarta: Balai pustaka, 2004)

39

²² Purwanto dan Sulistyastuti, Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991) 21.

suatu program telah direncanakan, hasilnya akan dievaluasi sebagai acuan tindak lanjut untuk perbaikan kedepannya.

Pakar lainnya, Brian W. Hogwood dan Lewis A. Gunn dari Solichin Abdul Wahab dalam buku analisis kebijakan: Dari perumusan hingga pelaksanaan kebijakan nasional, menjelaskan beberapa tahapan implementasi, yaitu: tahap pertama meliputi kegiatan: yang berkaitan dengan kegiatan yang direncanakan. Tahap kedua: pelaksanaan program dengan mendayagunakan struktur staf, sumber daya, prosedur, biaya dan metode. Tahap ketiga: Kegiatan-kegiatan: pemantauan, kontrol dan evaluasi.²³

Adapun defenisi pembelajaran dijelaskan oleh Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana adalah “sebagai usaha memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan melalui sebuah proses yang menghadirkan ahli atau seseorang yang dirasa lebih memahami sebuah ilmu pengetahuan untuk selanjutnya dilaksanakan kegiatan Tanya jawab atau praktikum untuk memahami ilmu pengetahuan tersebut.²⁴

Menurut Sardiman A.M, dalam arti sempit, yang dimaksud dengan pembelajaran adalah “sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.²⁵

²³ Solichin Abdul Wahab, Analisis kebijakan, (Jakarta : Bumi Aksara) 36

²⁴ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung : Refika Aditama, 2012) 6

²⁵ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2019)

Sementara menurut pemaparan Slameto dalam bukunya Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya adalah sebagai berikut :
 “Pembelajaran ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”²⁶

Menurut Max Darsono dalam buku Belajar dan Pembelajaran, pengertian pembelajaran secara khusus dibagi menjadi empat yaitu :

1) Behavioristik

Pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus.

2) Kognitif

Pembelajaran adalah cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir agar dapat mengenal dan memahami apa yang sedang dipelajari.

3) Gestalt

Pembelajaran adalah usaha guru untuk memberikan materi pembelajaran sedemikian rupa, sehingga siswa lebih mudah mengorganisirnya menjadi suatu pola bermakna

4) Pembelajaran adalah memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya.²⁷

²⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 2

²⁷ Darsono, *Belajar dan Pembelajaran*, (IKIP, Semarang Pres. 2011), 78

Ada beberapa ahli pendidikan lain yang mengemukakan tentang pengertian pembelajaran. Pembelajaran adalah istilah baru yang digunakan untuk mengganti istilah belajar-mengajar. Perbedaan makna keduanya adalah bahwa pembelajaran titik beratnya pada bagaimana membelajarkan siswa secara optimal dengan kata lain siswa yang lebih aktif dari pada guru di dalam proses pembelajaran.

Dalam sebuah pembelajaran tidak terlepas dari peranan anak yang melaksanakan kegiatan belajar dan pendamping yang mengarahkan kegiatan belajar sehingga terciptanya proses pembelajaran untuk itu perlu sebuah kecerdasan anak agar pembelajaran semakin menarik dan memahami salah satu bentuk kecerdasan adalah kecerdasan kognitif, terdapat pendapat ahli yang mengemukakan kecerdasan kognitif dalam tahap pembelajaran, yaitu sebagai berikut :

“Piaget’s 4 Stages of Cognitive Development: “Piaget proposed four stages of cognitive development which reflect the increasing sophistication of children’s though”²⁸

4 Tahap Perkembangan Kognitif Piaget: “Piaget mengusulkan empat tahap perkembangan kognitif yang mencerminkan meningkatnya kecanggihan anak.

- a. tahap sensorik motorik
- b. tahap preoperasional
- c. tahap operasional kongkrit
- d. tahap formal yang bersifat internal .

²⁸ McLeod Saul, *Jean Piaget’s Theory of Cognitive Development*, 2018. 78

“Each child goes through the stages in the same order, and child development is determined by biological maturation and interaction with the environment. Although no stage can be missed out, there are individual differences in the rate at which children progress through stages, and some individuals may never attain the later stages. Piaget did not claim that a particular stage was reached at a certain age-although descriptions of the tages often include an indication of the age at which the average child would reach each stage”²⁹

“setiap anak melewati tahapan dalam urutan yang sama, dan perkembangan anak ditentukan oleh pendewasaan biologis dan interaksi dengan lingkungan. Meskipun tidak ada tahapan yang dapat dilewatkan, ada perbedaan individu dalam kecepatan kemajuan anak melalui tahapan, dan beberapa individu mungkin tidak pernah mencapai tahapan selanjutny.”

Demikian terkait kecerdasan anak dalam proses pembelajaran yang pasti dan tidak bisa terlewatkan dari seorang anak , oleh karena itu pembelajaran yang dilaksanakn oleh anak sangtalah berkaitan dengan keerdasan kogitif yang dkemukakan oleh tokoh ahli diatas .

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa implemtasi pembelajaan merupakan suatu tindakan yang sudah di rencakan secara sungguh-sungguh sesuai dengan norm-norma tertentu untuk mencapai suatu tujuan sebuah pemahaman akan ilmu pengetahuan yang di pelajari.

²⁹ McLeod Saul, *Jean Piaget's Theory of Cognitive Development*, 2018. 79

2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan belajar bagi peserta didik. Tujuan itu sejalan dengan pendapat Donald , yang dikutip Hamalik , yaitu pendidikan adalah suatu proses atau kegiatan yang bertujuan menghasilkan perubahan tingkah laku manusia.³⁰

Implikasi dari pengertian tersebut bahwa kegiatan pembelajaran adalah berupa mengorganisasikan lingkungan alam dan lingkungan sosial. Sekolah/lembaga pendidikan berfungsi menyediakan lingkungan yang dibutuhkan untuk perkembangan tingkah laku peserta didik. Pendidikan itu bertujuan mengembangkan atau mengubah tingkah laku peserta didik. Tingkah laku peserta didik senantiasa berkembang secara berkelanjutan sepanjang hayat dan tiap-tiap individu berbeda dengan individu lainnya serta bersifat dinamis. Belajar bagi peserta didik merupakan kegiatan peningkatan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik menjadi lebih baik.

Kemampuan kognitif menurut Bloom, terdiri dari enam jenis perilaku sebagai berikut:

- a. Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan.
- b. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.

³⁰ Omar hamalik. *Perencanaan dan Manajemen Pendidikan* .(Bandung, Mandar maju .2019) 76

- c. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru.
- d. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan kedalam bagian- bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.
- e. Sistesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru.
- f. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu.³¹

Keenam jenis perilaku tersebut bersifat hierarkis, artinya perilaku pengetahuan tergolong terendah, dan perilaku evaluasi tergolong tertinggi. Perilaku yang terendah merupakan perilaku yang “harus” dimiliki terlebih dahulu sebelum mempelajari perilaku yang lebih tinggi

Kemampuan afektif menurut Gagne adalah kemampuan menerima atau menolak obyek berdasarkan penilaian terhadap obyek tersebut. Dan menurut Krathwohl & Bloom, dkk kemampuan afektif terdiri dari lima perilaku-perilaku sebagai berikut

- a. Penerimaan, yang mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut.
- b. Partisipasi, yang mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
- c. Penilaian dan penentuan sikap, yang mencakup menerima suatu nilai, menghargai, mengakui dan menentukan sikap

³¹ Omar hamalik. *Perencanaan dan Manajemen Pendidikan* .(Bandung, Mandar maju .2019) 98

- d. Organisasi, yang mencakup kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup.
- e. Pembentukan pola hidup, yang mencakup kemampuan menghayati nilai dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi.³²

Kelima jenis perilaku tersebut bersifat hierarkis. Perilaku penerimaan merupakan jenis perilaku terendah dan perilaku pembentukan pola hidup merupakan jenis perilaku tertinggi

Kemampuan psikomotorik menurut Gagne adalah kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani. Dan menurut Simpson kemampuan psikomotorik adalah berbagai kemampuan gerak dengan kepekaan memilah-milah sampai dengan kreativitas pola gerak baru.³³

Merujuk dari paparan teori diatas bahwasnya dapat diambil benang merah untuk selanjutnya di garis bawah akan tujuan dari pembelajaran adalah untuk meningkatkan sebuah kemampuan seseorang yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik , hal tersebut ditujukan supaya menghasilkan perubahan tingkah laku manusia

3. Proses Pembelajaran

a. Pengertian Proses Pembelajaran

pembelajaran memerlukan sebuah tujuan yang diharapkan, karena itu merupakan bagian terpenting dari proses pembelajaran,

³² Dimiyati dan Mujiono , Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar. (Jakarta .Ditjen Dikdasmen , Depdiknas.2012) 56

³³ Dimiyati dan Mujiono , Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar. (Jakarta .Ditjen Dikdasmen , Depdiknas.2012) 58

Metode secara etimologi memiliki makna cara yang teratur³⁴ cara tersebut digunakan dalam melakukan sesuatu agar tujuan yang dikehendakinya dapat tercapai.³⁵ Secara terminologi metode pembelajaran memiliki beberapa makna diantaranya yang disampaikan oleh Hamzah yaitu cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran³⁶.

sementara Sutikno menyatakan bahwa metode merupakan cara melaksanakan sebuah rencana pembelajaran yang telah disusun kedalam kegiatan praktis agar kegiatan pembelajaran bisa tercapai³⁷ jadi metode pembelajaran adalah langkah-langkah yang bersifat sistematis dalam melaksanakan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Berkaitan dengan penjelasan diatas bahwasanya dalam pembelajaran memang diperlukan sebuah metode supaya pembelajaran bisa terarah dan memahamkan , oleh karena itu sebuah metode supaya tercapai dalam sebuah pembelajaran ,perlu sebuah rancangan pembelajaran yang matang dan tersistematis maka perencanaan pembelajarannya merupakan sebuah solusi untuk mengatasi itu semua , untuk selanjutnya bisa di ukur dengan pelaksanaan pembelajaran lalu evaluasi pembelajaran , berikut akan peneliti paparkan satu persatu

³⁴ KBBI, 2002 hal 740

³⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2010), 46.

³⁶ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 2

³⁷ Sutikno, S, *Metode & Model-model Pembelajaran.*(Mataram: Holistika Lombok, 2014).

merujuk dari berbagai kajian literatur yang membahas hal itu semua yaitu sebagai berikut :

1) Perencanaan pembelajaran

Perencanaan adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.³⁸

Beberapa ahli mengemukakan bahwa perencanaan adalah suatu proses yang melibatkan penentuan sasaran atau tujuan organisasi, menyusun strategi menyeluruh untuk mencapai sasaran yang ditetapkan, termasuk alokasi sumber daya yang diperlukan, jadwal kerja serta tindakan-tindakan lain yang diperlukan untuk mencapai tujuan.³⁹

Perencanaan adalah kegiatan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan.⁴⁰

Dari beberapa penjelasan mengenai perencanaan oleh beberapa ahli di atas, dapat ditarik benang merah bahwa perencanaan adalah sebuah proses aktivitas yang disusun secara matang untuk mencapai tujuan di masa yang akan datang. Ada banyak hal yang harus diperhitungkan dalam perencanaan, tidak hanya merencanakan apa yang akan dituju akan tetapi harus memperhitungkan kekuatan dan kelemahannya.

³⁸ Bintoro Tjokroaminoto. *Pengertian, Tujuan dan Manfaat Perencanaan*. (Jakarta : PGSD, 2008), 25-27

³⁹ Stephen P. Robbins and Mary Coulter, *Manajemen*, (Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia, 2005), 160

⁴⁰ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)

Perencanaan dianggap penting karena akan menjadi penentu dan sekaligus memberi arah terhadap tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian suatu kerja akan berantakan dan tidak terarah jika tidak ada perencanaan yang matang, perencanaan yang matang dan disusun dengan baik akan memberi pengaruh terhadap ketercapaian tujuan.

Oleh karena itu perencanaan merupakan sebuah dasar dari manajemen hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran yang membutuhkan sebuah manajemen pembelajaran atau dapat difokuskan kepada rencana pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran untuk meningkatkan sebuah kemampuan seseorang yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, hal tersebut ditujukan supaya menghasilkan perubahan tingkah laku manusia, sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh KOONTZ yaitu :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Planning It is the basic function of management. It deals with chalking out a future course of action & deciding in advance the most appropriate course of actions for achievement of pre-determined goals. According to KOONTZ, "Planning is deciding in advance – what to do, when to do & how to do. It bridges the gap from where we are & where we want to be". A plan is a future course of actions. It is an exercise in problem solving & decision making. Planning is determination of courses of action to achieve desired goals. Thus, planning is a systematic thinking about ways & means for accomplishment of predetermined goals. Planning is necessary to ensure proper utilization of human & nonhuman resources. It is all pervasive, it is an intellectual activity and it also helps in avoiding confusion, uncertainties, risks, wastages etc.⁴¹

⁴¹ KONTZ . *Principles of management*. 6

“Perencanaan Ini adalah fungsi dasar manajemen. Ini berkaitan dengan menentukan tindakan di masa depan & memutuskan sebelumnya tindakan yang paling tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut KOONTZ, “Perencanaan adalah memutuskan sebelumnya - apa yang harus dilakukan, kapan harus dilakukan & bagaimana melakukannya. Itu menjembatani kesenjangan dari tempat kita berada & di mana kita ingin berada”. Rencana adalah tindakan di masa depan. Ini adalah latihan dalam pemecahan masalah & pengambilan keputusan. Perencanaan adalah penentuan tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian, perencanaan adalah pemikiran sistematis tentang cara & sarana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan diperlukan untuk memastikan pemanfaatan sumber daya manusia & non-manusia secara tepat. Itu semua meresap, itu adalah aktivitas intelektual dan juga membantu menghindari kebingungan, ketidakpastian, risiko, pemborosan, dll.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Ada beberapa tokoh menjelaskan bahwa pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.

Pelaksanaan merupakan suatu rangkaian aktivitas dalam rangka menghantarkan kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil sebagaimana diharapkan. Rangkaian kegiatan tersebut mencakup, Pertama persiapan seperangkat peraturan lanjutan yang merupakan interpretasi dari kebijakan tersebut. Kedua, menyiapkan sumber daya guna menggerakkan kegiatan pelaksanaan termasuk didalamnya sarana dan prasarana, sumber daya keuangan dan tentu saja penetapan siapa yang bertanggung jawab melaksanakan

kebijaksanaan tersebut. Ketiga, bagaimana menghantarkan kebijaksanaan secara kongkrit ke masyarakat.⁴²

Berdasarkan pandangan dari tokoh diatas terkait pelaksanaan diketahui bahwa proses pelaksanaan merupakan kebijakan sesungguhnya tidak hanya menyangkut perilaku badan administratif yang bertanggung jawab untuk melaksanakan program dan menimbulkan ketaatan pada diri kelompok sasaran, akan tetapi juga menyangkut jaringan kekuatan politik, ekonomi, dan sosial yang langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi perilaku dari semua pihak yang terlibat untuk menetapkan arah agar tujuan kebijakan publik dapat direalisasikan sebagai hasil kegiatan pemimpin atau pemerintah.

Ada tiga unsur penting dalam proses pelaksanaan yaitu: (1) adanya program atau kebijakan yang dilaksanakan (2) target group yaitu kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan ditetapkan akan menerima manfaat dari program, perubahan atau peningkatan (3) unsur pelaksana (Implementor) baik organisasi atau perorangan untuk bertanggung jawab dalam memperoleh pelaksanaan dan pengawasan dari proses implementasi tersebut.⁴³

Pelaksanaan melibatkan usaha dari *policy makers* untuk memengaruhi apa yang oleh Lipsky disebut “*street level bureaucrats*” untuk memberikan pelayanan atau mengatur perilaku kelompok sasaran

⁴² Syaukani. *implementasi kebijakan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 98

⁴³ Sumaryadi, *Implementasi proses*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 70

(target group). Untuk kebijakan yang sederhana, implementasi hanya melibatkan satu badan yang berfungsi sebagai implementor, misalnya, kebijakan kepala sekolah dalam melaksanakan instruksi dari kebijakan pemerintah terkait kebijakan pendidikan untuk membantu masyarakat sekolah agar memiliki proses yang lebih baik dalam kegiatan belajar mengajar.

Adanya sebuah pelaksanaan dikarenakan adanya perencanaan terlebih dahulu dan dengan perencanaan menghasilkan *makers* atau kebijakan dan yang memiliki itu adalah *policy makers* “pembuat kebijakan “ dan dalam hal ini yang dimaksud pembuat kebijakan adalah Kepala sekolah karena yang akan dilaksanakan adalah keputusan yang sebuah keputusan atau kebijakan yang telah ditetapkan, hal ini sesuai dengan dikemukakan oleh Andrew Smilagyi yaitu :

*Decision making is a process involving information, choice of alternative actions, implementations, and evaluation that is directed to the achievement of certain stated goals.*⁴⁴

“Pengambilan keputusan adalah proses yang melibatkan informasi, pilihan tindakan alternatif, implementasi, dan evaluasi yang diarahkan pada pencapaian tujuan tertentu yang telah ditetapkan.”

Serta juga dijelaskan oleh George Terry adalah :

*Decision making is the selection based on some criteria from two or more possible alternatives.*⁴⁵

“Pengambilan keputusan adalah pemilihan berdasarkan beberapa kriteria dari dua atau lebih kemungkinan alternatif. ”

⁴⁴ George Terry. *Principle of management*. JNU Jaipur (first edition, 2013) 34

⁴⁵ George Terry. *Principle of management*. JNU Jaipur (first edition, 2013) 34

Dari penjelasan berbagai tokoh diatas sehingga pelaksanaan dapat terjadi jikalau sudah adanya kebijakan dari pimpinan dan kebijakan itu muncul berdasarkan kriteria yang ada guna menunjang tercapainya sebuah tujuan.

Keberhasilan pelaksanaan kebijakan akan ditentukan oleh banyak variabel atau faktor, dan masing-masing variabel tersebut saling berhubungan satu sama lain.

*While implementation of the resources and strategies is the actual presentation phase.*⁴⁶

Dari penjelasan yang dikemukakan oleh petter olivia di atas dapat di ambil makna bahwa implementasi adalah pelaksanaan dari sebuah strategi yang sudah dirancang sebaik mungkin, yang dapat dikaitkan dengan pelaksanaan pembelajaran yang sebuah pembelajaran jelslah memerlukan pelaksanaan atau implemntasi supaya terciptanya pemahaman akan ilmu pengetahuan dan pengamalan dari sebuah nilai nilai yang di dapat dari pelaksanaan pembelajaran.

3) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi berasal dari bahasa inggris *evaluation* yang berarti penilaian. Evaluasi diartikan sebagai suatu proses penilaian untuk mengambil keputusan yang menggunakan seperangkat hasil pengukuran dan berpatokan kepada tujuan yang telah dirumuskan.

⁴⁶ Peter f. Olivia, *supervision for today's school*, 122

Evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternative keputusan.⁴⁷

Evaluasi menurut Robert L. Thorndike dan Elizabeth, menjelaskan bahwa evaluasi itu berhubungan dengan pengukuran. Dalam beberapa hal evaluasi lebih luas, karena dalam evaluasi lebih juga termasuk penilaian formal dan penilaian intuitif mengenai kemajuan peserta didik. Evaluasi juga mencakup penilaian tentang apa yang baik dan apa yang diharapkan. Dengan demikian hasil pengukuran yang benar merupakan dasar yang kokoh untuk melakukan evaluasi.⁴⁸

Dari beberapa definisi ahli diatas dapat disimpulkan pengertian evaluasi sebagai kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang direncanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak berharga, dan dapat pula untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya.

Merujuk dari penjelasan diatas terkait evaluasi merupakan komponen sangat penting dari sebuah pembelajaran, pasalnya dari evaluasi inilah dapat diukur tingkat kemampuan dalam pemahaman materi dan kemajuan belajarnya bisa terlihat, dari proses evaluasi ini dapat juga diketahui, seseorang yang sedang melaksanakan pembelajaran dapatkan menuju materi berikutnya dengan hasil evaluasi dilihat sudah menguasai ataukah tetap berada pada materi yang sedang di pelajari lantaran tingkat

⁴⁷ Daryanto. *Evaluasi pendidikan*. (Jakarta. PT Asdi mahasatya. 2001.) 2

⁴⁸ Daryanto. *Evaluasi pendidikan*. (Jakarta. PT Asdi mahasatya. 2001.) 10

pemahamannya belum sepenuhnya , hal itu merupakan sebuah peranan penting dari evaluasi pembelajaran.

4. Model pembelajaran

“models of teaching are really models of learning. As we help students acquire information, ideas, skills, values, ways of thinking, and means of expressing themselves, we are also teaching them how to learn. In fact, the most important long-term outcome of instruction may be the students’ increased capabilities to learn more easily and effectively in the future, both because of the knowledge and skill they have acquired and because they have mastered learning processes”⁴⁹

“model pengajaran benar-benar model pembelajaran. Saat kami membantu siswa memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berpikir, dan sarana untuk mengekspresikan diri, kami juga mengajarkan mereka cara belajar. Bahkan, hasil pembelajaran jangka panjang yang paling penting mungkin adalah peningkatan kemampuan siswa untuk belajar lebih mudah dan efektif di masa depan, baik karena pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka peroleh maupun karena mereka telah menguasai proses pembelajaran.”

Kutipan di atas menjelaskan bahwa model-model mengajar sesungguhnya merupakan model-model belajar. Sebagaimana kita membantu siswa memperoleh informasi, ide-ide, keterampilan, nilai, cara berpikir, dan makna dari mengekspresikan diri, kita juga mengajar siswa tentang bagaimana cara belajar. Pada kenyataannya, yang paling penting dari hasil pembelajaran jangka panjang adalah kemampuan siswa untuk

⁴⁹ Joyce, B., & Weill, M. (1996). *Models of teaching* (6 159 th ed). (Boston: Allyn & Bacon).89

belajar secara lebih mudah dan efektif di masa yang akan datang, karena pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki dan karena mereka telah menguasai proses pembelajaran.

Lebih lanjut Joyce, Weil, & Calhoun mendefinisikan model pembelajaran sebagai berikut:

*“a model of teaching is a description of learning environment, including our behavior as teachers when that model is used. These models have many uses, ranging from planning lessons and curriculums to designing instructional materials, including multimedia”*⁵⁰

“model pembelajaran adalah gambaran lingkungan belajar, termasuk perilaku kita sebagai guru ketika model itu digunakan. Model-model ini memiliki banyak kegunaan, mulai dari perencanaan pembelajaran dan kurikulum hingga perancangan bahan ajar, termasuk multimedia”

Berdasarkan pendapat para pakar di atas dapat diambil benang merah terkait model pembelajaran bahwasanya suatu model pembelajaran merupakan deskripsi dari lingkungan belajar, termasuk perilaku kita sebagai guru saat model pembelajaran tersebut digunakan. Model-model pembelajaran memiliki berbagai macam fungsi yaitu sebagai perencanaan pembelajaran dan kurikulum untuk merancang materi-materi pembelajaran termasuk multimedia.

Pendapat lain tentang definisi model pembelajaran disampaikan oleh Gunter, Estes & Schwab yaitu “ *an instructional model is a step-by-*

⁵⁰ Joyce, B., & Weill, M. (1996). *Models of teaching* (6 159 th ed). (Boston: Allyn & Bacon).102

step procedure that leads to specific learning outcomes .” Artinya model pembelajaran merupakan sebuah prosedur langkah demi langkah yang membawa pada hasil belajar yang spesifik.⁵¹

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka yang menggambarkan prosedur pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran termasuk merencanakan pembelajaran dan kurikulum untuk merancang materi dan media pembelajaran yang tepat dalam rangka mencapai tujuan belajar yang spesifik.

Menurut Arends, model pembelajaran mencakup empat ciri yang spesifik yaitu “ the term teaching model refers to a particular approach to instruction that includes its goals, syntax, environment, and management system ”. Maksud dari pernyataan tersebut adalah istilah model pengajaran mengacu pada pendekatan tertentu dalam pembelajaran, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan, sintak pembelajaran, lingkungan, dan sistem manajemen. Dengan demikian, dalam model pembelajaran mencakup komponen-komponen yaitu (1) tujuan, (2) sintak, (3) lingkungan dan (4) sistem manajemen.⁵²

Selain pendapat di atas, Joyce, Weil, with Shower (1992: 13-16) menyatakan, suatu model pembelajaran dapat dianalisis sesuai dengan empat konsep inti operasional model yang mencirikan, yaitu: (1) sintaksis

⁵¹ Gunter, M. A., Estes, T. H., & Schwab, J. H. 2019 . *Instruction: A models approach* . Boston: Allyn and Bacon.79

⁵² Arends, R.I. & Kilcher, A. (2010). *Teaching for student learning: Becoming an accomplished teacher*. New York: Routledge.98

(urutan aktivitas mengajar dan belajar), (2) sistem sosial (peran dan hubungan siswa dan guru), (3) prinsip reaksi (cara guru memandang dan merespons siswa terhadap apa yang dilakukan), dan (4) sistem pendukung (persyaratan dan dukungan apa yang diperlukan). Selain konsep inti operasional model ada komponen lain, yaitu: (5) tujuan dan asumsi, dan (6) dampak pembelajaran dan dampak pengiring pembelajaran.⁵³

Komponen pertama dari model pembelajaran adalah sintak, yaitu suatu urutan/fase kegiatan atau langkah-langkah pembelajaran. Selanjutnya, untuk prinsip reaksi Joyce & Weil mengemukakan bahwa *“principles of reaction tell the teacher how to regard the learner and how to respond to what the learner does”*. Prinsip reaksi berkaitan dengan cara guru memperhatikan dan memperlakukan siswa, termasuk bagaimana guru memberikan respons terhadap pertanyaan, jawaban, tanggapan, atau apa yang siswa lakukan.⁵⁴

Menurut Suprihatiningrum⁵⁵ “Model Pembelajaran yaitu tiruan atau contoh kerangka konseptual yang melukiskan prosedur pembelajaran secara sistematis dalam mengelola pengalaman belajar siswa agar tujuan belajar tertentu yang diinginkan dapat tercapai.” Mendukung teori sebelumnya, menurut Trianto⁵⁶ menyatakan bahwa “Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai

⁵³ Joyce, B., Weill, M., & Calhoun, E. (2004). *Models of teaching (7 ed)*. Boston: Allyn & Bacon.86

⁵⁴ Joyce, B., & Weill, M. (1996). *Models of teaching (6 159 th ed)*. (Boston: Allyn & Bacon).102

⁵⁵ Suprihatiningrum, Jamil.. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. (Yogyakarta: 2013 AR-RUZZ Media), 145

⁵⁶ Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*.(Jakarta: 2010.Bumi Aksara), 51

pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.” Menurut Sukmadinata & Syaodih⁵⁷ menyatakan bahwa “Model pembelajaran adalah suatu desain yang menggambarkan proses rincian penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan peserta didik berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri peserta didik. Saefuddin & Berdiati⁵⁸ berpendapat bahwa “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan sistem belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.”

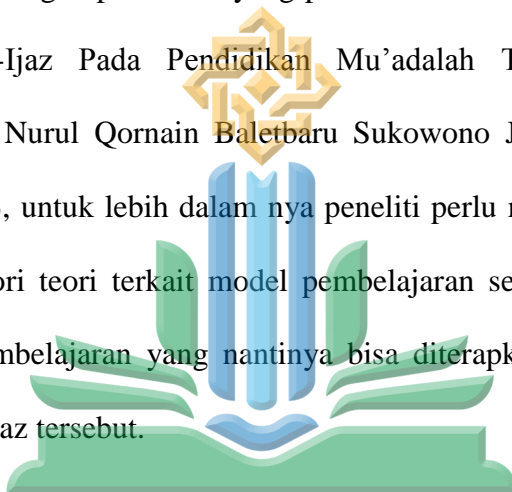
(1) Pendekatan Pembelajaran Secara garis besar pendekatan pembelajaran dibagi menjadi dua, yaitu *teacher centered* (berpusat pada guru) dan *student centered* (berpusat pada siswa). Pada pendekatan *teacher centered*, pembelajaran berpusat pada guru sebagai seorang ahli yang memegang kontrol selama proses pembelajaran, baik organisasi, materi, maupun waktu. Guru bertindak sebagai pakar yang mengutarakan pengalamannya secara baik sehingga dapat menginspirasi siswa dan menstimulus siswa. Sementara pendekatan *student centered*, siswa didorong untuk mengerjakan sesuatu sebagai pengalaman praktik dan membangun makna atas pengalaman yang diperolehnya. Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi

⁵⁷ Sukmadinata & Syaodih, *metode penelitian pendidikan*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya 2012) 151

⁵⁸ Saefuddin & Ika Berdiati. *Pembelajaran Efektif*. (Bandung:(2014. PT Remaja Rosdakarya). Hal 48

pembelajaran langsung (direct instruction), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran discovery dan inquiry serta strategi pembelajaran induktif

Merujuk dari penjelasan para tokoh ahli diatas sangat relevan jika dikaitkan dengan penelitian yang peneliti laksanakan terkait pembelajaran Kitab Al-Ijaz Pada Pendidikan Mu'adalah Tsanawiyah dipondok Pesantren Nurul Qornain Baletbaru Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2022/2023, untuk lebih dalam nya peneliti perlu menemukan acuan dasar berupa teori teori terkait model pembelajaran sehingga dalam menggali model pembelajaran yang nantinya bisa diterapkan dalam pembelajaran kitab Al-Ijaz tersebut.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
5. Strategi pembelajaran Pembelajaran
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Strategi pembelajaran yang peneliti angkat disini merupakan focus kedua dalam penelitian yang peneliti laksanakan untuk mengetahui pembelajaran kitab AL-Ijaz di pondok pesantren Nurul Qornain sukowono, dalam sebuah pembelajaran supaya berjalan lancar dan dipahami oleh pembelajar maka perlulah sebuah strategi dalam pembelajaran , supaya kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan lancara, mendukung kajian akan hal tersebut peneliti merujuk dari beberapa teori dasar terkait strategi pembelajaran.

Pengertian strategi pembelajaran adalah cara pandang yang menganggap belajar sebagai kegiatan membangun makna atau pengertian terhadap pengalaman dan informasi yang dilakukan oleh sipembelajar. Bukan oleh sipelajar serta menganggap mengajar sebagai kegiatan menciptakan suasana yang mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab belajar sipembelajar. Sehingga berkeinginan terus untuk belajar selama hidupnya. Dan tidak tergantung pada guru dan orang lain bila mereka mempelajari hal-hal baru.⁵⁹

kemudian Bonwel juga memaparkan bahwa strategi pembelajaran yaitu segala bentuk pembelajaran yang didalamnya terdapat Langkah Langkah yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antar siswa, maupun siswa dengan pendidik dalam proses pembelajaran⁶⁰

Di dalam jurnal ilmiah yang berjudul “*What is Meant by Active Learning*” karya Ken Petress dikatakan bahwa: “Siswa aktif tidak sepenuhnya bergantung pada guru; strategi pembelajaran menjadikan siswa sebagai teman atau (partner) dalam proses pembelajaran. Siswa aktif biasanya menjadikan gurunya sebagai pemandu untuk proses pembelajarannya dan sebagai motivator.”⁶¹

Selain itu di dalam jurnal ilmiah yang berjudul “*Strategies for Active Learning: an Alternative to Passive Learning*” karya

⁵⁹ Sukandi, *Belajar Aktif dan Terpadu, Apa Mengapa dan Bagaimana* (Surabaya, Duta Graha Pustaka 2013). . 6

⁶⁰ Bonwell C. C. *Active Learning : Creating Excitement In the Classroom Center for Teaching and Learning*. St. Louis College of Pharmacy, 1995.

⁶¹ ken Petress, *What is Meant by Active Learning, Scholarly Journal of Education*, Vol. 128, 2008, 1-4.

Muhammad Asim Mahmood, Maria Tariq dan Saira Javed dikatakan bahwa: “strategi Pembelajaran adalah salah satu macam proses pembelajaran yang didalamnya siswa diajak dalam sebuah aktivitas yang terpadu dibanding menjadi penonton yang diam dan pasif.”⁶²

Strategi Pembelajaran Menurut Gulo, dalam Suprihatiningrum⁶³ menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana dan cara-cara membawakan pengajaran agar segala prinsip dasar dapat terlaksana dan segala tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif. Cara-cara membawakan pengajaran itu merupakan pola dan urutan umum perbuatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Pola dan urutan umum perbuatan guru-murid tersebut merupakan suatu kerangka kegiatan belajar-mengajar yang tersusun dalam suatu rangkaian bertahap menuju tujuan yang telah ditetapkan. Strategi pembelajaran atau disebut dengan rencana, cara-cara pembelajaran yang ditujukan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif. Adapun strategi dalam pembelajaran menurut Romiszowski sebagaimana dikutip oleh Oemar Hamalik⁶⁴ dinyatakan sebagai “*instructional strategies are the general viewpoints and of action are adopts in order to choose the instructional methods. Thus a strategy which advocates active learner participation in the lesson*”

Dari beberapa paparan diatas dapat diambil sebuah benang merah

⁶² Muhammad Asim Mahmood, dkk, *Strategies for Active Learning: an Alternative to Passive Learning, Academic Research International*, Vol. 1, Nov 2011, 1-6.

⁶³ Suprihatiningrum (2013: 148)

⁶⁴ Oemar, Hamalik. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. (Bandung: 2003. Remaja Karya). Hal 1

bahwasanya yang dimaksud dengan strategi pembelajaran adalah suatu cara atau strategi belajar mengajar yang membentuk keaktifan dan partisipasi peserta didik seoptimal mungkin sehingga peserta didik mampu mengubah tingkah lakunya secara efektif dan efisien dalam kehidupan sehari-harinya

2. Pembelajaran kitab Al-Ijaz

a. Pengertian kitab Al-Ijaz

Al-Ijaz adalah kumpulan ilmu nahwu yang sedikit lebih lengkap dari kitab *salik el faith li al-mubtadi*. Kitab ini ditulis sebagai bahan acuan untuk memasuki praktrek membaca kitab kuning yang tidak berharokat dan tidak diterjemahkan dalam makna gantung, karena itulah kitab ini lebih menekankan pada pemahaman definisi dan pengembangan istilah dalam ilmu nahwu.

b. Tahapan-Tahapan pembelajaran kitab Al-Ijaz

1) strategi

Perencanaan adalah proses menentukan langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapai tujuan tertentu. Guru harus mempersiapkan rencana pembelajaran sebelum memulai pembelajaran.⁶⁵ Definisi lain menyebutkan bahwa perencanaan adalah suatu cara untuk mengantisipasi dan menyeimbangkan perubahan. Dari rumusan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan suatu cara yang memuaskan untuk

⁶⁵ Abd Hakim, IAI Al Khoziny Buduran Sidoarjo, 2020, Perencanaan Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Indonesia, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan vol 2, no 2 (2020) <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id>

membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berikut ini adalah prosedur perencanaan yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran Al-Ijaz :

a. Menentukan Tujuan Belajar

Tujuan sangatlah penting, karena dengan adanya tujuan pembelajaran maka proses belajar mengajar menjadi jelas, tujuan yang dicapai adalah agar anak didik mampu menguasai dan memahami materi yang diajarkan. Tujuan pembelajaran juga disampaikan kepada santri supaya lebih mengetahui maksud dari belajar metode Al-Ijaz terlebih mempelajari ilmu Nahwu Sharaf dan bisa membaca kitab kuning.

b. Mempersiapkan Bahan Ajar

Mempersiapkan bahan ajar adalah mempersiapkan Materi yang diajarkan. Persiapan dalam Kitab Al-Ijaz meliputi nahwu dan sharaf. materi yang terdapat dalam kitab Al-Ijaz.

c. Mempersiapkan Evaluasi

Tugas guru adalah menyusun evaluasi baik evaluasi formatif dan sumatif, dalam metode Al-Ijaz evaluasi formatif terdapat di buku panduan sedangkan evaluasi sumatif dirancang oleh guru.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan implementasi tindakan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan dalam pembelajaran.

a) Pembukaan

Pembukaan adalah kegiatan pengkondisian santri dalam rangka menyiapkan secara utuh keadaan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pembukaan disini terdiri salam, kemudian guru membacakan doa khusus serta mengajak peserta didik membaca doa sebelum melaksanakan proses pembelajaran.⁶⁶

b) Apersepsi (pengulangan)

Apersepsi merupakan kegiatan mengulang kembali materi atau pembahasan yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan atau disinkronkan dengan materi yang akan diajarkan hari ini. Didalam pelaksanaannya guru selalu melakukan kegiatan tersebut setiap hendak memberikan materi yang baru. Dengan memberikan contoh materi yang telah diajarkan pada halaman sebelumnya atau memberikan pertanyaan seputar materi yang telah diajarkan ataupun memberi contoh yang sama kemudian dihubungkan dengan materi yang hendak diajarkan sekarang. Dengan begitu, anak didik akan secara tidak langsung berlatih dalam berfikir dan akan terlibat aktif dalam pembelajaran.

⁶⁶ Abd Hakim, *IAI Al Khoziny Buduran Sidoarjo*, 31-33

c) Penyampaian Materi

Penyampaian materi merupakan proses dalam menjelaskan materi yang akan diajarkan pada hari ini. Akan tetapi sebelum penyampaian materi dilaksanakan, guru akan mengajak para santri menyanyikan nadzoman yang telah dihapal. Tujuannya agar suasana kelas semakin hidup dan bersemangat dan juga menguatkan hapalan mereka terhadap nadzom tersebut.⁶⁷

d) Pemahaman Materi

Pemahaman materi merupakan memahami anak terhadap materi yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk membaca contoh-contoh yang tertulis didalam pokok bahasan.

e) Penutup

Penutup adalah kegiatan akhir dalam proses pembelajaran biasanya penutup berisi pengkondisian peserta didik. Dalam penutup ini meliputi pengulangan materi yang telah diajarkan pada saat pembelajaran, pemberian nasihat, pesan dan motivasi, doa penutup dan salam. Doa yang dibaca untuk mengakhiri pelajaran Al-Miftah Lil Ulum adalah doa Kafarotul Majlis.

⁶⁷ Fatimah, Ratna Dewi Kartika Sari, Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI, Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2020, *Strategi Belajar & Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa*, Jurnal Pendidikan bahasa dan sastra indonesia vol 2, no 1 (2020), Pena Literasi (umj.ac.id)

f) Evaluasi

Evaluasi adalah Tindakan yang direncanakan untuk mengukur, menilai, dan mengevaluasi keberhasilan suatu pembelajaran. Secara bahasa "evaluasi" berasal dari bahasa Inggris yaitu evaluation dari akar kata value yang berarti nilai atau harga. Nilai dalam bahasa Arab disebut Al-Qiamah atau Al-Taqdir yang bermakna penilaian (evaluasi). Sedangkan secara istilah, evaluasi pendidikan dalam bahasa Arab sering disebut dengan Al-Taqdir Al-Tarbiyah yang diartikan sebagai sebuah proses penilaian mengenai kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran.⁶⁸

Evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran Al-Ijaz adalah evaluasi hasil dimana evaluasi ini bertujuan menilai hasil pembelajaran. Penilaian yang dilakukan meliputi penilaian formatif dan penilaian sumatif. Penilaian formatif merupakan penilaian yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan penilaian sumatif dilakukan setelah seluruh materi pembelajaran dianggap telah selesai. Penilaian yang dilakukan secara formatif selalu diadakan setelah selesai membahas suatu materi. Hal ini digunakan sebagai nilai harian santri dan untuk mengukur kefahaman santri terhadap suatu materi. Apabila hasil penilaian sebagian besar santri masih

⁶⁸ Fatimah, Ratna Dewi Kartika Sari, Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI, 23-27

rendah, maka guru akan mengulang kembali materi yang telah diajarkan.

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan untuk kenaikan jilid berupa tes tulis dan tes lisan. Tes tulis yang diberikan kepada santri itu materinya sesuai dengan materi yang sudah dipelajari, begitu juga dengan tes lisan. Dari hasil evaluasi pembelajaran, dapat diketahui sejauh mana para anak didik yang faham dengan materi yang diajarkan sehingga pengajar mengetahui kesiapan anak didik untuk mempelajari materi berikutnya. Apabila hasil evaluasi pembelajaran masih kurang baik, maka hal itu dapat diartikan bahwa anak didik belum siap untuk mempelajari materi selanjutnya karena materi yang sudah diajarkan masih kurang faham.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
a. Tujuan Kitab Al-Ijaz
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Kitab Al-Ijaz memiliki tujuan agar para santri lebih mudah memahami dan bisa membaca kitab kuning yang tidak berharokat dengan versi pondok pesantren Nurul Qornain Baletbaru Sukowono Jember. Adapun kelebihan dari kitab Al-Ijaz ialah dimana kitab ini lebih dari kitab klasik.

Kitab Al-Ijaz dijadikan kurikulum untuk pendidikan mu'adalah tsanawiyah karena pendidikan mu'adalah tsanawiyah adalah sekolah formal kader ulama.

- b. Faktor Penghambat dan Pendukung pembelajaran kitab Al-Ijaz pada pendidikan mua'dalah tsanawiyah di Pondok Pesantren Nurul Qornain Baletbaru Sukowono Jember

Dalam penerapan pembelajaran kitab Al-Ijaz pada pendidikan mua'dalah tsanawiyah di Pondok Pesantren Nurul Qornain Baletbaru Sukowono Jember terdapat faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan pembelajaran kitab Al-ijaz

1) Faktor Penghambat

Hambatan yang dimaksud peneliti adalah hambatan untuk mempelajari teknik pembelajaran kitab Al Ijaz yang dihadapi santri. Berdasarkan hasil temuan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, terdapat berbagai faktor penghambat yang terjadi selama proses pembelajaran kitab Al-Ijaz. Diantara hambatan-hambatan yang terjadi adalah :

a) Faktor Internal

Faktor internal Yang menjadi penghambat dalam pembelajaran kitab Al-Ijaz yaitu, motivasi, minat, karakteristik santri yang berbeda-beda. Titik tekan pembelajaran kitab Al-Ijaz itu lebih pada target yang dikejar, sedangkan karakteristik santri yang berbeda-beda serta setiap santri memiliki IQ yang berbeda menjadi salah satu faktor penghambat dalam penerapan pembelajaran kitab Al-Ijaz di Pondok Pesantren

Nurul Qornain.

b) Faktor Eksternal

Faktor penghambat dari lingkungan eksternal adalah dari luar pesantren yaitu, keluarga, perhatian orang tua. Keluarga yang tidak memperhatikan program pembelajaran kitab Al-Ijaz ini, Akan tetapi orang tua lebih memperhatikan pelajaran-pelajaran formal putra-putri mereka.

2) Faktor Pendukung

Faktor Pendukung Penerapan kitab Al-Ijaz pada pendidikan mua'dalah tsanawiyah di Pondok Pesantren Nurul Qornain Baletbaru Sukowono Jember tahun Pelajaran 2022/2023 ialah :

a) Sumber daya manusia yang profesional.

Pondok Pesantren Nurul Qornain Baletbaru Sukowono

Jember tergolong serius membina guru dalam menguasai pembelajaran kitab Al-Ijaz. Dikarenakan awal mula pondok pesantren menerapkan pembelajaran kitab ini diterapkan di ajarkan langsung oleh pengasuh Pondok Pesantren Nurul Qornain Baletbaru Sukowono Jember sekaligus pengarang dari kitab Al-Ijaz.

b) Materi yang mudah dipahami

Kitab Al-Ijaz dikatakan mudah difahami karena meramu pembelajaran ilmu nahwu sharaf dalam satu kajian, dimana kajian itu dinamakan Al-Ijaz.. Di buku pedoman Al-Ijaz didesain menarik

, serta kaidah Nazham nahwu sharaf yg dinyanyikan menggunakan lagu modern. Sehingga kitab ini mudah difahami oleh pemula, dari usia muda sampai tua.

c) Sarana prasana yang memadai

Pembelajaran kitab Al-Ijaz pada pendidikan mu'adalah tsanawiyah di Pondok Pesantren Nurul Qornain Tahun Pelajaran 2022/2023 ini sudah berada diruangan kelas, sehingga sarana dan prasana sudah sangat memadai untuk mendukung keberhasilan dari pembelajaran.

d) Ketekunan belajar santri

Faktor ketekunan santri juga menjadi pendukung dalam jalannya pembelajaran kitab Al-Ijaz, dikarenakan pesantren menekankan target pada santri, yang menjadi alasan adalah pembelajaran yang ada pada pendidikan mu'adalah tsanawiyah di Pondok Pesantren Nurul Qornain, santri dituntut untuk tekun dan lebih ekstra disiplin, serta semua masih dalam jangkauan ustadz pengajar kitab Al-Ijaz.

3. Satuan Pendidikan Muadalah

a. Pengertian Satuan Pendidikan Mu'adalah

Satuan pendidikan muadalah (SPM) merupakan salah satu lembaga yang ada di pesantren yang menyelenggarakan pendidikan khusus keagamaan, penyelenggaraan ini mengaju pada Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan

Pendidikan Keagamaan, pada pasal 14 yang menyatakan bahwa, ayat (1) pendidikan keagamaan Islam berbentuk pendidikan diniyah dan pesantren, (2) pendidikan diniyah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal, dan (3) pesantren dapat menyelenggarakan 1 (satu) atau berbagai satuan dan/atau program pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Pasal 26 ayat (2) pesantren menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, menengah, dan/atau pendidikan tinggi.

Keberadaan satuan pendidikan muadalah juga diatur pada PMA No 18 tahun 2019 khususnya pada Bab 1 pasal 1 yang menyatakan bahwa Satuan pendidikan muadalah pada pondok pesantren yang selanjutnya disebut satuan pendidikan muadalah adalah satuan pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan oleh dan berada di lingkungan pesantren dengan mengembangkan kurikulum sesuai kekhasan pesantren dengan basis kitab kuning atau dirasah islamiyah dengan pola pendidikan muallimin secara berjenjang dan terstruktur yang dapat disetarakan dengan jenjang pendidikan dasar dan menengah di lingkungan Kementerian Agama.

Dengan adanya Peraturan pemerintah dan Peraturan Menteri Agama terhadap penyelenggaraan Satuan Pendidikan Mu'adalah di pondok Pesantren, maka jelaslah bahwa landasan sebagaimana disebut

di atas menjadi referensi kebijakan penyelenggaraan Satuan Pendidikan Mu'adalah di Pondok Pesantren. Oleh karena itu, dengan adanya kebijakan tersebut banyak pesantren yang menyelenggarakan satuan pendidikan mu'adalah merasa lega, karena lulusan pesantren pun juga telah diakui secara legal dan dapat melanjutkan ke beberapa perguruan tinggi negeri dan swasta, baik dalam negeri maupun luar negeri.

Satuan pendidikan mu'adalah merupakan sub sistem pendidikan nasional di Indonesia, meskipun masih menyisakan beberapa persoalan seperti belum adanya standar kompetensi dan kualifikasi guru di satuan pendidikan mu'adalah, belum adanya petunjuk teknis terkait dengan sistem rekrutmen, pengembangan kompetensi, hingga pemberian tunjangan guru.. Namun tak dapat dipungkiri, kualitas lulusan pesantren yang telah menyelenggarakan satuan pendidikan mu'adalah ini telah diakui oleh masyarakat, bahkan sebagian dari lembaga pendidikan di luar negeri telah memberikan pengakuan kesetaraan terhadap sejumlah lulusan satuan pendidikan mu'adalah⁶⁹ Karena dididik oleh para guru yang berkompeten dan mumpuni, Para guru semua adalah alumni dan orang terpilih yang memiliki loyalitas tinggi terhadap pesantren, sehingga mudah untuk diatur untuk melaksanakan tujuan dan visi misi pesantren sebagai penyelenggara Satuan Pendidikan Mu'adalah.

⁶⁹ Choirul Fuad Yusuf, Pedoman Pesantren Mu'adalah, (Jakarta: Direktur Jenderal Direktur Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, 2009), hal.7

b. Tujuan Satuan Pendidikan Mu'adalah

a) Tujuan diselenggarakannya Satuan Pendidikan Mu'adalah sebagaimana yang tertulis dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 yaitu: .menanamkan kepada peserta didik untuk memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala;

b) mengembangkan kemampuan, pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama Islam (mutafaqqih fiddin) dan/atau menjadi muslim yang dapat mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya sehari-hari;

dan c. mengembangkan pribadi akhlakul karimah bagi peserta didik yang memiliki kesalahan individual dan social dengan menjunjung tinggi jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, persaudaran sesama umat Islam (ukhuwah Islamiyah), rendah hati (tawadhu), toleran (tasamuh), keseimbangan (tawazun), moderat (tawasuth), keteladanan (uswah), pola hidup sehat, dan cinta tanah air.

Tujuan diselenggarakan Satuan Pendidikan Mu'adalah sebagaimana pemaparan diatas yakni menanamkan dan mengembangkan keimanan,pengetahuan, ketrampilan, kemandirian dan akhlakul karimah serta cinta tanah air.

4. Pembelajaran kitab kuning

a. Pengertian Kitab Kuning

Kitab kuning sering disebut dengan istilah kitab klasik (Al kutub Al-qadimah), kitab-kitab tersebut merujuk pada karya-karya tradisional ulama klasik dengan gaya bahasa Arab yang berbeda dengan buku modern.⁷⁰

Ada juga yang mengartikan bahwa dinamakan kitab kuning karena ditulis diatas kertas yang berwarna kuning, Jadi, kalau sebuah kitab ditulis dengan kertas putih, maka akan disebut kitab putih, bukan kitab kuning.⁷¹ Menurut Martin Van Bruinessen, kitab kuning adalah kitab- kitab klasik yang ditulis berabad-abad yang lalu.⁷² Dengan kata lain dalam buku itu mendefinisikan kitab kuning dengan buku-buku berhuruf arab yang dipakai di lingkungan pesantren.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Sementara Masdar F. Mas'udi dalam makalahnya "Pandangan Hidup Ulama' Indonesia dalam Literatur Kitab Kuning", pada seminar Nasional tentang Pandangan Hidup Ulama' Indonesia, sebagaimana dikutip oleh Endang Turmudi, mengatakan bahwa selama ini berkembang tiga terminologi mengenai kitab kuning. **Pertama**, kitab kuning adalah kitab yang di tulis oleh ulama klasik Islam yang secara berkelanjutan dijadikan referensi yang dipadomani oleh para ulama

⁷⁰ Endang Turmudi, Perseligkuhan Kyai dan Kekuasaan (Yogyakarta: Lkis, 2004),36

⁷¹ Ahmad Barizi, Pendidikan Intregatif: Akar Tradisi dan Intregasi Keilmuan Pendidikan Islam (Malang: UIN Maliki Press.2011), 62

⁷² Martin Van Bruinessen, Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat (Bandung: Mizan, 1995),17.

Indonesia, seperti Tafsir Ibn Katsir, Tafsir al-Khazin, Shahih Bukhari, Shahih Muslim, dan sebagainya. **Kedua**, kitab kuning adalah kitab yang ditulis oleh ulama Indonesia sebagai karya tulis yang independen, seperti Imam Nawawi dengan kitabnya *Mirah Labid* dan Tafsir al-Munir. **Ketiga**, kitab kuning adalah kitab yang ditulis oleh ulama Indonesia sebagai komentar atau terjemahan atas kitab karya ulama asing, kitab-kitab Kyai Ihsan Jampes, yaitu *Siraj al-Thalibin* dan *Manahij al-Imdad*, yang masing-masing merupakan komentar atas *Minhaj al-‘Abidin* dan *Irsyad al-‘Ibad* karya Al Ghazali.⁷³

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kitab kuning adalah kitab keagamaan berbahasa Arab atau berhuruf Arab karya ulama salaf, ulama zaman dahulu yang dicetak dengan kertas kuning yang disebut dengan kutub al-turats yang isinya berupa hazanah kreatifitas pengembangan peradaban Islam pada zaman

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
dahulu
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

b. Tujuan Pembelajaran Kitab Kuning

Pesantren merupakan lembaga yang menyelenggarakan pendidikan nonformal dan berperan penting dalam membimbing, mengembangkan, serta melahirkan generasi yang siap bersaing di era baru (global). Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dapat digunakan untuk memperbaharui dan menambah ilmu sekaligus mengembangkan akhlak mulia pada anak didiknya. Kitab

⁷³ Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat.*, 61

kuning merupakan salah satu kualitas utama yang membedakan pesantren dari lembaga pendidikan lainnya.⁷⁴

Zamakhsyari mengklasifikasikan pesantren dengan jumlah santri dan pengaruh sebagai indikator. Pertama, pesantren yang tergolong kecil mempunyai jumlah santri dibawah seribu dan pengaruhnya terbatas pada tingkat kabupaten. Kedua, pesantren menengah biasanya mempunyai santri antara 1.000 sampai 2.000 santri. Ketiga, pesantren besar yang memiliki santri lebih dari 2.000 yang berasal dari berbagai kabupaten dan provinsi.⁷⁵

Pengajaran Islam di pesantren Jawa dan lembaga lain yang sebanding di luar Jawa dan semenanjung Melayu adalah salah satu tradisi utama Indonesia. Alasan utama pendirian pesantren ini adalah guna menyalurkan Islam seperti yang didokumentasikan dalam literatur berusia berabadabad.⁷⁶ Di Indonesia kitab-kitab tersebut dikenal dengan kitab kuning. Pada prinsipnya, jumlah teks klasik yang diakui pesantren (Al-Kutub Al-Mu'tabarah) dibatasi. Ilmu yang bersangkutan diterima dengan baik dan tidak dapat ditambahkan, sebaliknya, itu hanya dapat diklarifikasi dan disusun kembali. Meskipun ada penambahan karya baru, isinya tetap tidak berubah.⁷⁷

⁷⁴ Ar Rasikh, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Uin Mataram, 2018, Pembelajaran Kitab Kuning pada Pondok Pesantren Khusus Al-Halimi Desa Sesela Kabupaten Lombok Barat, Jurnal Penelitian Keislaman Vol 14, no 1 (2018), 71-84, <https://journal.uinmataram.ac.id>

⁷⁵ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren : Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, Cet. IX (Jakarta : LP3ES, 2011) 41

⁷⁶ Rasikh, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Uin Mataram, 71-78

⁷⁷ Ahmad Helwani Syafi'i, Uin Mataram, 2020, Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Halimi Sesela, Jurnal Ummat 5, no 2 (2020) <https://journal.ummat.ac.id>

Kitab kuning klasik diberikan sebagai upaya melanjutkan tujuan mendasar pesantren untuk mendidik generasi masa depan yang berkomitmen untuk pandangan Islam tradisional dari awal. Teks-teks Islam klasik terkait erat dengan prinsip dan perspektif pesantren. Istilah "kitab kuning" paling sering digunakan untuk merujuk pada literatur Islam klasik di dunia pesantren, tetapi asal-usulnya tidak diketahui.⁷⁸

Kitab kuning semestinya jadi sebutan kitab yang berbahasa arab tanpa huruf vokal, artinya kertas biasanya berwarna kuning, tetapi sekarang ada kitab yang disebut kitab kuning dan kitab putih, dan kitab kuning yang disebut kitab kuning. adalah kitab yang digunakan oleh pondok pesantren. Santri yang dipimpin langsung oleh Kiai atau ustadz mempelajari pondok salaf. Yang disebut kitab putih, di sisi lain, adalah kitab yang sering diperdebatkan oleh perguruan tinggi yang mempelajari hukum ekonomi, munakahat, dan mata pelajaran terkait lainnya.⁷⁹

Kitab kuning hampir selalu mempelajari isi yang dibagi menjadi dua bagian. Matan adalah yang pertama, sedangkan syarah adalah yang kedua. Matan adalah topik utama yang akan dibahas Syarah dalam tata letaknya. Di luar garis persegi panjang yang mengelilingi syarah, ditempatkan Matan. Keistimewaan lain dari kitab-

⁷⁸ Lailatul Fitriyah, Marlina, Suryani, STKIP Nurul Huda, 2019, Pendidikan Literasi Pada Pembelajaran Kitab Kuning, Jurnal Ilmiah Multi Sciences 11, no 1 (2019), 20-30 <https://journal.unha.ac.id>

⁷⁹ Fitriyah, Marlina, Suryani., 20-30.

kitab cetakan lama adalah sering diikat dengan sistem korasan (Karasan Arab), di mana lembaran-lembarannya dapat dibagi sehingga pembaca dapat mempelajarinya sambil bersantai atau berbaring tanpa harus membawa seluruh buku, yang dapat menjadi ratusan halaman.⁸⁰

c. Jenis-Jenis Kitab Kuning

Kitab-kitab salaf yang diajarkan di pesantren dapat di klasifikasikan menjadi 8 kategori :

- 1) Fiqih.
- 2) Nahwu dan Shorf.
- 3) Hadis
- 4) Ushul fiqih.
- 5) Tafsir.
- 6) Taswuf.
- 7) disiplin ilmu Balaghoh.
- 8) Sejarah (tarikh).

Dari segi tingkatan, karya-karya ini berkisar dari teks yang sangat singkat hingga banyak teks tebal dalam kategori Hadis, fiqh, ushul fiqh, dan Tasawwuf. Kitab-kitab tersebut dibagi menjadi tiga kategori:

- a) Kitab tingkatan dasar.
- b) Kitab tingkatan menengah.
- c) Kitab tingkatan tinggi (besar).

⁸⁰ Khairul Umam, Studi Atas Metode Al-Fâtiḥ Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Kitab Kuning di Madrasah Aliyah 1 Annuqayah, 2020, Ku Urgensi Metodologi Pembelajaran Kitab Kuning, Jurnal Al-Ulum 7, no 1 (2020). <https://journal.uim.ac.id>

Di pesantren-pesantren se-Jawa, kitab-kitab yang diajarkan sebagian besar sama. Banyaknya cara pandang tentang kehidupan, budaya, dan praktik keagamaan di kalangan santri di seluruh pulau Jawa disebabkan oleh keseragaman teks yang diajarkan dan sistem pembelajarannya.⁸¹ Adapun Pembelajaran Kitab Kuning Yang digunakan di Pondok Pesantren Miftahul Hikmah cupel adalah Nahwu dan Shorf (Alfiyah), Fiqh (Fathul Qorib), Hadis (Bulugul Maram). Taswuf (Kifayatul Awam), Tafsir, Akhlak dan Tarikh.

5. Pondok Pesantren

Dalam sejarahnya, tidak bisa dipungkiri, bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan yang sudah mendarah daging di Indonesia. Sejarah pendidikan di Indonesia mencatat, bahwa pesantren adalah bentuk lembaga pendidikan pribumi tertua di Indonesia. Bahkan Nurcholis Madjid berpendapat bahwa pesantren tidak hanya identik dengan makna keislaman, tetapi juga mengandung makna keaslian (*indigenous*) Indonesia, sebab keberadaannya mulai dikenal di bumi Nusantara pada periode abad ke 13-17 M, dan di Jawa pada abad ke 15-16 M. Pendapat ini seolah mendapat justifikasi dengan tidak ditemukannya lembaga pesantren di negara-negara Islam lainnya.

Terlepas dari berbagai perbedaan asal usul pesantren, sejak didirikan pertama kali oleh Syech Maulana Malik Ibrahim pada tahun 1399 M,⁸² kemudian diteruskan oleh Raden Rahmat (Sunan Ampel) di

⁸¹ Fitriyah, Marlina, Suryani. 20-30.

⁸² Ada yang berpendapat pada abad 15. lihat Khamami Zada dkk, *Intelektualisme Pesantren*,

Kembang Kuning, pesantren mampu terus berkiprah hingga hari ini. Dari zaman kolonial Belanda, Orde Lama, Orde Baru hingga Reformasi, pesantren terus eksis dan mewarnai serta memberikan sumbangsih signifikan terhadap bangsa ini. Telah begitu banyak tokoh-tokoh kaliber dunia yang muncul dari pesantren, Syekh Nawawi al-Bantenî, Syaichona Muhammad Kholil, dan KH. Hasyim Asy'ari adalah contoh kongkrit kapabilitas alumnus pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Ada beberapa pengertian tentang pesantren, Kata Pesantren berasal dari kata santri⁸³ dengan awalan pe dan akhiran an berarti tempat tinggal para santri. Atau pengertian lain mengatakan bahwa pesantren adalah sekolah berasrama untuk mempelajari agama Islam.⁸⁴ Sumber lain menjelaskan pula bahwa pesantren berarti tempat untuk membina manusia menjadi orang baik.⁸⁵

Sedangkan asal usul kata santri, dalam pandangan Nurcholish Majid dapat dilihat dari dua pendapat. Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa santri berasal dari perkataan *sastri*, sebuah kata

(Jakarta: Diva Pustaka. 2003), abad 14. Kemudian ada yang mengatakan pada abad ke 13, Masyhud, Sulthon dan Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka. 2003). hal 1.

⁸³ Dalam penelitian Clifford Geertz berpendapat, kata santri mempunyai arti luas dan sempit. Dalam arti sempit santri adalah seorang murid satu sekolah agama yang disebut pondok atau pesantren. Oleh sebab itu, perkataan pesantren diambil dari perkataan santri yang berarti tempat untuk santri. Dalam arti luas dan umum santri adalah bagian penduduk Jawa yang memeluk Islam secara benar-benar, bersembahyang, pergi ke mesjid dan berbagai aktifitas lainnya. Lihat Clifford Geertz, "*Abangan, Santri; Priyayi dalam Masyarakat Jawa*", diterjemahkan oleh Aswab Mahasun (Cet. II; Jakarta: Dunia Pusataka Jaya, 1983), hal. 268, dikutip oleh Yasmadi, *Modernisasi Pesantren; Kritik Nurcholish Majid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hal. 61

⁸⁴ Abu Hamid, *Sistem Pendidikan Madrasah dan Pesantren di Sul-Sel, dalam Taufik Abdullah (ed), Agama dan Perubahan Sosial*, (Jakarta : Rajawali Pres : 1983), hal, 329

⁸⁵ Ibid., hal. 328

dari bahasa Sanskerta yang artinya melek huruf.⁸⁶ Di sisi lain, Zamkhsyari Dhofier berpendapat bahwa, kata santri dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Atau secara umum dapat diartikan buku-buku suci, buku - buku agama, atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan keagamaan.⁸⁷ Kedua, pendapat yang mengatakan bahwa perkataan santri sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa, yaitu dari kata cantrik, berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru itu pergi menetap.⁸⁸

Sementara KH. Abdurahman Wahid menyatakan bahwa Pondok pesantren adalah sebuah kompleks dengan lokasi yang umumnya terpisah dengan kehidupan sekitarnya. Dalam kompleks itu berdiri beberapa buah bangunan : rumah kediaman pengasuh, sebuah langgar atau sebuah surau atau masjid tempat pengajaran diberikan asrama tempat tinggal siswa pesantren.⁸⁹ Namun demikian penggunaan istilah Pondok pesantren menjadi sesuatu yang lazim di masyarakat dan dipahami sebagai tempat belajar Agama Islam

b. Tujuan Pendidikan Pondok Pesantren

Tujuan pendidikan merupakan bagian terpadu dari faktor-faktor pendidikan. Tujuan merupakan suatu kunci keberhasilan pendidikan, di samping faktor-faktor lainnya yang terkait seperti

⁸⁶Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren; Sebuah Potret Perjalanan Cet. I*, (Jakarta : Paramadina : 1977) hal. 19

⁸⁷Zamkhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Cet. II*; (Jakarta Mizan), hal. 18

⁸⁸Nurcholish Madjid, *op cit*, hal. 20

⁸⁹Abdurrahman Wahid, *Bunga Rampai Pesantren*, (Jakarta: Dharma Bhakti, 1985), hal. 10

pendidik, peserta didik, alat pendidikan, dan lingkungan pendidikan. Keberadaan empat faktor ini tidak ada artinya bila tidak diarahkan oleh suatu tujuan. Oleh karena itu, tujuan memiliki posisi yang sangat vital dalam proses pendidikan sehingga materi, metode, dan alat pengajaran selalu disesuaikan dengan tujuan. Tujuan yang tidak jelas akan mengaburkan seluruh aspek tersebut⁹⁰

Mujamil Qomar mengironikan tujuan pesantren, karena sebagai lembaga pendidikan tidak memiliki formulasi tujuan yang jelas, baik dalam tataran institusional, kurikuler maupun instruksional umum dan khusus. Tujuan yang dimilikinya hanya ada dalam tataran angan-angan.⁹¹ Mengutip pendapat Mastuhu bahwa tidak pernah dijumpai perumusan tujuan pendidikan pondok pesantren yang jelas dan standar yang berlaku umum bagi semua pondok pesantren.⁹² Pokok persoalan bukan terletak pada ketiadaan tujuan, melainkan tidak tertulisnya tujuan. Seandainya pondok pesantren tidak memiliki tujuan, tentu aktivitas di lembaga pendidikan Islam menimbulkan penilaian kontroversial ini tidak mempunyai bentuk yang kongkret, Proses pendidikan akan kehilangan orientasi sehingga berjalan tanpa arah dan menimbulkan kekacauan.

Jadi semua pesantren memiliki tujuan, hanya saja tidak

⁹⁰ Mujamil Qomar, *Pesantren; Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2008), hal. 3

⁹¹ Ibid hal 3

⁹² Mastuhu, *Dinamika sistem Pendidikan Pesantren Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, Seri INIS XX, (Jakarta: INIS, 1994), hal. 59

dituangkan dalam bentuk tulisan. Menurut Mastuhu, tujuan pendidikan pondok pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian Muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmat kepada masyarakat dengan jalam menjadi abdi masyarakat, sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad, mampu berdiri sendiri, bebas, teguh dalam pendirian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat di tengah -tengah masyarakat ('*Izz al-Islam wa al-Muslimin*) dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian manusia⁹³ Idealnya pengembangan kepribadian yang ingin dituju ialah kepribadian mukhsin, bukan sekedar muslim.

C. Implementasi Pembelajaran Kitab Al-Ijaz Pada Pendidikan Mu'adalah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Nurul Qornain Baletbaru Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2022/2023"

1. Model pembelajaran Kitab Al-Ijaz Pada Pendidikan Mu'adalah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Nurul Qornain Baletbaru Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.

*"models of teaching are really models of learning. As we help students acquire information, ideas, skills, values, ways of thinking, and means of expressing themselves, we are also teaching them how to learn. In fact, the most important long-term outcome of instruction may be the students' increased capabilities to learn more easily and effectively in the future, both because of the knowledge and skill they have acquired and because they have mastered learning processes"*⁹⁴

"model pengajaran benar-benar model pembelajaran. Saat kami

⁹³ *Ibid.*, . 55-56

⁹⁴ Joyce, B., & Weill, M. (1996). *Models of teaching* (6 159 th ed). (Boston: Allyn & Bacon).89

membantu siswa memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berpikir, dan sarana untuk mengekspresikan diri, kami juga mengajarkan mereka cara belajar. Bahkan, hasil pembelajaran jangka panjang yang paling penting mungkin adalah peningkatan kemampuan siswa untuk belajar lebih mudah dan efektif di masa depan, baik karena pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka peroleh maupun karena mereka telah menguasai proses pembelajaran.”

Kutipan di atas menjelaskan bahwa model-model mengajar sesungguhnya merupakan model-model belajar. Sebagaimana kita membantu siswa memperoleh informasi, ide-ide, keterampilan, nilai, cara berpikir, dan makna dari mengekspresikan diri, kita juga mengajar siswa tentang bagaimana cara belajar. Pada kenyataannya, yang paling penting dari hasil pembelajaran jangka panjang adalah kemampuan siswa untuk belajar secara lebih mudah dan efektif di masa yang akan datang, karena pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki dan karena mereka telah menguasai proses pembelajaran.

Lebih lanjut Joyce, Weil, & Calhoun mendefinisikan model pembelajaran sebagai berikut:

“a model of teaching is a description of learning environment, including our behavior as teachers when that model is used. These models have many uses, ranging from planning lessons and curriculums to designing instructional materials, including multimedia”⁹⁵

“model pembelajaran adalah gambaran lingkungan belajar,

⁹⁵ Joyce, B., & Weill, M. (1996). *Models of teaching* (6 159 th ed). (Boston: Allyn & Bacon).102

termasuk perilaku kita sebagai guru ketika model itu digunakan. Model-model ini memiliki banyak kegunaan, mulai dari perencanaan pembelajaran dan kurikulum hingga perancangan bahan ajar, termasuk multimedia”

Berdasarkan pendapat para pakar di atas dapat diambil benang merah terkait model pembelajaran bahwasanya suatu model pembelajaran merupakan deskripsi dari lingkungan belajar, termasuk perilaku kita sebagai guru saat model pembelajaran tersebut digunakan. Model-model pembelajaran memiliki berbagai macam fungsi yaitu sebagai perencanaan pembelajaran dan kurikulum untuk merancang materi-materi pembelajaran termasuk multimedia.

Pendapat lain tentang definisi model pembelajaran disampaikan oleh Gunter, Estes & Schwab yaitu “*an instructional model is a step-by-step procedure that leads to specific learning outcomes .*” Artinya model pembelajaran merupakan sebuah prosedur langkah demi langkah yang membawa pada hasil belajar yang spesifik. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka yang menggambarkan prosedur pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran termasuk merencanakan pembelajaran dan kurikulum untuk merancang materi dan media pembelajaran yang tepat dalam rangka mencapai tujuan belajar yang spesifik.⁹⁶

⁹⁶ Gunter, M. A., Estes, T. H., & Schwab, J. H. 2019 . *Instruction: A models approach* . Boston:

Menurut Arends, model pembelajaran mencakup empat ciri yang spesifik yaitu “ the term teaching model refers to a particular approach to instruction that includes its goals, syntax, environment, and management system ”. Maksud dari pernyataan tersebut adalah istilah model pengajaran mengacu pada pendekatan tertentu dalam pembelajaran, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan, sintak pembelajaran, lingkungan, dan sistem manajemen. Dengan demikian, dalam model pembelajaran mencakup komponen-komponen yaitu (1) tujuan, (2) sintak, (3) lingkungan dan (4) sistem manajemen.⁹⁷

Selain pendapat di atas, Joyce, Weil, with Shower (1992: 13-16) menyatakan, suatu model pembelajaran dapat dianalisis sesuai dengan empat konsep inti operasional model yang mencirikan, yaitu: (1) sintaksis (urutan aktivitas mengajar dan belajar), (2) sistem sosial (peran dan hubungan siswa dan guru), (3) prinsip reaksi (cara guru memandang dan merespons siswa terhadap apa yang dilakukan), dan (4) sistem pendukung (persyaratan dan dukungan apa yang diperlukan). Selain konsep inti operasional model ada komponen lain, yaitu: (5) tujuan dan asumsi, dan (6) dampak pembelajaran dan dampak pengiring pembelajaran.⁹⁸

Komponen pertama dari model pembelajaran adalah sintak, yaitu suatu urutan/fase kegiatan atau langkah-langkah pembelajaran.

Selanjutnya, untuk prinsip reaksi Joyce & Weil mengemukakan bahwa

Allyn and Bacon.79

⁹⁷ Arends, R.I. & Kilcher, A. (2010). *Teaching for student learning: Becoming an accomplished teacher*. New York: Routledge.98

⁹⁸ Joyce, B., Weill, M., & Calhoun, E. (2004). *Models of teaching (7 ed)*. Boston: Allyn & Bacon.86

“*principles of reaction tell the teacher how to regard the learner and how to respond to what the learned does*”. Prinsip reaksi berkaitan dengan cara guru memperhatikan dan memperlakukan siswa, termasuk bagaimana guru memberikan respons terhadap pertanyaan, jawaban, tanggapan, atau apa yang siswa lakukan.⁹⁹

Merujuk dari penjelasan para tokoh ahli diatas sangat relevan jika dikaitkan dengan penelitian yang peneliti laksanakan terkait pembelajaran Kitab Al-Ijaz Pada Pendidikan Mu’adalah Tsanawiyah dipondok Pesantren Nurul Qornain Baletbaru Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2022/2023, untuk lebih dalam nya peneliti perlu menemukan acuan dasar berupa teori teori terkait model pembelajaran sehingga dalam menggali model pembelajaran yang nantinya bisa diterapkan dalam pembelajaran kitab Al-Ijaz tersebut.

2. Strategi Pembelajaran Kitab Al-Ijaz Pada Pendidikan Mu’adalah Tsanawiyah di pondok Pesantren Nurul Qornain Baletbaru Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.

Strategi pembelajaran yang peneliti angkat disini merupakan focus kedua dalam penelitian yang peneliti laksanakan untuk mengetahui pembelajaran kitab AL-Ijaz di pondok pesantren Nurul Qornain sukowono, dalam sebuah pembelajaran supaya berjalan lancar dan dipahami oleh pembelajar maka perlulah sebuah strategi dalam pembelajaran , supaya kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif

⁹⁹ Joyce, B., & Weill, M. (1996). *Models of teaching* (6 159 th ed). (Boston: Allyn & Bacon).102

dan lancar, mendukung kajian akan hal tersebut peneliti merujuk dari beberapa teori dasar terkait strategi pembelajaran.

Pengertian strategi pembelajaran adalah cara pandang yang menganggap belajar sebagai kegiatan membangun makna atau pengertian terhadap pengalaman dan informasi yang dilakukan oleh sipembelajar. Bukan oleh sipelajar serta menganggap mengajar sebagai kegiatan menciptakan suasana yang mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab belajar sipembelajar. Sehingga berkeinginan terus untuk belajar selama hidupnya. Dan tidak tergantung pada guru dan orang lain bila mereka mempelajari hal-hal baru.¹⁰⁰

kemudian Bonwel juga memaparkan bahwa strategi pembelajaran yaitu segala bentuk pembelajaran yang didalamnya terdapat Langkah Langkah yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antar siswa, maupun siswa dengan pendidik dalam proses pembelajaran.¹⁰¹

Di dalam jurnal ilmiah yang berjudul “*What is Meant by Active Learning*” karya Ken Petress dikatakan bahwa: “Siswa aktif tidak sepenuhnya bergantung pada guru; strategi pembelajaran menjadikan siswa sebagai teman atau (partner) dalam proses pembelajaran. Siswa aktif biasanya menjadikan gurunya sebagai pemandu untuk proses

¹⁰⁰ Sukandi, *Belajar Aktif dan Terpadu, Apa Mengapa dan Bagaimana* (Surabaya, Duta Graha Pustaka 2013). . 6

¹⁰¹ Bonwell C. C. *Active Learning : Creating Excitement In the Classroom Center for Teaching and Learning*. St. Louis College of Pharmacy, 1995.

pembelajarannya dan sebagai motivator.¹⁰²

Selain itu di dalam jurnal ilmiah yang berjudul “*Strategies for Active Learning: an Alternative to Passive Learning*” karya Muhammad Asim Mahmood, Maria Tariq dan Saira Javed dikatakan bahwa: “strategi Pembelajaran adalah salah satu macam proses pembelajaran yang didalamnya siswa diajak dalam sebuah aktivitas yang terpadu dibanding menjadi penonton yang diam dan pasif.”¹⁰³

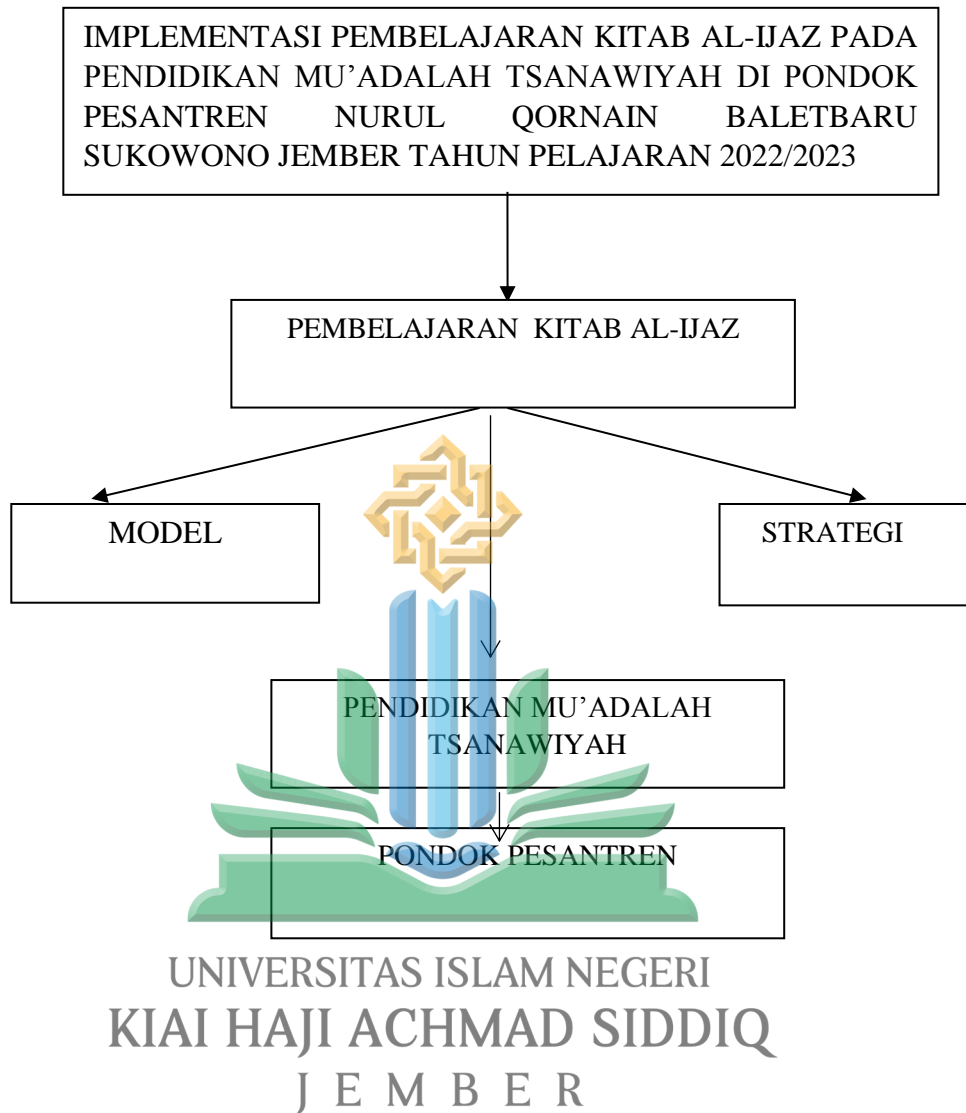
Dari beberapa paparan diatas dapat diambil sebuah benang merah bahwasanya yang dimaksud dengan strategi pembelajaran adalah suatu cara atau strategi belajar mengajar yang membentuk keaktifan dan partisipasi peserta didik seoptimal mungkin sehingga peserta didik mampu mengubah tingkah lakunya secara efektif dan efisien dalam kehidupan sehari-harinya

D. Kerangka Konseptual

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran Al-Ijaz pada Pendidikan Mu'adalah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Nurul Qornain Baletbaru Sukowono Jember

¹⁰² ken Petress, *What is Meant by Active Learning*, *Scholarly Journal of Education*, Vol. 128, 2008, 1-4.

¹⁰³ Muhammad Asim Mahmood, dkk, *Strategies for Active Learning: an Alternative to Passive Learning*, *Academic Research International*, Vol. 1, Nov 2011, 1-6.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan Penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yakni mendeskriptifkan objek atau hasil dari penelitian yang dilaksanakan. Penelitian kualitatif merupakan suatu pengumpulan data dengan cara menggambarkan dan menemukan fenomena secara naratif terhadap kegiatan yang dilakukan.

Penelitian Kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah. Obyek yang alamiah yaitu obyek yang berkembang apa adanya tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut.

Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.

Tujuan penelitian kualitatif deskriptif ini yaitu untuk menggambarkan suatu kenyataan dari kejadian yang detail sehingga memudahkan penulis untuk mengumpulkan data yang objektif dalam rangka untuk mengetahui implementasi pembelajaran kitab Al-ijaz pada pendidikan Mu'adalah

Tsanawiyah di Pondok pesanten Nurul Qornain Baletbaru sukowono Jember tahun Pelajaran 2022/2023.¹⁰⁴

Sedangkan jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah pendekatan kualitatif dimana peneliti mengeksplorasi sistem terikat (kasus) atau sistem berbatas ganda (kasus) dari waktu ke waktu, melalui pengumpulan data yang rinci dan mendalam yang melibatkan berbagai sumber informasi (observasi, wawancara, materi, dokumen dan laporan). dan melaporkan deskripsi kasus dan tema berbasis kasus.¹⁰⁵ Dalam penelitian ini peneliti akan menelaah secara komprehensif dan mendalam terhadap masalah serta fenomena yang akan diteliti.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Qornain Baletbaru Sukowono jember :

- 1 Nama Sekolah : Satuan Pendidikan Mu'adalah
- 2 Alamat Sekolah : Jl. Imam sukarto 60
- 3 Propinsi : Jawa Timur
- 4 Kecamatan : Sukowono
- 5 Kelurahan : Baletbaru
- 6 Kabupaten : Jember
- 7 Kode Pos : 68374

¹⁰⁴ Sugiyono, *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 8.

¹⁰⁵ John W. Creswell, *Qualitative Inquiry & Research Design*, (Amerika Serikat: Sage Publication, Inc, 2007), 73

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai perencana, pelaksana, penggali dan pengumpul data, penganalisis, penafsir data sekaligus sebagai pelapor data penelitian. Salah satu keumikan dalam penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrument utama (*key instrument*). Dalam penelitian kualitatif, peneliti wajib hadir di lapangan, karena peneliti merupakan instrument penelitian yang utama untuk mengumpulkan data.¹⁰⁶ Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan selama penelitian tersebut, maka peneliti perlu memperhatikan etika dalam penelitian.

D. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan orang yang diyakini memiliki pengetahuan luas tentang permasalahan yang sedang diteliti. Setelah ditetapkan lokasi penelitiannya, kemudian dipilih subyek penelitian sebagai sumber informasi. Subyek penelitian yang diteliti yaitu Satuan Pendidikan Mu'adalah Pondok Pesantren Nurul Qornain Balet Baru Sukowono.

Pada bagian ini dilaporkan sumber dan jenis data, uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa saja yang hendak dijadikan sebagai informan atau subjek penelitian, serta bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat terjamin. Subjek yang paling penting dalam penelitian kualitatif adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan sebagai sumber untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan

¹⁰⁶ Rochiati Wiraatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 96.

dalam proses pengumpulan data dari sebuah penelitian.¹⁰⁷ Penentuan subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive, yakni penentuan yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, alasan digunakannya teknik ini adalah karena peneliti membutuhkan data yang berupa informasi yang hanya bisa didapat dari informan yang memiliki pengetahuan lebih tentang data yang hendak peneliti dapatkan sehingga menghasilkan data yang sesuai dengan harapan serta relevan dengan judul penelitian.¹⁰⁸

E. Sumber Data

Sumber data menurut Arikunto adalah manusia (*person*), tempat (*place*), dan kertas (*paper*), sebagaimana berikut:

- 1 *Person*, sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Dalam penelitian ini adalah yang telah disebutkan dalam subyek penelitian yang berupa informan yaitu ustad pengajar kepala sekolah dan waka kurikulum di Satuan Pendidikan Mua'dalah Pondok Pesantren Nurul Qornain Baletbaru Sukowono.
- 2 *Place*, sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan (Asrama, gedung madrasah kelengkapan kitab, dll) atau bergerak (pengajian, aktifitas, dsb).
- 3 *Paper*, Sumber data yang menyajikan kitab *Al-Ijaz* dan kitab-kitab yang berkaitan lainnya, foto kegiatan dan data lain yang berkaitan dengan pembelajaran kitab Al-ijaz di di Pondok pesantren nurul qornain

¹⁰⁷ Muhammad Idrus, Metode Penelitian Ilmu Sosial, (Yogyakarta . Erlangga, 2009), 91

¹⁰⁸ A. Muri Yusuf, Metode Penelitian: Kuantitatif , Kualitatif & Penelitian Gabungan, (Jakarta: Prenada Media, 2014), 369

Ketiga sumber data ilmiah yang akan digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam fokus penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang sangat strategis didalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standard data yang diterapkan. Pengumpulan data dilaksanakan dengan natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda kecil maupun yang sangat jauh dapat di observasi dengan jelas.¹⁰⁹

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode observasi partisipan, dimana peneliti ikut terjun secara langsung dalam Pembelajaran Kitab Al-Ijaz Pada Pendidikan Mu'adalah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Nurul Qornain Balet Baru Sukowono Jember.

Data yang diperoleh dalam kegiatan observasi adalah data yang

¹⁰⁹ Sugiyono, METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2017), 226.

berkaitan dan mendukung fokus penelitian ini meliputi:

- a. Model Pembelajaran Kitab Al-Ijaz Pada Pendidikan Mu'adalah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Nurul Qornain Baletbaru Sukowono Jember Tahun pelajaran 2022/2023
- b. Strategi Pembelajaran Kitab Al-Ijaz Pada Pendidikan Mu'adalah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Nurul Qornain Baletbaru Sukowono Jember tahun pelajaran 2022/2023

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur, yaitu pertanyaan terbuka, namun ada batasan tema, dan alur pembicaraan, kecepatan wawancara dapat diprediksi, fleksibel tetapi terkontrol, ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan, dan penggunaan kata. Dalam semi terstruktur, penulis akan melakukan wawancara dengan ustadz ismam selaku pengajar di Pendidikan Mu'adalah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Nurul Qornain Balet Baru Sukowono Jember.

Metode ini digunakan agar peneliti dapat mendapatkan data dan informasi terbaru terhadap fokus kajian penelitian. Data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara meliputi:

- a. Model Pembelajaran Kitab Al-Ijaz Pada Pendidikan Mu'adalah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Nurul Qornain Baletbaru Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2022/2023
- b. Strategi Pembelajaran Kitab Al-Ijaz Pada Pendidikan Mu'adalah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Nurul Qornain Balettbaru Sukowono Jembertahun Pelajaran 2022/2023

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara dokumenter, yaitu pengambilan data yang didapat melalui dokumen-dokumen, yaitu salah satu metode yang digunakan untuk mencari data autentik yang bersifat dokumenter, baik data itu berupa catatan, data, arsip, memori, dan transkrip agenda program kerja.

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun dan mencari secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data

dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mempunyai beberapa langkah-langkah antara lain:

1. *Data Condensation*

*Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field notes, interview transcripts, documents, and other empirical materials. By condensing, we're making data stronger.*¹¹⁰ Tahap pertama adalah kondensasi data. Kondensasi data mengacu pada proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan/atau mengubah data yang muncul dalam korpus penuh (tubuh) catatan lapangan tertulis, wawancara transkrip, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Kondensasi adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa suatu cara bahwa kesimpulan “final” dapat ditarik dan diverifikasi. Berikut tahapan kondensasi data.

- a. *Selecting*, Dari beberapa data yang dikumpulkan oleh peneliti, data tersebut kemudian dipilih dan ditentukan mana data yang memiliki keterkaitan atau berhubungan dengan penelitian ini, keseluruhan data

¹¹⁰ Matthew B. Miles and A. Michael Huberman & Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook Third Edition*, (United States of America SAGE Publications, 2014), 31-3

yang dikumpulkan kemudian dipilah yang berkaitan dengan fokus penelitian. Jadi, setiap data yang ada relevansi dengan pembiasaan Salat berjama'ah dalam membentuk karakter santri, dipertahankan lalu digunakan untuk mendukung hasil penelitian.

- b. *Focusing*, Peneliti mengerucutkan data sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti hanya membatasi dan mengelompokkan data berdasarkan fokus penelitian. Peneliti menandai setiap data yang berkaitan dengan fokus penelitian yakni pembentukan karakter santri. Sedangkan data yang tidak berhubungan dengan fokus penelitian dan tidak digunakan, maka disingkirkan.
- c. *Simplifying*, Penyederhanaan data yang diperoleh dilakukan dengan cara menentukan tema pokok dan hal-hal penting yang dapat menjadi sub bahasan dalam setiap fokus penelitian. Dalam hal ini data yang didapat adalah Pembelajaran Kitab Al-Ijaz Pada Pendidikan Mu'adalah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Nurul Qornain Baletbaru Sukowono Jember.
- d. *Abstracting*, Dalam tahap ini peneliti membuat ringkasan atau resume dari berbagai data yang didapatkan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Seterusnya, peneliti memastikan apakah data-data yang diringkas itu sudah menjawab fokus penelitian.

2. *Display Data (Penyajian Data)*

The second major flow of analysis activity is data display.

Generically, a display is an organized, The most frequent form of display

*for qualitative data in the past has been extended text.*¹¹¹ Tahapan kedua adalah menyajikan data. dalam penyajian data bentuk yang paling sering digunakan adalah uraian atau teks, matriks, grafik, dan bagan sehingga data tersajikan dengan Sistematis sesuai dengan posisinya.

Display data atau penyajian data merupakan kumpulan data yang disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga akan memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Bentuk penyajian data secara kualitatif bisa berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan atau bagan. Melalui penyajian data tersebut maka nantinya data akan terorganisasi dan juga tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Conclusion Drawing / dan Verification

*The third stream of analysis activity is conclusion drawing and verification. From the start of data collection, the qualitative analyst interprets what things mean by noun patterns, explanations, causal flows, and propositions. The competent researcher holds these conclusions lightly, maintaining openness and skepticism, but the conclusions are still there, vague at first, then increasingly explicit and grounded.*¹¹²

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yaitu temuan yang baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau

¹¹¹Matthew B. Miles and A. Michael Huberman & Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook Third Edition*, (United States of America SAGE Pubinanon, 2014), 31 33

¹¹² Matthew B. Miles and A. Michael Huberman & Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook Third Edition*, (United States of America SAGE Pubinanon, 2014), 31 33

gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum pasti sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap akhir dalam proses analisis data kualitatif yang dilakukan dengan melihat data reduksi, data tetap mengacu pada tujuan analisis yang hendak dicapai. Tahap ini memiliki tujuan untuk menacari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan. Verifikasi dimaksudkan supaya penilaian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep dasar analisis tersebut lebih tepat dan objektif.

H. Keabsahan Data

Pengecekan ke absahan data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dengan uji kredibilitas, dalam uji kredibilitas ini peneliti menggunakan cara Triangulasi untuk menguji kepercayaan data hasil penelitian. Pengjian kredibilitas dengan cara triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.¹¹³

Pertama, Triangulasi sumber, triangulasi sumber bertujuan untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan terhadap data yang diperoleh melalui beberapa sumber yang relevan, dalam penelitian yang berjudul Implementasi Pembelajaran Kitab Al-Ijaz Pada Pendidikan Mu'adalah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Nurul Qornain Baletbaru

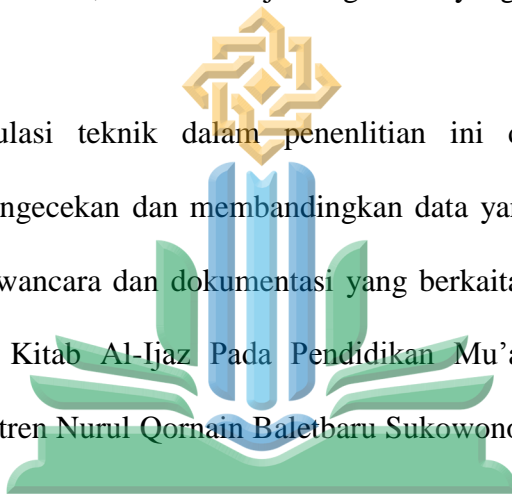
¹¹³ Sugiyono, *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 273.

Sukowono Jember dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara antara ustaz dan para santri di Pondok Pesantren Nurul Qornain Baletbaru Sukowono Jember. Tahun pelajaran 2022/2023

Kedua, Triangulasi teknik, merupakan uji keabsahan data menggunakan teknik yang berbeda, data yang sama didapatkan dari teknik observasi kemudian diuji kredibilitasnya menggunakan teknik wawancara maupun dokumentasi, hal ini bertujuan agar data yang didapatkan benar-benar kredibel.

Triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dan membandingkan data yang diperoleh dari teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan Implementasi Pembelajaran Kitab Al-Ijaz Pada Pendidikan Mu'adalah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Nurul Qornain Baletbaru Sukowono Jember tahun pelajaran 2022/2023

Ketiga, Member check (pengecekan anggota), teknik pengecekan anggota dilakukan setelah data yang dikumpulkan kemudian dianalisis, melakukan pengkategorian, dan penarikan kesimpulan dapat diuji kembali dengan menggunakan konfirmasi dari informan. Sebuah penelitian dikatakan kredibel apabila hasil penelitian telah disepakati oleh anggota check, dalam penelitian ini member check dengan cara mengkonfirmasi data yang didapatkan dari sejumlah narasumber dalam pengumpulan data, kemudian dilakukan pengecekan kembali pada ketepatan dan kesesuaian data dengan penelitian, mengenai Implementasi Pembelajaran Kitab Al-Ijaz Pada



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pendidikan Mu'adalah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Nurul Qornain Baletbaru Sukowono Jember. Pelajaran 2022/2023

I. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan dalam penelitian ini antara lain :

1. Tahap pra lapangan, adalah orientasi yang meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori dan juga disiplin ilmu, peninjauan dengan konteks suatu penelitian mencakup observasi awal lapangan
2. Tahap kegiatan lapangan, tahap ini diantaranya pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian yaitu tentang Pembelajaran Kitab Al-Ijaz Pada Pendidikan Mu'adalah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Nurul Qornain Baletbaru Sukowono Jember.
3. Tahap analisis data, tahap ini meliputi aktivitas mengorganisir dan mengolah data yang didapat melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi, kemudian dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk mendapatkan data sebagai data yang valid, akuntabel sebagai dasar dan bahan untuk penafsiran data dan pemberian makna yang merupakan proses penentuan dalam memahami suatu konteks penelitian yang sedang diteliti.
4. Tahap penulisan laporan, tahap ini meliputi aktivitas penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian arti data. Setelah itu melaksanakan konsultasi hasil penelitian

kepada dosen pembimbing untuk memperoleh nasukan sebagai perbaikan menjadi lebih baik lagi sehingga bisa memperbaiki hasil penelitian.

5. Langkah terakhir yaitu melaksanakan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian Tesis.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian dan Analisa Dat

1. Model Pembelajaran Kitab Al-Ijaz Pada Pendidikan Mu'adalah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Nurul Qornain Baletbaru Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2022/2023

Kitab kuning sebagai buku yang sudah tidak asing lagi di mata para santri dan kiai. Kitab kuning ini menjadi acuan disemua pondok pesantren salaf serta formal dan menjadi kurikulum dasar pendidikan pesantren. Namun demikian, keistimewaannya kitab kuning ini selalu menjadi rujukan ketika ada persoalan dimasyarakat, juga selalu menjawab tantangan zaman. Kitab gundul juga disebut dengan kitab kuning, karena didalamnya terdapat kalimat yang sulit untuk dipahami dan butuh pengetahuan khusus. Sedangkan untuk bisa memahami kitab kuning, harus menguasai ilmu nahwu dan shorof.¹¹⁴ Kunci aktualisasi kitab kuning adalah menghidupkan kembali semangat, tradisi, dan disiplin keilmuan yang merupakan bagian dari keberadaan kitab kuning dalam perjalanan sejarah. Para ulama terkemuka yang menulis kitab-kitab klasik, seperti Imam Syafi'i, Imam Ghozali serta Ibnu Khaldun dengan karya besar mereka Ihya' Al-ulumuddin dan muqoddimah, mencerminkan aktualisasi kitab kuning dan hal itu memerlukan semangat dan metode.¹¹⁵

¹¹⁴ Abdul Muhaimin, Pedoman Membaca Kitab Kuning NAVASI (Nahwu Inovasi) Teori dan Praktek, (Sulawasi: 2019), 25

¹¹⁵ Abdul Muhaimin, Pedoman Membaca Kitab Kuning NAVASI (Nahwu Inovasi) Teori dan Praktek, (Sulawasi: 2019), 20

Masalah utama dalam membaca dan memahami kitab kuning adalah umumnya kitab turos itu tidak ada harkatnya kecuali Alquran dan kitab hadist. Untuk itulah diperlukan modal yang cukup bisa menguasai serta memahaminya.¹¹⁶

Modal utama untuk mengetahui serta memahami kitab kuning harus menguasai ilmu alat yaitu ilmu Nahwu, ilmu shorrof dan cara mencari kosa kata baru di kamus Arab-Indonesia. Bagi masyarakat santri, kitab kuning bukan sekedar kumpulan pembahasan dan gudang pengetahuan, melainkan juga rujukan yang memuat sistem normal yang mengilhami seluru aspek kehidupan mereka.¹¹⁷

Merujuk dari beberapa teori diatas terkait upaya untuk mempelajari dan menguasai kitab kuning tentunya perlu menguasai sebuah ilmu yang digunakan untuk bisa memahami kitab kuning dengan cara menguasai ilmu alat yaitu ilmu nahwu dan shorof, setelah menguasai ilmu tersebut barulah dapat membaca dan mempelajari kitab kuning .

Setelah mampu membaca serta menela'ah kitab kuning tentulah perlu untuk merancang model pembelajaran kitab kuning supaya dalam mengkaji kitab kuning tidak keliru dan salah arah, sebab mempelajari kitab kuning perlu penalaran dan penafsirah secara khusus dikarenakan semua isi dari kitab kuning merupakan Bahasa asing yaitu Bahasa arab, sehingga model pembelajaran tentulah perlu sekali untuk memahami kitab kuning lebih dalam serta untuk memahaminya dengan benar, sebagaimana

¹¹⁶ A.fatih Syuhud, Cara Mudah Kitab Kuning,(Malang:2020), 1

¹¹⁷ Djohan Effendi, Pembaharuan Tanpa Membongkar Tradisi, (Jakarta:2010), 162

yang di terapkan pada lokasi penelitian yang peneliti laksanakan di Pondok Pesantren Nurul Qornain Baletbaru Sukowono Jember, bahwasanya pada pondok pesantren tempat peneliti melakukan penelitian menerapkan model pembelajaran kitab kuning yang tertuju pada kitab Al-Ijaz, hal tersebut didukung dengan hasil observasi yang peneliti laksanakan di pondok pesantren Nurul Qonain, Adapun hasil observasinya sebagai berikut :

Peneliti mendapati keunikan yang lain dari yang lain akan pembelajaran yang diterapkan pada pondok pesantren Nurul Qornain khususnya pada pembelajaran kitab kuning bahwasanya pada salah satu kitab tertentu peneliti mendapati bahwasanya pondok pesantren menerapkan model pembelajaran khusus pada kitab AL-Ijaz , hal tersebut dilaksanakan dalam kurun waktu yang lama dan sudah menjadi rutinitas pada pondok pesantren tersebut.¹¹⁸

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hasil dari observasi yang peneliti laksanakan di pondok pesantren Nurul Qornain terkait salah satu model pembelajaran khusus dalam mempelajari kitab AL-Ijaz dikuatkan dengan hasil wawancara yang peneliti laksanakan dengan mewawancarai salah seorang ustad yaitu Moch Luthfi ,S.Pd beliau sebagai WAKA kurikulum di pondok pesantren Nurul Qornain, Adapun hasil wawancara sebagai berikut :

“didalam pondok pesantren Nurul Qornain semua yang belajar disini wajib mukim di pondok dengan catatan tinggal di asrama pondok pesantren selama menempuh pembelajaran sampai lulus dari pondok pesantren , dikarenakan terdapat waktu waktu khusus

¹¹⁸ Observasi pondok pesantren Nurul 05.Maret.2023

untuk kegiatan pembelajaran yang terjadwal dari pondok pesantren serta pembelajaran yang sifatnya santai tidak terjadwal namun tetap dalam pengawasan pengurus maupun ustad dan alumni setiap Angkatan kelas di pondok ini , sehingga prinsip tiada waktu yang terbuang sia sia memang tercipta di Pondok pesantren ini , memang dalam pondok pesantren memerlukan waktu yang ekstra untuk mempelajari kitab kitab yang diajarkan, Sehingga setiap yang hendak belajar di dalam Pondok pesantren wajib mukim dan tidak diperkenankan belajar dengan model santri kalongan yaitu santri yang tinggal dirumahnya yang hanya ke pondok pesantren disaat belajar saja, hal tersebut dilatarbelakangi oleh keistiqomahan yang hendak dijaga oleh pihak pesantren terhadap setiap santri guna mendapatkan kemanfaatan belajar dan barokah dari ilmu yang mereka pelajari.¹¹⁹

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Nurul Qornain, Adapun hasil observasinya sebagai berikut :

Terdapat banyak bilik kamar yang berfungsi untuk tempat tinggal para santri yang mukim di pondok pesantren Nurul Qornain disamping itu juga terdapat beberapa ruang kelas yang difungsikan untuk kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren, kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren ini sangatlah tertata rapi dengan terjadwalnya setiap kegiatan pembelajaran yang secara langsung maupun tidak langsung , artinya penjadwalan pembelajaran secara langsung ini berlaku di jam pelajaran yang pelaksanaannya di kelas dalam kegiatan belajar mengajar sesuai jadwal yang telah diatur oleh pondok pesantren , serta juga terdapat pembelajaran yang sewaktu waktu artinya tidak resmi terjadwal namun menjadi sebuah rutinitas dan secara terus menerus seperti yang peneliti dapati bahwasanya sehabis Sholat Isya' para santri rutin mengulas serta mempelajari ulang materi materi yang di dapat pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas.¹²⁰

Hasil observasi yang peneliti laksanakan di pondok pesantren di perkuat dengan hasil wawancara yang peneliti laksanakan kepada Zaenul

¹¹⁹ Wawancara , WAKA Kurikulum PONPES Nurul Qornain, Moch Luthfi, S.Pd. 07.Maret.2023

¹²⁰ Observasi PONPES Nurul Qornain, 06.Maret 2023

Hasan.S.E.,M.H selaku kepala sekolah Mu'adalah Tsnawiyah Pondok pesantren Nurul Qornain menjelaskan sebagai berikut :

“pembelajaran yang berlangsung di pondok Nurul Qornain ini setiap saat dikarenakan semua santri wajib mukim di dalam pondok pesantren sehingga pengondisian waktu sangatlah leluasa dalam hal pembelajaran setiap saat, dalam tahap pembelajaran kitab kuning para santri memanfaatkan waktu luang di sela sela selepas sholat isyak dengan memanfaatkan pembelajaran musyawarah atau kolaborasi dengan kakak kelas yang lebih memahami tentang pemahaman sebuah kitab kuning, dengan memanfaatkan kakak kelas sebagai partner belajar sehingga akan sangat mudah untuk memahami pembelajaran kitab kuning karena memanfaatkan sesama kawan mondok sekalipun sebagai kakak kelas akan tetapi nuansa keakraban yang menjadi Susana mencair saat pembelajaran, sehingga sangat mudah untuk memahami pembelajaran kitab kuning , karena terdapat beberapa model pembelajaran dalam pembelajaran kitab AL-Ijaz yang di terapkan di pondok pesantren Nurul Qornain, sesuai dengan jadwal yang biasa rutin dilaksanakan bahwasanya setiap pagi dan sore para santri sebelum memulai pelajaran khusus untuk santri kelas 1 dan 2 membaca tasrif dengan metode menghafal sedangkan untuk santri kelas 3 membaca nadhom Imriti, hal tersebut merupakan bentuk dari model pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren dengan menerapkan pembelajaran ilmu dasar atau yang disebut dengan ilmu alat terlebih dahulu untuk bisa membaca kitab kuning oleh karena itu dengan diterapkannya metode menghafal akan memudahkan untuk santri bisa memahami pembelajaran kitab kuning khususnya kitab AL-Ijaz.”¹²¹

Penjelasan dari kepala sekolah diatas diperjelas lagi oleh beliau

sebagai berikut :

“ metode menghafal dalam pembelajaran kitab kuning yang kami terapkan di pondok pesantren Nurul Qornain merupakan metode yang sudah diterapkan sangat lama karena dengan metode ini akan mempermudah untuk bisa membaca kitab kuning , dan metode ini adalah salah satu bentuk dari model pembelajaran kitab AL-Ijaz yang mana dalam model pembelajarannya santri dilatih dan diberikan pemahaman tentang kitab AL-Ijaz untuk

¹²¹ Wawancara , kepala sekolah **Mu'adalah Tsnawiyah** PONPES Nurul Qornain, Zainul Hasan . 07.Maret.2023

lebih dalam mempelajari dengan cara menghafal perlahan karena diharapkan santri dapat mempraktekan isi dari kitab al ijas tersebut, akan tetapi pembelajarannya bertahap dengan menerapkan model pembelajaran yang pertama yaitu menghafal , sehingga sangatlah sesuai dengan untuk mempelajari kitab AL-Ijaz.”¹²²

Penjelasan dari kepala sekolah diatas dikuatkan oleh KH.

Badruttamam selaku pengasuh pondok pesantren Nurul Qornain , Adapun hasil wawancara sebagai berikut :

“ dari awal kali santri memasuki kelas 1 sudah diterapkan metode menghafal karena metode tersebut terbukti ampuh n sudah teruji berhasil dalam pembelajaran kitab kuning, sebab membaca kitab kuning perlu lah menguasai tehniknya tanpa menguasai tehnik tersebut sudah bisa dipastikan tidak akan bisa membaca kitab kuning , dan tehnik membaca tersebut terdapat dalam ilmu nahwu dan sharaf kedua ilmu tersebut perlu sekali menggunakan tehnik menghafal , pasalnya sangat banyak sekali perubahan kalimat maupun kata yang terdapat dalam ilmu tersebut sehingga memerlukan hafalan untuk bisa menguasai ilmu tersebut untuk selanjutnya berguna dalam membaca kitab kuning, sehingga dalam mempelajari kitab kuning AL-Ijaz pesantren menerapkan salah satu model pembelajarannya dengan metode menghafal, diawali dengan menghafal ilmu alat terlebih dahulu untuk kemudian perlahan mempelajari kitab kuning yang lain.”¹²³

Beliau menambahkan Kembali penjelasannya sebagai berikut :

“selain metode menghafal yang dijadikan salah satu model belajar kitab kuning, bahwasanya pesantren juga menerapkan pembelajaran model muthola'ah , model pembelajaran ini diterapkan oleh pesantren merupakan sebuah Langkah untuk mengulas atau memahami hasil dari pembelajaran yang dilaksanakan di kelas pada saat kegiatan belajar mengajar, dan metode ini dilaksanakan di jam jam tertentu diluar jadwal yang telah ditentukan oleh pondok pesantren , para santri memanfaatkan waktu ini biasanya diwaktu sore maupun malam , dengan metode mengulas atau mempelajari Kembali materi yang telah diajarkan dikelas oleh ustad yang mengajarkan, dengan mengajak teman sebaya untuk mengulas Kembali , hal ini

¹²² Wawancara , kepala sekolah **Mu'adalah Tsanawiyah** PONPES Nurul Qornain, Zainul Hasan . 10.Maret.2023

¹²³ Wawancara , pengasuh PONPES Nurul Qornain, KH.Badruttamam . 15.Maret.2023

merupakan rutinitas yang sering kali ditemukan di pondok pesantren Nurul Qurnain, model pembelajaran ini mampu meningkatkan pemahaman santri lebih mendalam, pasalnya dikelas santri menjadi lebih aktif dan lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, karena dari hasil mutolaah banyak hal baru yang mereka ketahui dan yang belum diketahui, sehingga mereka bersemangat menunggu pembelajaran di kelas guna mendiskusikan hal baru yang perlu untuk dipahami dengan para ustad yang mengajar dikelas, dengan menunjukkan semangat yang luar bias itu maka pembelajaran bisa menjadi lebih menarik dan menyenangkan, dengan metode mutholaah ini sangat terbukti mampu meningkatkan pemahaman dalam mempelajari kitab AL-Ijaz, karena pada saat mutolaah para santri ini memanfaatkan para kakak kelas yang lebih mamahami materi sebelumnya sehingga akan sangat mudh dalam berkomunikasi dan berinteraksi.¹²⁴

Penjelasan diatas diperkuat dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan waka kurikulum sekaligus dewan asadit pondok pesantren Nurul Qurnain, Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut :

“terlihat bersemangat sekali para santri dalam mengikuti pembelajaran kitab kuning karena sangat antusias para santri untuk mampu membaca kitab kuning terutama mampu mempelajari kitab AL-Ijaz, memang pembelajaran dengan menerapkan model mutolaah ini sangatlah berhasil membangkitkan semangat belajar santri, karena melalui model pembelajaran ini dapat meningkatkan pemahaman dan wawasan baru bagi para santri, sehingga ustad pun juga ikut bersemangat dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, selain model pembelajaran mutholaah yang diterapkan dalam pembelajaran kitab AL-Ijaz pesantren juga menggunakan model pembelajaran bimbingan membaca kitab mandiri hal ini tidak jauh berbeda dengan belajar secara privat, tentunya dilaksanakn secara individu oleh setiap santri yang mana santri yang kurang dalam hal membaca kitab akan mencari santri yang dirasa lebih menguasai dalam hal membaca kitab, hal ini memudahkan bagi para santri untuk bisa lebih menguasai membaca kitab kuning karena pembelajarannya secara terfokus pada satu santri dan satu pembimbing, pembimbingan ini di mulai dari membimbing dalam hal ilmu alat sampai pada pembimbingan membaca kitab AL-Ijaz, sehingga melalui model pembelajaran ini dapat

¹²⁴ Wawancara, pengasuh PONPES Nurul Qornain, KH.Badruttamam. 15.Maret.2023

memberikan stimulus dengan sangat cepat akan menguasai kitab kuning untuk para santri .¹²⁵

Beliau menambahkan dalam pemaparan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :

“proses bimbingan membaca kitab dengan mandiri sudah sering dilaksanakan oleh setiap santri guna memahami dan menguasai cara cara membaca kitab kuning khususnya untuk mendalami kitab AL-Ijaz , hal ini memudahkan para santri untuk dengan cepat mampu membaca kitab AL-Ijas yang diajarkan di pondok pesantren Nurul Qornain.”¹²⁶

Berdasarkan dari beberapa hasil wawancara diatas bahwasanya pondok pesantren Nurul Qornain telah menerapkan beberapa bentuk model pembelajaran dalam pembelajaran kitab AL-Ijas yang kitab tersebut merupakan bentuk kitab kuning yang memerlukan ilmu alat untuk memahaminya serta menelaahnya.

Data wawancara diatas relevan dengan data observasi yang peneliti lakukan sebagai berikut :

1. Dalam penggunaan model pembelajaran Kitab AL-Ijaz peneliti mendapati bahwasanya pondok pesantren menerapkan metode hafalan guna mempelajari kitab AL-Ijaz hal ini terlihat pada kegiatan pagi dan sore sebelum memulai pembelajaran santri menghafal dan melagukan sebuah nadom yang di sebut nadom imriti yang dihafalkan oleh santri kelas tiga , adapaun santri kelas satu dan dua menghafakan ilmu Sharaf.

¹²⁵ Wawancara , WAKA Kurikulum PONPES Nurul Qornain, Moch Luthfi, S.Pd. 17.Maret.2023

¹²⁶ Wawancara , WAKA Kurikulum PONPES Nurul Qornain, Moch Luthfi, S.Pd. 17.Maret.2023

2. Peneliti juga mendapati model pembelajaran yang lain yaitu pembelajara dengan model mutholaah untuk supaya bisa membaca kitab kuning hal ini sering dilaksnakan dlam waktu yang bebas di sela sela waktu istirahat yang dimanfaatkan oleh para santri dengan mengajak kakak kelas untuk menjadi partner belajar untuk mutholaah ini gunna mengulas atau mempelajari ulang materi yang diapat dikelas.
3. Pada model pembelajaran kitab AL-Ijas berikutnya peneliti mendapati ada model bimbngan membaca kitab yang dilakukan secara prifat , pembimbingan membaca kitab ini dilaksanakan oleh santri yang lebih menguasai untuk membantu santri yang belum menguasai cara membaca kitab kuning , sehingga akan cepat bagi santri yang belum menguasai untuk bisa lebih lancer dalam membaca kitab. Lokasi pembelajaranya sangatlah bebas , bisa di dalam kamar asrama , di masjid maupun di halaman pesantren sambal bersantai.
4. Iklim pembelajaran di pondok pesantren Nurul Qornain sangatlah terwujud, hal tersebut lantaran dibentuknya model pembelajaran kitab AL-Ijaz yang mengedepankan pembelajran secara langsung maupun secara tidak langsung dan terjadwal serta secara flexible hal ini yang menciptakan iklim pembelajaran lebih bersemangat.
5. konsep bimbingan membaca kitab secara mandiri itu muncul di kalangan kakak kelas yang ingin membantu adik kelas dengan cepat untuk bisa mampu dan menguasai cara membaca kitab kuning serta mampu memahami kitab kuning , sehingga peneliti mendapati banyak

sekali kelompok kelompok kecil dalam belajar membaca kitab dengan metode bimbingan mandiri.¹²⁷

Selain peneliti melakukan wawancara dan observasi peneliti juga melakukan penggalan data berupa dokumentasi untuk memperkuat data penelitian yang peneliti peroleh dengan Teknik penggalan data tersebut , Adapun dokumentasi yang peneliti dapatkan sebagai berikut:

Gambar 4.1
Proses bimbingan mandiri membaca kitab .¹²⁸



2. Strategi Pembelajaran Kitab Al-Ijaz Pada Pendidikan Mu'adalah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Nurul Qornain Balet Baru Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2022/2023

Pada perkembangannya, pondok pesantren dapat bertahan dengan berbagai cara, antara lain menyelenggarakan sekolah umum dalam lingkungan pondok pesantren. Pondok pesantren secara garis besar dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian besar yaitu : 1) tipe lama (klasik) yang inti pendidikannya mengajarkan kitab islam klasik. 2) tipe baru, yaitu

¹²⁷ Observasi PONPES Nurul Qornain, 17.Maret 2023

¹²⁸ Belajar membaca kitab bimbingan mandiri , dokumentasi penelitian 18.maret 2023

mendirikan sekolah umum dan madrasah yang mayoritas mata pelajaran yang dikembangkannya bukan kitab islam klasik.¹²⁹

Pondok Pesantren Nurul Qornain merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember . Awalnya pondok pesantren ini untuk proses pembelajaran ilmu nahwu menggunakan jurumiyah. Akan tetapi pada saat itu banyak santri yang belum bisa membaca dan memahami kitab kuning yang telah diajarkan karena faktor santri yang sulit untuk memahami ilmu nahwu.

Oleh karena itu pondok pesantren menerapkan strategi pembelajaran dalam mempelajari kitab AL-Ijaz , karena dalam pembelajaran kitab tidak bisa disamakan dengan pembelajaran umum oleh karena strategi pembelajaran sangat perlu untuk di tentukan untuk selanjutnya dilaksanakn supaya tujuan guna tercapai dalam target pembelajaran kiab AL-Ijaz di pondok pesantren Nurul Qornain .

Sesuai dengan paparan diatas peneliti melakukan observasi terkait srategi pembelajaan kitab AL-Ijaz, adapun hasil observasi peneliti sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

pondok pesantren Nurul qornain menerapkan beberapa strategi pembelajaran kitab AL-Ijaz salah satunya dengan strategi taksim al-waqqut yaitu strategi pmbagian waktu, yang mana strategi ini digunakan dalam bentuk waktu yang berbeda beda serta materi yang berbeda beda juga di setiap pebagian waktunya , seperti halnya yang peneliti dapati bahwasanya ada beberapa kelas dalam mempelajari kitab AL-Ijaz masih dalam tahapan pemahaman materi isi kitab tersebut namun ada kelas yang sudah melaksanakan praktek isi dari kitab AL-Ijaz tersebut, hal itulah yang peneliti dapati dalam observasi terkait metode taksim al-aqqut yang berarti mmiliki waktu.¹³⁰

¹²⁹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren : Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, Cet. IX (Jakarta : LP3ES, 2011) 41

¹³⁰ Observasi PONPES Nurul Qornain, 07.april 2023

Dari hasil observasi diatas peneliti juga menggali informasi dengan menggunakan tehnik wawancara dan peneliti mendapatkan penjelasan dari pengasuh pondok pesantren Nurul Qornain, adapun penjelasanya sebagai berikut :

“pembelajaran kita AL-Ijaz ini secara berkala dan bertahap karena memang memahami kitab ini tidak bisa secara langsung sehingga memerlukan tahapan waktu yang cukup lama , dimulai memahami materi isi kitab ini setelah itu baru bisa menjalankan isi kitab tersebut dengan praktek dengan catatan benar benar menguasai dan memahami isi kitab tersebut dalam pembelajaranya yang telah berlangsung , oleh karena itu pesantren menerapkan strategi *Taqsim Auqat* yaitu pembagian waktu , yaitu diawal santri sebelum menginjak atau memasuki untuk mempelajari kitab AL-Ijaz ini diawali dengan mempelajari ilmu nahwu terlebih dahulu , dan ini dilaksanakan sehabis sholat isyak untuk mempelajari ilmu nahwu, hal ini dilaksanakan sebelum mempelajari kitab AL-Ijaz, bagi kelas Tsanawiyah yang sudah memasuki tahap pembelajaran kitab tersebut , pesantren menerapkan waktu dan materi yang berbeda yang terlihat dari kelas para santri , untuk kelas 1 pesantren menerapkan pembelajaran dalam taraf pemahaman materi untuk yang kelas 2 Tsanawiyah sudah memasuki tahapan praktek dari isi kitab AL-Ijaz tersebut, sehingga memang dalam pembelajaranya memerlukan waktu yang cukup lama , oleh karena itu perlu sekali strategi yang pas untuk pembelajaran kitab tersebut “¹³¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Penjelasan diatas ditambahkan lagi oleh beliau sebagai berikut :

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

“pemanfaatan waktu dalam strategi pembelajaran tersebut memang sudah diterapkan lama dan ini memang berjenjang karena untuk mendapatkan pemahaman yang merata untuk semua santri yang ada disini , dan bilamana didapati santri yang belum bisa dan mampu untuk memahami isi kitab tersebut pesantren tidak akan menaikan santri tersebut ke jenjang kelas yang lebih tinggi meskipun pada kurun waktunya santri tersebut sudah waktunya pindah ke kelas yang lebih tinggi , namun lantaran belum bisa memahami isi materi tersebut maka pesantren tidak akan menaikan hal ini ditempuh supaya santri tersebut tidak merasa berat dan terkekan dalam belajar, karena pesantren juga tidak mau untuk memaksakan santri untk naik kelas bilamana belum memahami kitab AL-Ijaz tersebut “¹³²

¹³¹ Wawancara , pengasuh PONPES Nurul Qornain, KH.Badruttamam . 19.April .2023

¹³² Wawancara , pengasuh PONPES Nurul Qornain, KH.Badruttamam . 19.April .2023

Penjelasan dari pengasuh diatas dipertegas oleh waka kurikulum pesantren, dari hasil wawancara yang peneliti lakukan berikut hasil penjelasannya :

“kami memang sangat ketat dalam hal pembelajaran sehingga kami menerapkan strategi pembagian waktu tersebut kami terapkan lantaran pemahaman akan sebuah kitab itu tidak bisa dipaksakan dalam jangka waktu yang tertentu, karena setiap santri memiliki kecepatan pemahaman yang berbeda beda oleh karena itu strategi tersebut dirasa pas untuk pembelajaran kitab AL-Ijaz ini, sehingga bila mana kita mendapati santri yang belum mampu menguasai pemahaman kitab tersebut maka pesantren tidak akan menaikkan kelas untuk santri tersebut karena jelas tidak akan sanggup dia jika dipaksakan pesantren pun kasihan jika memaksakan santri yang belum memahami untuk dinaikkan , hal tersebut akan menjadikan satri tidak betah berada di pesantren dan pada akhirnya akan meminta untuk berhenti belajar di pesantren ini , disamping strategi tersebut pesantren juga menerapkan strategi Pembelajaran kawan sebaya strategi ini menjadikan nuansa atau iklim pembelajarn di pesantren menjadi lebih hidup, pasalnya dengan memanfaatkan pebelajaran kawan sebaya ini akan sangat mudah menjadkan santri lebih menguasai pemahaman dari kitab AL-Ijaz ini, karena kawan yang dirasa mampu menguasi pemahaman kitab ini akan memiliki tanggung jawab untuk membuat diskusi kecil dan belajar berama supaya semuanya dengan mudah bisa memahami cara membaca kiab serta memaknai kitab”¹³³

Penjelasan diatas ditambahkan lagi oleh beliau sebagai berikut :

“memang dalam pembelajaran kawan sebaya akan membuat akrab dan enak santai dalam melaksanakan pembelajaran yang sifatnya tidak terikat waktu , dikarenakan pembelajaran kawan sebaya ini memang dilaksanagn diluar jam sekolah , oleh karena itu tempat pembelajaran ini bisa memanfaatkan sudut sudut pesantren yang mereka kehndaki untuk melaksanakan pembelajaran kawan sebaya ini, bisa di masjid, ruang kelas, halamn masjid, yang terpenting tetap melaksanagn pembelajaran kawan sebaya , selain strategi tersebut pesantren juga menerapkan system pemaknaan kitab dengan metode GAMES, metode ini adalah sebuah pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar sekaligus saran belajar yang inovativ namun

¹³³ Wawancara , WAKA Kurikulum PONPES Nurul Qornain, Moch Luthfi, S.Pd. 25.April .2023

kreatif, bentuk dari metode ini adalah santri yang sudah mampu memahami kitab AL-Ijaz dan mampu memaknai kitab tersebut berkumpul dan membuat games kesepakatan dengan metode LOTREAN dengan ketentuan nama-nama santri yang dirasa lebih mahir membaca kitab serta mampu memaknai kitab di tulis dalam kertas untuk selanjutnya kertas digulung barilah di lotre dalam sebuah botol nantinya nama yang keluar dia yang berhak membacakan kitab serta memaknai kitab tersebut dengan teman-teman yang lain menjadi pendengar serta memaknai kitab yang dibacakan oleh santri yang dapat giliran lotre tersebut, dan strategi itu berlangsung setiap hari, dengan demikian pembelajaran sangat inovatif serta kreatif dan menyenangkan bagi setiap santri. ¹³⁴

Penjelasan dari waka kurikulum diatas diperkuat lagi oleh kepala sekolah, adapun penjelasannya sebagai berikut:

“strategi *Games* dalam pembelajaran kitab AL-Ijaz memberikan nuansa baru dalam metode pembelajaran di zaman sekarang sehingga santri tidak merasa bosan dan jenuh berada di pesantren karena iklim pembelajaran terwujud disini, sehingga tidak hanya bertumpu kepada ustad saja pembelajarannya, namun para santri juga berperan aktif dalam melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan strategi tersebut, namun ustad nantinya akan hadir sebagai *Mushahih* Bilamana dalam diskusi kecil terdapat kendala atau jesulitan sudah tentu kesuitan tersebut akan di catat untuk selanjutnya di diskusikan atau ditanyakan kepada ustad untuk menemukan solusi dari permasalahan yang santri temukan melalui pembelajaran yang mereka lakukan secara mandiri.”¹³⁵

Dari beberapa penjelasan diatas bahwasanya peneliti juga melakukan penggalian data dengan observasi yang bertujuan menguatkan data-data sebelumnya, adapun hasil observasi yang peneliti dapatkan terkait strategi pembelajaran kitab AL-Ijaz adalah sebagai berikut :

1. Pesantren menggunakan pembagian waktu dalam pembelajaran kitab AL-Ijaz ini, hal ini peneliti dapati bahwasanya terdapat kelas yang berbeda dan menggunakan metode pembelajaran berbeda pula, peneliti

¹³⁴ Wawancara, WAKA Kurikulum PONPES Nurul Qornain, Moch Luthfi, S.Pd. 25 April 2023

¹³⁵ Wawancara, kepala sekolah **Mu'adalah Tsanawiyah** PONPES Nurul Qornain, Zainul Hasan. 20 Mei 2023

mendapati untuk kelas 1 Tsanawiyah masih dalam tingkatan memahami materi isi kitab sedangkan untuk kelas 2 sudah memasuki tahapan praktek dari isi materi kitab AL-Ijaz .

2. Terbentuk lingkaran lingkaran pembelajaran kecil yang meramaikan waktu waktu pesantren dalam pembelajaran , hal ini yang peneliti dapati dalam observasi bahwasanya lingkaran lingkaran pembelajaran kecil ini merupakan pembelajaran kawan sebaya .
3. Strategi *Games* yang tercipta dalam metode pembelajaran yang tujuannya memperjelas cara membaca kitab dan memaknai kitab , dan ini peneliti dapati di lingkungan pesantren sangat ramai akan nuansa pembelajaran .¹³⁶

Selain peneliti melakukan wawancara dan observasi , peneliti juga mendokumentasikan kegiatan santri untuk memperkuat data data yang peneliti peroleh , adapun hasil dokumentasi sebagai berikut :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹³⁶ Observasi PONPES Nurul Qornain, 20.Mei 2023

Gambar 4.6
Pembelajaran kawan sebaya



Gambar 4.7
Metode games membaca kitab



B. Temuan Penelitian

1. Model Pembelajaran Kitab Al-Ijaz Pada Pendidikan Mu'adalah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Nurul Qornain Baletbaru Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2022/2023

Pondok pesantren Nurul Qornain mengimplementasikan pembelajaran Kitab AL-Ijaz dengan menggunakan beberapa model yang ditujukan untuk bisa dipahami oleh santri yang belajar, dikarenakan pembelajaran kitab ini sangat berbeda dengan pembelajaran yang bukan kitab sehingga perlu model pembelajaran khusus supaya pembelajaran mampu membuahkan hasil, sebagai mana yang peneliti temukan dalam penggalian data mengenai model pembelajaran, adapun yang peneliti temukan adalah sebagai berikut :

a. Model pembelajaran hafalan

Model pembelajaran ini merupakan bentuk dasar dan awal dari sebuah pembelajaran kitab kuning, dikarenakan isi seluruhnya dari kitab kuning merupakan bahasa asing yang memerlukan metode khusus untuk bisa mempelajarinya, salah satunya dengan model pembelajaran hafalan, karena tanpa menghafal jelas tidak akan bisa untuk membaca Kitab kuning. sebelum membaca kitab kuning sudah tentu wajib menguasai ilmu nahwu dan sharaf supaya mampu membacanya, dan kedua ilmu tersebut merupakan ilmu alat yang harus dikuasai serta dihafalkan supaya benar benar faham untuk selanjutnya diterapkan dalam membaca kitab, oleh karena itulah pondok pesantren Nurul Qornain menerapkan pembelajaran dengan model menghafal.

b. Model pembelajaran mutholaah

Pesantren menerapkan model pembelajaran Mutholaah ini pasalnya dalam model pembelajaran ini merupakan kegiatan mengulas kembali materi yang diajarkan didalam kelas pada waktu waktu tertentu , hal ini menjadikan lebih mudah dalam memahami sebuah pelajaran , karena bersifat mengulang kembali dengan teman teman sekelasnya .

c. Model pembelajaran bimbingan membaca kitab

Model pembelajaran bimbingan membaca ini sangat membantu para santri yang dirasa memerlukan waktu tambahan dalam mempelajari cara membaca kitab kuning , karena pembelajaran dikelas terbatas waktu , oleh karena itu santri memncari kawan yang lebi mahir dan menguasai membaca kitab untuk meminta mengoreksi dan membimbing cara membaca kitan yang baik dan benar .

2. Strategi Pembelajaran Kitab Al-Ijaz Pada Pendidikan Mu'adalah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Nurul Qornain Balet Baru Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2022/2023

a. *Taqsim auqat*

Strategi Taksim Al-wqqt merupakan strategi pembelajaran kitan dengan metode pembagian waktu , dalam pembagian waktu ini dibedakan dengan urutan jam kegiatan pesantren , yang biasanya sehabis sholat isya' diawali dengan pembelajaran ilmu Nahwu , setelah itu baru pendampingan kitab AL-Ijaz.

b. pembelajaran kawan sebaya

Pembelajaran kawan sebaya ini sangat mendukung dalam kemajuan pembelajaran pasalnya dengan metode pembelajaran ini santri bisa dengan mudah menguasai cara membaca kitab karena kawan langsung yang mengajari yang lebih akrab tanpa ada rasa malu untuk bertanya.

c. strategi *Games* Pembelajaran

Strategi ini merupakan sebuah inovasi dari sebuah pembelajaran yang ada di pesantren Nurul qornain , dengan konsep games ini adalah kesepakatan yang dibuat oleh santri yang lebih menguasai cara membaca kitab dan mampu memaknai isi kitab AL-Ijas untuk melotre nama nama santri tersebut dan nama yang keluar dia yang berhak membaca kita sekaligus memaknai kitab tersebut dengan disaksikan dan didengarkan santri yang lain.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Tabel 4.1
Temuan Penelitian

No	Model pembelajaran	Strategi pembelajaran
1	a. hafalan b. mutholaah c. bimbingan membaca kitab	a. <i>Taqsim Auqat</i> b. pembelajaran kawan sebaya c.strategi Games Pembelajaran

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas terkait hasil temuan dalam penelitian yang berdasarkan pada fokus penelitian dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi tiga fokus yaitu:

A. Model Pembelajaran Kitab Al-Ijaz Pada Pendidikan Mu'adalah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Nurul Qornain Baletbaru Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2022/2023

Modal utama untuk mengetahui serta memahami kitab kuning harus menguasai ilmu alat yaitu ilmu Nahwu, ilmu shorrof dan cara mencari kosa kata baru di kamus Arab-Indonesia. Bagi masyarakat santri, kitab kuning bukan sekedar kumpulan pembahasan dan gudang pengetahuan, melainkan juga rujukan yang memuat sistem normal yang mengilhami seluruh aspek kehidupan mereka.

Adapun bentuk model pembelajaran kitab AL-Ijaz di pondok pesantren Nurul Qornain sebagai berikut :

1. Hafalan

Model pembelajaran ini merupakan bentuk dasar dan awal dari sebuah pembelajaran kitab kuning , dikarenakan isi seluruhnya dari kitab kuning merupakan bahasa asing yang memerlukan metode khusus untuk bisa mempelajarinya , salah satunya dengan model pembelajaran hafalan , karena tanpa menghafal jelas tidak akan bisa untuk membaca kitab kuning. Sebelum membaca kitab kuning sudah tentu wajib menguasai ilmu nahwu dan sharaf supaya mampu membacanya , dan kedua ilmu tersebut

merupakan ilmu alat yang harus dikuasai serta dihafalkan supaya benar benar faham untuk selanjutnya diterapkan dalam membaca kitab, oleh karena itulah pondok pesantren Nurul Qurnain menerapkan pembelajaran dengan model menghafal. Hafalam ini merupakan bentuk dasar dari implementasi pembelajaran kitab kuning sebab hafalan merupakan kunci dasar pembelajaran kitab kuning , dan pembelajaran kitab kuning ini sudah direncanakan dengan matang supaya bisa dipahami secara komprehensif oleh karena itu hafalan merupakan sebuah rancangan awal yang pada akhirnya di laksanakan guna mewujudkan sebuah tujuan dalam pembelajaran kitab kuning. Penjelasan dari temuan penelitian diatas didukung dengan teori yang dikemukakan oleh ahli tentang ilmu implementasi yaitu sbagai berikut :

Implementasi adalah suatu kegiatan yang tidak hanya berupa penerapan atau implementasi gagasan, nilai, dan konsep, tetapi juga merupakan kegiatan yang telah direncanakan dan dilaksanakan secara matang berdasarkan acuan tertentu untuk mencapai tujuan dari kegiatan yang dijadwalkan. Dalam hal ini perencanaan dan pelaksanaan program dilaksanakan sesuai dengan desain perencanaan dan sumber daya yang ada, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Kemudian menerapkan dan mengelola program sesuai dengan kondisi di lapangan. Setelah penerapan suatu program telah direncanakan, hasilnya akan dievaluasi sebagai acuan tindak lanjut untuk perbaikan kedepannya.

Pakar lainnya, Brian W. Hogwood dan Lewis A. Gunn dari Solichin Abdul Wahab dalam buku analisis kebijakan: Dari perumusan hingga pelaksanaan kebijakan nasional, menjelaskan beberapa tahapan implementasi, yaitu: tahap pertama meliputi kegiatan: yang berkaitan dengan kegiatan yang direncanakan. Tahap kedua: pelaksanaan program dengan mendayagunakan struktur staf, sumber daya, prosedur, biaya dan metode. Tahap ketiga: Kegiatan-kegiatan: pemantauan, kontrol dan evaluasi.¹³⁷

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa implemtasi merupakan suatu tindakan yang sudah di rencanakan secara sungguh-sungguh sesuai dengan norm-norma tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Sehingga relevan dengan temuan penelitian yang peneliti temukan bahwasanya metode menghafal memang perlu direncanakan supaya dapat tercapai dan terlaksana sesuai runtutan materi , untuk selanjutnya di laksanakan guna mampu menghafal. Jika dikaitkan dengan teori diatas sangat lah sesuai.

Dalam sebuah implementasi pembelajaran sangat erat kaitanya dengan model pembelajaran , pada pembelajaran Kitab AL-Ijaz pada pondok pesantren Nurul Qonain telah diterapkan sebuah model pembelajaran penerapan tersebut diperkuat dengan penjelasan ahli terkait model pembelajaran sebagai berikut :

models of teaching are really models of learning. As we help students acquire information, ideas, skills, values, ways of

¹³⁷ Solichin Abdul Wahab, Analisis kebijakan, (Jakarta : Bumi Aksara) 36

thinking, and means of expressing themselves, we are also teaching them how to learn. In fact, the most important long-term outcome of instruction may be the students' increased capabilities to learn more easily and effectively in the future, both because of the knowledge and skill they have acquired and because they have mastered learning processes"¹³⁸

“model pengajaran benar-benar model pembelajaran. Saat kami membantu siswa memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berpikir, dan sarana untuk mengekspresikan diri, kami juga mengajarkan mereka cara belajar. Bahkan, hasil pembelajaran jangka panjang yang paling penting mungkin adalah peningkatan kemampuan siswa untuk belajar lebih mudah dan efektif di masa depan, baik karena pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka peroleh maupun karena mereka telah menguasai proses pembelajaran.”

Kutipan di atas menjelaskan bahwa model-model mengajar sesungguhnya merupakan model-model belajar. Sebagaimana kita membantu siswa memperoleh informasi, ide-ide, keterampilan, nilai, cara berpikir, dan makna dari mengekspresikan diri, kita juga mengajarkan siswa tentang bagaimana cara belajar. Pada kenyataannya, yang paling penting dari hasil pembelajaran jangka panjang adalah kemampuan siswa untuk belajar secara lebih mudah dan efektif di masa yang akan datang, karena pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki dan karena mereka telah menguasai proses pembelajaran.

Penjelasan teori di atas sangatlah relevan dengan yang terjadi di lokasi penelitian yang peneliti dapat akan pembelajaran guna membantu

¹³⁸ Joyce, B., & Weill, M. (1996). *Models of teaching* (6 159 th ed). (Boston: Allyn & Bacon).89

siswa paham dan mengerti dari apa yang telah dipelajari, tentunya untuk melaksanakan hal itu semua sangatlah perlu sebuah perencanaan yang matang, hal ini dikuatkan oleh penjelasan ahli sebagai berikut :

perencanaan pembelajaran yang relevan dengan temuan peneliti dengan metode hafalan terdapat prosedur pembelajaran dalam hafalan, sesuai dengan teori yang terkemuka sebagai berikut :

Perencanaan adalah proses menentukan langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapai tujuan tertentu. Guru harus mempersiapkan rencana pembelajaran sebelum memulai pembelajaran.¹³⁹ Definisi lain menyebutkan bahwa perencanaan adalah suatu cara untuk mengantisipasi dan menyeimbangkan perubahan. Dari rumusan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berikut ini adalah prosedur perencanaan yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran Al-Ijaz :

a. Menentukan Tujuan Belajar

Tujuan sangatlah penting, karena dengan adanya tujuan pembelajaran maka proses belajar mengajar menjadi jelas, tujuan yang dicapai adalah agar anak didik mampu menguasai dan memahami materi yang diajarkan. Tujuan pembelajaran juga disampaikan kepada

¹³⁹ Abd Hakim, IAI Al Khoziny Buduran Sidoarjo, 2020, Perencanaan Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Indonesia, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan vol 2, no 2 (2020) <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id>

santri supaya lebih mengetahui maksud dari belajar metode Al-Ijaz terlebih mempelajari ilmu Nahwu Sharaf dan bisa membaca kitab kuning.

b. Mempersiapkan Bahan Ajar

Mempersiapkan bahan ajar adalah mempersiapkan Materi yang diajarkan. Persiapan dalam Kitab Al-Ijaz meliputi nahwu dan sharaf. materi yang terdapat dalam kitab Al-Ijaz.

c. Mempersiapkan Evaluasi

Tugas guru adalah menyusun evaluasi baik evaluasi formatif dan sumatif, dalam metode Al-Ijaz evaluasi formatif terdapat di buku panduan sedangkan evaluasi sumatif dirancang oleh guru.

a. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan implementasi tindakan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan dalam pembelajaran.

b. Pembukaan

Pembukaan adalah kegiatan pengkondisian santri dalam rangka menyiapkan secara utuh keadaan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pembukaan disini terdiri salam, kemudian guru membacakan doa khusus serta mengajak peserta didik membaca doa sebelum melaksanakan proses pembelajaran.¹⁴⁰

Teori diatas dikuatkan lagi oleh beberapa ahli yaitu sebagai berikut :

¹⁴⁰ Abd Hakim, *IAI Al Khoziny Buduran Sidoarjo*, 31-33

Evaluasi menurut Robert L. Thorndike dan Elizabeth, menjelaskan bahwa evaluasi itu berhubungan dengan pengukuran. Dalam beberapa hal evaluasi lebih luas, karena dalam evaluasi lebih juga termasuk penilaian formal dan penilaian intuitif mengenai kemajuan peserta didik. Evaluasi juga mencakup penilaian tentang apa yang baik dan apa yang diharapkan. Dengan demikian hasil pengukuran yang benar merupakan dasar yang kokoh untuk melakukan evaluasi.¹⁴¹

Dari beberapa definisi ahli di atas dapat disimpulkan pengertian evaluasi sebagai kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang direncanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak berharga, dan dapat pula untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya.

Merujuk dari penjelasan di atas terkait evaluasi merupakan komponen sangat penting dari sebuah pembelajaran, pasalnya dari evaluasi inilah dapat diukur tingkat kemampuan dalam pemahaman materi dan kemajuan belajarnya bisa terlihat, dari proses evaluasi ini dapat juga diketahui, seseorang yang sedang melaksanakan pembelajaran dapatkan menuju materi berikutnya dengan hasil evaluasi dilihat sudah menguasai ataukah tetap berada pada materi yang sedang di pelajari lantaran tingkat pemahamannya belum sepenuhnya, hal itu merupakan sebuah peranan penting dari evaluasi pembelajaran.

¹⁴¹ Daryanto. *Evaluasi pendidikan*. (Jakarta. PT Asdi mahasatya. 2001.) 10

Dalam model pembelajaran Kitab AL-Ijaz di pondok pesantren Nurul Qonain peneliti mendapati kegiatan evaluasi memang erat kali dilaksanakn hal tersebut bertujuan mengukur kemampuan siswa dalam mempelajari kitab AL-Ijaz, sehingga dikaitkan dengan teori yang dikemukakan sangatlah relevan dengan temuan penelitian terkait evaluasi pembelajaran.

2. Mutholaah

Mutholaah merupakan pembelajaran kembali dari materi yang telah diterima dikelas untuk dipelajari kembali supaya dapat mudah memahami materi dan pahamiya lama tidak cepat hilang , demikian yang peneliti dapati dari model pembelajaran mutholaah di pondok pesantren Nurul Qornain, hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan para ahli sebagai berikut:

kegiatan mengulang kembali materi atau pembahasan yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan atau disinkronkan dengan materi yang akan diajarkan hari ini. Didalam pelaksanaannya guru selalu melakukan kegiatan tersebut setiap hendak memberikan materi yang baru. Dengan memberikan contoh materi yang telah diajarkan pada halaman sebelumnya atau memberikan pertanyaan seputar materi yang telah diajarkan ataupun memberi contoh yang sama kemudian dihubungkan dengan materi yang hendak diajarkan sekarang. Dengan begitu, anak didik akan secara tidak langsung berlatih dalam berfikir dan akan terlibat aktif dalam pembelajaran.¹⁴²

Mutholaah ini difungsikan untuk mengulang pembelajaran supaya memahami kitab kuning dengan mudah dan menyeluruh , karena kitab kuning merupakan kitab yang slalu diajarkan di pondok pesantren manapun

¹⁴² Choirul Fuad Yusuf, *Pedoman Pesantren Mu'adalah*, (Jakarta: Direktur Jenderal Direktur Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, 2019), .7

dan metode belajarnya sangat berbeda dengan refrensi atau litelatur yang non kitab, di pesantren Nurul Qornain diajarkan kitab kuning yaitu salah satunya kitab AL-Ijas , penjelasn mengenai kitab kuning ini relevan dengan paparan tokoh sebagai berikut :

Kitab kuning sering disebut dengan istilah kitab klasik (Al kutub Al-qadimah), kitab-kitab tersebut merujuk pada karya-karya tradisional ulama klasik dengan gaya bahasa Arab yang berbeda dengan buku modern.¹⁴³

Ada juga yang mengartikan bahwa dinamakan kitab kuning karena ditulis diatas kertas yang berwarna kuning, Jadi, kalau sebuah kitab ditulis dengan kertas putih, maka akan disebut kitab putih, bukan kitab kuning.¹⁴⁴

Menurut Martin Van Bruinessen, kitab kuning adalah kitab- kitab klasik yang ditulis berabad-abad yang lalu.¹⁴⁵ Dengan kata lain dalam buku itu mendefinisikan kitab kuning dengan buku-buku berhuruf arab yang dipakai di lingkungan pesantren.

Sementara Masdar F. Mas'udi dalam makalahnya "Pandangan Hidup Ulama' Indonesia dalam Literatur Kitab Kuning", pada seminar Nasional tentang Pandangan Hidup Ulama' Indonesia, sebagaimana dikutip oleh Endang Turmudi, mengatakan bahwa selama ini berkembang tiga terminologi mengenai kitab kuning. **Pertama**, kitab kuning adalah kitab yang di tulis oleh ulama klasik Islam yang secara berkelanjutan

¹⁴³ Endang Turmudi, *Perseligkuhan Kyai dan Kekuasaan* (Yogyakarta: Lkis, 2004),36

¹⁴⁴ Ahmad Barizi, *Pendidikan Intregatif: Akar Tradisi dan Intregasi Keilmuan Pendidikan Islam* (Malang: UIN Maliki Press.2011), 62

¹⁴⁵ Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat* (Bandung: Mizan, 1995),17.

dijadikan referensi yang dipadomani oleh para ulama Indonesia, seperti Tafsir Ibn Katsir, Tafsir al-Khazin, Shahih Bukhari, Shahih Muslim, dan sebagainya. **Kedua**, kitab kuning adalah kitab yang ditulis oleh ulama Indonesia sebagai karya tulis yang independen, seperti Imam Nawawi dengan kitabnya *Mirah Labid* dan Tafsir al-Munir. **Ketiga**, kitab kuning adalah kitab yang ditulis oleh ulama Indonesia sebagai komentar atau terjemahan atas kitab karya ulama asing, kitab-kitab Kyai Ihsan Jampes, yaitu *Siraj al-Thalibin* dan *Manahij al-Imdad*, yang masing-masing merupakan komentar atas *Minhaj al-‘Abidin* dan *Irsyad al-‘Ibad* karya Al Ghazali.¹⁴⁶

Merujuk dari teori diatas bahwasnya mengenai penjelasan akan kitab kuning merupakan sebuah kitab yang berbahasa arab dan cara mempelajarinya pun membutuhkan ilmu khusus , dan ilmu yang digunakan untuk memepelajari kitab kuning tersebut tidak bisa dipelajari dengan sebentar butuh waktu yang cukup lama serta perlu di ulang ulang belajarnya supaya dengan mudah untuk memahami, oleh karena itu metode mutholaah hadiir di pondok pesantren nurul Qurnaian sebagai solusi salah satu untuk bisa menguasai cara membaca dan memahami kitab kuning .

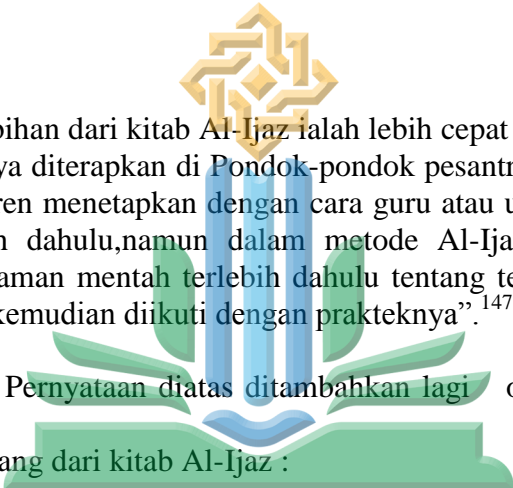
3. Bimbingan Membaca Kitab

Bimbingan ini memberikan langkah kemudahan untuk dapat dengan cepat menguasai cara membaca dan memahami kitab kuning ,

¹⁴⁶ Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat.*, 61

karena dalam kitab kuning memiliki tujuan pembelajaran , sebagaimana yang peneliti dapatkan dari penggalian data bahwasanya dalam pondok pesantren tujuan pembelajaran kitab kuning diharapkan santri mampu dengan faham memaknai kitab kuning dngan sendiri serta mampu menjabarkanya .

Sebagaimanan yang peneliti dapatkan dari pernyataan penulis kitab AL-Izas sebagai berikut :



“ Kelebihan dari kitab Al-Ijaz ialah lebih cepat dari metode klasik yang biasanya diterapkan di Pondok-pondok pesantren. Misalnya di Pondok pesantren menetapkan dengan cara guru atau ustad membacakan kitab terlebih dahulu,namun dalam metode Al-Ijaz ini kita memberikan pemahaman mentah terlebih dahulu tentang teori-teori nahwu kepada siswa kemudian diikuti dengan prakteknya”¹⁴⁷

Pernyataan diatas ditambahkan lagi oleh pengasuh sekaligus pengarang dari kitab Al-Ijaz :

“Kader ulama ataupun ulama sendiri itu harus bisa baca kitab. Dalam hakikatnya beda antara ulama dan kyai,tidak semua kyai pasti ulama dan tidak semua ulama pasti kyai. Terkadang ada kyai tidak bisa baca kitab serta tidak bisa ahli dalam agama. Karena mualadalah itu sekolah kader ulama dan ulama itu harus memahami ilmu agama, sedangkan untuk memahami ilmu agama harus merujuk kepada sumbernya, yaitu kitab kuning”¹⁴⁸

Hal tersebut relevan dengan penjelasan ahli yang menjelaskna tentang tujuan pembelajaran kitab kuning , sebagai berikut:

dalam membimbing, mengembangkan, serta melahirkan generasi yang siap bersaing di era baru (global).¹⁴⁹ Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dapat digunakan untuk

¹⁴⁷ K.H. Badruttaman, Wawancara, September, 2022

¹⁴⁸ K.H. Badruttaman, Wawancara, September, 2022

¹⁴⁹ Choirul Fuad Yusuf, *Pedoman Pesantren Mu'adalah*, (Jakarta: Direktur Jenderal

memperbaharui dan menambah ilmu sekaligus mengembangkan akhlak mulia pada anak didiknya. Kitab kuning merupakan salah satu kualitas utama yang membedakan pesantren dari lembaga pendidikan lainnya.¹⁵⁰

Dari teori diatas dapat dijelaskan bahwasanya pesantren mampu melahirkan generasi yang siap bersaing , dan tentunya pada saat menempuh pendidikan di dalam pesantren jelas ditempa dan dilatih sampai benar benar tangguh , salah satu media yang digunakan untuk menempa santri menggunakan metode mutholaah yang dilaksanakn di pesantren nurul qornain.

Pemahaman dari teori diatas jugag diperkuat dengan teori ahli yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran sebagai berikut :

Tujuan pembelajaran adalah upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan belajar bagi peserta didik. Tujuan itu sejalan dengan pendapat Donald , yang dikutip Hamalik , yaitu pendidikan adalah suatu proses atau kegiatan yang bertujuan menghasilkan perubahan tingkah laku manusia.¹⁵¹

Implikasi dari pengertian tersebut bahwa kegiatan pembelajaran adalah berupa mengorganisasikan lingkungan alam dan lingkungan sosial. Sekolah/lembaga pendidikan berfungsi menyediakan lingkungan yang dibutuhkan untuk perkembangan tingkah laku peserta didik. Pendidikan itu bertujuan mengembangkan atau mengubah tingkah laku peserta didik. Tingkah laku peserta didik senantiasa berkembang secara berkelanjutan

¹⁵⁰ Ar Rasikh, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Uin Mataram, 2018, *Pembelajaran Kitab Kuning pada Pondok Pesantren Khusus Al-Halimi Desa Sesela Kabupaten Lombok Barat*, *Jurnal Penelitian Keislaman* Vol 14, no 1 (2018), 71-84, <https://journal.uinmataram.ac.id>

¹⁵¹ Omar hamalik. *Perencanaan dan Manajemen Pendidikan* .(Bandung, Mandar maju .2019) 76

sepanjang hayat dan tiap-tiap individu berbeda dengan individu lainnya serta bersifat dinamis. Belajar bagi peserta didik merupakan kegiatan peningkatan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik menjadi lebih baik.

Dari paparan penjelasan ahli diatas bahwasanya relevan dengan temuan penelitian yang peneliti sajikan tentang mengorganisasikan lingkungan alam , yang merupakan bagian dari tujuan pembelajaran , bahwasanya di pondok pesantren Upaya tersebut dilaksankn dengan bentuk bentuk aktifitas pembelajaran yang terjadwal dan terkondisikan , hal tersebut adalah bagian dari mengorganisasikan , disamping hal itu juga di pondok pesantren melakukan pengorganisasian melalui kawan sebaya dalam kegiatan pembelajaran , hal tersebut tidak jauh dari tujuan pembelajaran yang mengarah pada meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik , hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh ahli terkait kemampuan kognitif sebaga berikut :

Kemampuan kognitif menurut Bloom, terdiri dari enam jenis perilaku yaitu :

- a. Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan.
- b. b.Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
- c. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru.

- d. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan kedalam bagian- bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.
- e. Sistesisis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru.
- f. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu.¹⁵²

Keenam jenis perilaku tersebut bersifat hierarkis, artinya perilaku pengetahuan tergolong terendah, dan perilaku evaluasi tergolong tertinggi. Perilaku yang terendah merupakan perilaku yang “harus” dimiliki terlebih dahulu sebelum mempelajari perilaku yang lebih tinggi

Kemampuan afektif menurut Gagne adalah kemampuan menerima atau menolak obyek berdasarkan penilaian terhadap obyek tersebut. Dan menurut Krathwohl & Bloom, dkk kemampuan afektif terdiri dari lima perilaku-perilaku sebagai berikut:

1. Penerimaan, yang mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut.
2. Partisipasi, yang mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
3. Penilaian dan penentuan sikap, yang mencakup menerima suatu nilai, menghargai, mengakui dan menentukan sikap
4. Organisasi, yang mencakup kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup.

¹⁵² Omar hamalik. *Perencanaan dan Manajemen Pendidikan* .(Bandung, Mandar maju .2019) 98

5. Pembentukan pola hidup, yang mencakup kemampuan menghayati nilai dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi.¹⁵³

Kelima jenis perilaku tersebut bersifat hierarkis. Perilaku penerimaan merupakan jenis perilaku terendah dan perilaku pembentukan pola hidup merupakan jenis perilaku tertinggi

Kemampuan psikomotorik menurut Gagne adalah kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani. Dan menurut Simpson kemampuan psikomotorik adalah berbagai kemampuan gerak dengan kepekaan memilah-milah sampai dengan kreativitas pola gerak baru.

Merujuk dari beberapa teori diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya model pembelajaran itu sangatlah erat kaitanya antara satu dengan yang lainya , semisal dengan proses pembelajaran , tujuan pembelajaran sampai pada evaluasi pembelajaran , yang mana proses tersebut sudah dilalui pada lokasi penelitian dimana peneliti melakukan penelitian yaitu di pondok pesantren Nurul Qonain, sehingga dasar teori diatas sesuai dengan temuan penelitian yang peneliti sajikan.

B. Strategi Pembelajaran Kitab Al-Ijaz Pada Pendidikan Mu'adalah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Nurul Qornain Balet Baru Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2022/2023

Strategi merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah pembelajaran supaya tercapai sebuah tujuan pembelajaran , adapun penelitian

¹⁵³ Dimiyati dan Mujiono , Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar. (Jakarta .Ditjen Dikdasmen , Depdiknas.2012) 56

yang didapat dari pondok pesantren terkait strategi pembelajaran kitab AL-Ijaz adalah sebagai berikut :

1. *Taqsim Auqat*

Dalam strategi pembelajaran kitab AL-Ijaz peantren Nurul Qonain menerapkan metode pembagian waktu yang selanjutnya di sebut dengan *Taqsim Auqat* , dalam penerapan metode ini adalah pembagian waktu dalam pembelajaran kitab tersebut , hal ini sesuai dengan yang peneliti dapatkan bahwasanya pembagian waktu ini mengikuti jenjang kelas yang ada di pesantren seperti halnya untuk kelas 1 masih dalam tahap mempelajari materi isi kitab AL-Ijaz sedangkan untuk kelas 2 sudah masuk tahapan praktek , hal ini sangat sesuai diterapkan dalam sebuah pembelajaran , pasalnya setiap santri perlu diklasifikasikan supaya dapat maksimal dalam pemahaman materi, yang tentunya proses ini tidak terlepas dari sebuah perencanaan yang sangat baik untuk terciptanya sebuah tujuan dari pembagian waktu ini .

Hal tersebut didukung oleh penjelasan para ahli sebagai berikut:

Perencanaan adalah proses menentukan langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapai tujuan tertentu. Guru harus mempersiapkan rencana pembelajaran sebelum memulai pembelajaran.¹⁵⁴ Definisi lain menyebutkan bahwa perencanaan adalah suatu cara untuk mengantisipasi dan menyeimbangkan perubahan. Dari rumusan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan suatu cara yang memuaskan

¹⁵⁴ Abd Hakim, IAI Al Khoziny Buduran Sidoarjo, 2020, Perencanaan Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Indonesia, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan vol 2, no 2 (2020) <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id>

untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Pembelajaran kawan sebaya

Pembelajaran sebaya ini dilaksanakn oleh kakak kelas maupun yang telah menguasai cara membaca kitab serta mampu memahami kitab kuning , metode ini diterapkan di pesantren untuk memudahkan sebuah pembelajaran , pasalnya sesuai yang dengan penliti dapati pembelajaran kawan sebaya ini bisa berupa musyawarah maupun menyimak sebuah kajian yang dikumandangkan oleh kakak kelas.

Penjelasan data diatas sangat sesuai dengan penjelasan akan tujuan pembelajaran kitab AL-Ijas sebagai berikut :

Tujuan sangatlah penting, karena dengan adanya tujuan pembelajaran maka proses belajar mengajar menjadi jelas, tujuan yang dicapai adalah agar anak didik mampu menguasai dan memahami materi yang diajarkan. Tujuan pembelajaran juga disampaikan kepada santri supaya lebih mengetahui maksud dari belajar metode Al-Ijaz terlebih mempelajari ilmu Nahwu Sharaf dan bisa membaca kitab kuning.

Pembelajaran kawan sebaya ini merupakan bentuk dalam strategi pembelajaran yang diterapkan oleh pondok pesantren Al-Ijaz, penerapan strategi tersebut sangat relevan jika dikaitkan dengan teori strategi pembelajaran oleh para ahli sebagai berikut :

kemudian Bonwel juga memaparkan bahwa strategi pembelajaran yaitu segala bentuk pembelajaran yang didalamnya terdapat Langkah Langkah yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antar siswa, maupun siswa dengan pendidik dalam proses pembelajaran¹⁵⁵

Di dalam jurnal ilmiah yang berjudul “*What is Meant by Active Learning*” karya Ken Petress dikatakan bahwa: “Siswa aktif tidak sepenuhnya bergantung pada guru; strategi pembelajaran menjadikan siswa sebagai teman atau (partner) dalam proses pembelajaran. Siswa aktif biasanya menjadikan gurunya sebagai pemandu untuk proses pembelajarannya dan sebagai motivator.”¹⁵⁶

Selain itu di dalam jurnal ilmiah yang berjudul “*Strategies for Active Learning: an Alternative to Passive Learning*” karya Muhammad Asim Mahmood, Maria Tariq dan Saira Javed dikatakan bahwa: “strategi Pembelajaran adalah salah satu macam proses pembelajaran yang didalamnya siswa diajak dalam sebuah aktivitas yang terpadu dibanding menjadi penonton yang diam dan pasif.”¹⁵⁷

Dari beberapa paparan diatas dapat diambil sebuah benang merah bahwasanya yang dimaksud dengan strategi pembelajaran adalah suatu cara atau strategi belajar mengajar yang membentuk keaktifan dan partisipasi peserta didik seoptimal mungkin sehingga peserta didik

¹⁵⁵ Bonwell C. C. *Active Learning : Creating Excitement In the Classroom Center for Teaching and Learning*. St. Louis College of Pharmacy, 1995.

¹⁵⁶ ken Petress, *What is Meant by Active Learning, Scholarly Journal of Education*, Vol. 128, 2008, 1-4.

¹⁵⁷ Muhammad Asim Mahmood, dkk, *Strategies for Active Learning: an Alternative to Passive Learning, Academic Research International*, Vol. 1, Nov 2011, 1-6.

mampu mengubah tingkah lakunya secara efektif dan efisien dalam kehidupan sehari-harinya hal tersebut sesuai dengan temuan peneliti akan proses pembelajaran kawan sebaya yang diterapkan oleh pondok pesantren Nurul Qonain.

a. Mempersiapkan Bahan Ajar

Mempersiapkan bahan ajar adalah mempersiapkan Materi yang diajarkan. Persiapan dalam Kitab Al-Ijaz meliputi nahwu dan sharaf. materi yang terdapat dalam kitab Al-Ijaz.

b. Mempersiapkan Evaluasi

Tugas guru adalah menyusun evaluasi baik evaluasi formatif dan sumatif, dalam metode Al-Ijaz evaluasi formatif terdapat di buku panduan sedangkan evaluasi sumatif dirancang oleh guru.¹⁵⁸

3. Strategi GAMES Pembelajaran

Strategi games ini diterapkan untuk menjadikan pembelajaran lebih bernuansa inovatif dan kreatif serta menyenangkan, pasalnya dari penelitian yang peneliti lakukan metode games ini memberikan aura semangat dalam mempelajari kitab, hal ini sama halnya dengan pengulangan pembelajaran namun dikemas dengan konsep permainan, yang akhirnya digunakan untuk mengulang pembelajaran,

Hal diatas dikuatkan dengan paparan penjelasan sebagai berikut:

a. Apersepsi (pengulangan)

Apersepsi merupakan kegiatan mengulang kembali materi atau pembahasan yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan

¹⁵⁸ Abd Hakim, IAI Al Khoziny Buduran Sidoarjo, 2020, Perencanaan Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Indonesia,

atau disinkronkan dengan materi yang akan diajarkan hari ini. Didalam pelaksanaannya guru selalu melakukan kegiatan tersebut setiap hendak memberikan materi yang baru. Dengan memberikan contoh materi yang telah diajarkan pada halaman sebelumnya atau memberikan pertanyaan seputar materi yang telah diajarkan ataupun memberi contoh yang sama kemudian dihubungkan dengan materi yang hendak diajarkan sekarang. Dengan begitu, anak didik akan secara tidak langsung berlatih dalam berfikir dan akan terlibat aktif dalam pembelajaran.

b. Penyampaian Materi

Penyampaian materi merupakan proses dalam menjelaskan materi yang akan diajarkan pada hari ini. Akan tetapi sebelum penyampaian materi dilaksanakan, guru akan mengajak para santri menyanyikan nadzoman yang telah dihapal. Tujuannya agar suasana kelas semakin hidup dan bersemangat dan juga menguatkan hapalan mereka terhadap nadzom tersebut.¹⁵⁹

¹⁵⁹ Fatimah, Ratna Dewi Kartika Sari, *Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI, Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2020, Strategi Belajar & Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa, Jurnal Pendidikan bahasa dan sastra indonesia vol 2, no 1 (2020), Pena Literasi (umj.ac.id)*

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Model Pembelajaran Kitab Al-Ijaz Pada Pendidikan Mu'adalah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Nurul Qornain Baletbaru Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2022/2023

a. Model pembelajaran hafalan

Model pembelajaran ini merupakan bentuk dasar dan awal dari sebuah pembelajaran kitab kuning, dikarenakan isi seluruhnya dari kitab kuning merupakan bahasa asing yaitu Bahasa Arab yang memerlukan metode khusus untuk bisa mempelajarinya, salah satunya dengan model pembelajaran hafalan, karena tanpa menghafal jelas tidak akan bisa untuk membaca kitab kuning. Dan metode hafalan ini hadir untuk memberikan solusi dalam mempelajari ilmu Alat terlebih dahulu yaitu ilmu Nahwu dan Sharaf sebagai syarat untuk mampu membaca kitab kuning.

b. Model pembelajaran mutholaah

Pesantren menerapkan model pembelajaran Mutholaah ini pasalnya dalam model pembelajaran ini merupakan kegiatan mengulas kembali materi yang diajarkan didalam kelas pada waktu waktu tertentu, hal ini menjadikan lebih mudah dalam memahami sebuah pelajaran, karena bersifat mengulang kembali dengan teman teman sekelasnya. sekaligus berfungsi untuk senantiasa memberikan kemudahan kepada siswa dalam memahami dan menguasai materi.

c. Model pembelajaran bimbingan membaca kitab

Model pembelajaran bimbingan membaca ini sangat membantu para santri yang dirasa memerlukan waktu tambahan dalam mempelajari cara membaca kitab kuning , karena pembelajaran dikelas terbatas waktu , oleh karena itu santri memncari kawan yang lebih mahir dan menguasai membaca kitab untuk meminta mengoreksi dan membimbing cara membaca kitan yang baik dan benar .

2. Strategi Pembelajaran Kitab Al-Ijaz Pada Pendidikan Mu'adalah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Nurul Qornain Balet Baru Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2022/2023

a. *Taqsim Auqat*

Strategi Taksim Al-wqqt merupakan strategi pembelajaran kitan dengan metode pembagian waktu , dalam pembagian waktu ini dibedakan dengan urutan jam kegiatan pesantren , yang biasanya sehabis sholat isya' diawali dengan pembelajaran ilmu Nahwu , setelah itu baru pendampingan kitab AL-Ijaz.

b. Pembelajaran kawan sebaya

Pembelajaran kawan sebaya ini sangat mendukung dalam kemajuan pembelajaran pasalnya dengan metode pembelajaran ini santri bisa dengan mudah menguasai cara membaca kitab karena kawan langsung yang mengajari yang lebih akrab tanpa ada rasa malu untuk bertanya.

c. strategi GAMES Pembelajaran

Strategi ini merupakan sebuah inovasi dari sebuah pembelajaran yang ada di pesantren Nurul qornain , dengan konsep games ini adalah kesepakatan yang dibuat oleh santri yang lebih menguasai cara membaca kitab dan mampu memaknai isi kitab AL-Ijas untuk melotre nama nama santri tersebut dan nama yang keluar dia yang berhak meBaca kita sekaligus memaknai kitab tersebut dengan disaksikan dan didengarkan santri yang lain.

B. Saran-Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan dari penelitian maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak Mu'adalah Tsanawiyah Nurul Qornain hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu informasi dan referensi tentang perlunya peninjauan kembali kegiatan pembelajaran kitab Al-Ijaz dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, utamanya mutu dari perspektif pelanggan internal yang tenaga pendidik. Hal ini menjadi penting karena tenaga pendidik bukan hanya sekedar faktor produksi tapi juga asset yang perlu mendapatkan perhatian
2. Program Lembaga Mu'adalah Tsanawiyah Nurul Qornain yang sudah terlaksana dengan baik hendaknya selalu dievaluasi dan diperkembangkan lagi agar sekolah ini tetap menjadi pilihan Maha santri dan bahkan menjadi Lembaga rujukan untuk studi banding dari Ma'ahad Lain.

3. Bagi tenaga pendidik hendaknya selalu berupaya untuk meningkatkan kemampuan dan profesionalitas dalam menjalankan tugasnya melalui berbagai upaya mandiri yang bisa dilakukan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Bintoro Tjokroaminoto. *Pengertian, Tujuan dan Manfaat Perencanaan*. (Jakarta : PGSD, 2008), 25-27
- Dimiyati dan Mujiono , *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta .Ditjen Dikdasmen , Depdiknas.2012) 56
- Dimiyati dan Mujiono , *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta .Ditjen Dikdasmen , Depdiknas.2012) 58
- George terry. *Principle of management*. JNU Jaipur (first edition, 2013) 34
- George terry. *Principle of management*. JNU Jaipur (first edition, 2013) 34
- Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 2
- Hamzah B. Uno, Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011) hal 17
- Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara,2009)
- Omar hamalik. *Perencanaan dan Manajemen Pendidikan* .(Bandung, Mandar maju .2019) 76
- Omar hamalik. *Perencanaan dan Manajemen Pendidikan* .(Bandung, Mandar maju .2019) 98
- Peter f. Olivia, *supervision for today s school*. 122
- Stephen P. Robbins and Mary Coulter, *Manajemen*, (Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia, 2005), 160
- Sumaryadi , *Implementasi proses*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 70
- Sutikno, S, *Metode & Model-model Pembelajaran*.(Mataram: Holistika Lombok, 2014).
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2010), 46.
- Syaukani.*implementasi kebijakan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 98
- A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif , Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenada Media, 2014), 369

- A.fatih Syuhud, *Cara Mudah Kitab Kuning*, (Malang:2020), 1
- Abd Hakim, IAI Al Khoziny Buduran Sidoarjo, 2020, *Perencanaan Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Indonesia*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan vol 2, no 2 (2020) <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id>
- Abd Hakim, IAI Al Khoziny Buduran Sidoarjo, 2020, *Perencanaan Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Indonesia*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan vol 2, no 2 (2020) <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id>
- Abd Hakim, IAI Al Khoziny Buduran Sidoarjo, 2020, *Perencanaan Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Indonesia*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan vol 2, no 2 (2020) <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id>
- Abd Hakim, IAI Al Khoziny Buduran Sidoarjo, 2020, *Perencanaan Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Indonesia*,
- Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: 2014 PT Remaja Rosdakarya), hal 25
- Abdul Muhaimin, *Pedoman Membaca Kitab Kuning NAVASI (Nahwu Inovasi) Teori dan Praktek*, (Sulawesi: 2019), 25
- Abdul Muhaimin, *Pedoman Membaca Kitab Kuning NAVASI (Nahwu Inovasi) Teori dan Praktek*, (Sulawesi: 2019), 25
- Abdul Muhaimin, *Pedoman Membaca Kitab Kuning NAVASI (Nahwu Inovasi) Teori dan Praktek*, (Sulawesi: 2019), 20
- Abdurrahman Wahid, *Bunga Rampai Pesantren*, (Jakarta: Dharma Bhakti, 1985), hal. 10
- Abu Hamid, *Sistem Pendidikan Madrasah dan Pesantren di Sul-Sel, dalam Taufik Abdullah (ed), Agama dan Perubahan Sosial*, (Jakarta : Rajawali Pres : 1983), hal, 329
- Ada yang berpendapat pada abad 15. lihat Khamami Zada dkk, *Intelektualisme Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka. 2003), abad 14. Kemudian ada yang mengatakan pada abad ke 13, Masyhud, Sulthon dan Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka. 2003). hal 1.
- Ahmad Barizi, *Pendidikan Intregatif: Akar Tradisi dan Intregasi Keilmuan Pendidikan Islam* (Malang: UIN Maliki Press.2011), 62
- Ahmad Barizi, *Pendidikan Intregatif: Akar Tradisi dan Intregasi Keilmuan Pendidikan Islam* (Malang: UIN Maliki Press.2011), 62

Ahmad Helwani Syafi'i, Uin Mataram, 2020, Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Halimi Sesela, Jurnal Ummat 5, no 2 (2020) <https://journal.ummat.ac.id>

Ali Rahmat, *Model Pembelajaran Kitab Kuning di SMP Islam Al-Ittihad Banarassef Tinur Lenteng Sumenep.*(Tesis UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015).

Ali yafie, *Menggagas Fiqih Sosial*, (Yogyakarta:1981), 51.

Ar Rasikh, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Uin Mataram, 2018, Pembelajaran Kitab Kuning pada Pondok Pesantren Khusus Al-Halimi Desa Sesela Kabupaten Lombok Barat, Jurnal Penelitian Keislaman Vol 14, no 1 (2018), 71-84, <https://journal.uinmataram.ac.id>

Ar Rasikh, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Uin Mataram, 2018, Pembelajaran Kitab Kuning pada Pondok Pesantren Khusus Al-Halimi Desa Sesela Kabupaten Lombok Barat, Jurnal Penelitian Keislaman Vol 14, no 1 (2018), 71-84, <https://journal.uinmataram.ac.id>

Arends, R.I. & Kilcher, A. (2010). *Teaching for student learning: Becoming an accomplished teacher*. New York: Routledge.98

Bonwell C. C. *Active Learning : Creating Excitement In the Classroom* Center for Teaching and Learning. St. Louis College of Pharmacy, 1995.

Bonwell C. C. *Active Learning : Creating Excitement In the Classroom* Center for Teaching and Learning. St. Louis College of Pharmacy, 1995.

Choirul Fuad Yusuf, *Pedoman Pesantren Mu'adalah*, (Jakarta: Direktur Jenderal Direktur Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, 2009), hal.7

Choirul Fuad Yusuf, *Pedoman Pesantren Mu'adalah*, (Jakarta: Direktur Jenderal Direktur Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, 2019), .7

Dalam penelitian Clifford Geertz berpendapat, kata santri mempunyai arti luas dan sempit. Dalam arti sempit santri adalah seorang murid satu sekolah agama yang disebut pondok atau pesantren. Oleh sebab itu, perkataan pesantren diambil dari perkataan santri yang berarti tempat untuk santri. Dalam arti luas dan umum santri adalah bagian penduduk Jawa yang memeluk Islam secara benar-benar, bersembahyang, pergi ke mesjid dan berbagai aktifitas lainnya. Lihat Clifford Geertz, "*Abangan, Santri; Priyayi dalam Masyarakat Jawa*", diterjemahkan oleh Aswab Mahasun (Cet. II; Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1983), hal. 268, dikutip oleh Yasmadi, *Modernisasi Pesantren; Kritik Nurcholish Majid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hal. 61

Darsono. *Belajar dan Pembelajaran*, (IKIP , Semarang Pres.2011),78

- Daryanto. *Evaluasi pendidikan*. (Jakarta. PT Asdi mahasatya. 2001.) 10
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, h. 421
- Dimiyati dan Mujiono , *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta .Ditjen Dikdasmen , Depdiknas.2012) 56
- Djohan Effendi, *Pembaharuan Tanpa Membongkar Tradisi*, (Jakarta:2010), 162
- Djohan Effendi, *Pembaharuan Tanpa Membongkar Tradisi*, (Jakarta:2010), 162
- Endang Turmudi, *Perseligkuhan Kyai dan Kekuasaan* (Yogyakarta: Lkis, 2004),36
- Endang Turmudi, *Perseligkuhan Kyai dan Kekuasaan* (Yogyakarta: Lkis, 2004),36
- Fatimah, Ratna Dewi Kartika Sari, Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI, Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2020, *Strategi Belajar & Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa*, Jurnal Pendidikan bahasa dan sastra ondonesia vol 2, no 1 (2020), Pena Literasi (umj.ac.id)
- Fatimah, Ratna Dewi Kartika Sari, Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI, 23-27
- Fatimah, Ratna Dewi Kartika Sari, *Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI, Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2020, Strategi Belajar & Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa*, Jurnal Pendidikan bahasa dan sastra ondonesia vol 2, no 1 (2020), Pena Literasi (umj.ac.id)
- Gunter, M. A., Estes, T. H., & Schwab, J. H. 2019 . *Instruction: A models approach* . Boston: Allyn and Bacon.79
- Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Jakarta: Balai pustaka, 2004) 39
- Hariiri, *Strategi Pembelajaran Ajaran Kitab Kuning (Studi Kasus Kajian Kitab Kuning di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Palengaan Pamekasan*. (Tesis UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015).
- Hasil wawancara bersama kepala madrasah muadalah 22 oktober 2022

- Imroatul Hasanah, *Studi Komparasi Penerapan Metode Amsilati Dan Metode Al-Miftah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Baru Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan*, (Tesis Pasca Sarjana UINSA, 2016)
- John W. Creswell, *Qualitative Inquiry & Research Design*, (Amerika Serikat: Sage Publication, Inc, 2007), 73
- Joyce, B., & Weill, M. (1996). *Models of teaching* (6 159 th ed). (Boston: Allyn & Bacon).89
- Joyce, B., & Weill, M. (1996). *Models of teaching* (6 159 th ed). (Boston: Allyn & Bacon).102
- Joyce, B., & Weill, M. (1996). *Models of teaching* (6 159 th ed). (Boston: Allyn & Bacon).102
- Joyce, B., & Weill, M. (1996). *Models of teaching* (6 159 th ed). (Boston: Allyn & Bacon).89
- ken Petress, *What is Meant by Active Learning*, *Scholarly Journal of Education*, Vol. 128, 2008, 1-4.
- ken Petress, *What is Meant by Active Learning*, *Scholarly Journal of Education*, Vol. 128, 2008, 1-4.
- Khairul Umam, *Studi Atas Metode Al-Fâtih Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Kitab Kuning di Madrasah Aliyah 1 Annuqayah*, 2020, *Ku Urgensi Metodologi Pembelajaran Kitab Kuning*, *Jurnal Al-Ulum* 7, no 1 (2020). <https://journal.uim.ac.id>
- Lailatul Fitriyah, Marlina, Suryani, *STKIP Nurul Huda*, 2019, *Pendidikan Literasi Pada Pembelajaran Kitab Kuning*, *Jurnal Ilmiah Multi Sciences* 11, no 1 (2019), 20-30 <https://journal.unha.ac.id>
- Learning, Academic Research International*, Vol. 1, Nov 2011, 1-6.
- Learning, Academic Research International*, Vol. 1, Nov 2011, 1-6.
- M. Ichwan Jamzuri, *Penggunaan Metode Sorogan dalam mempercepat santri Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Rukti Sediyo Raman Utara Lampung Timur*, (Tesis Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2018)
- Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat* (Bandung: Mizan, 1995),17.
- Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat* (Bandung: Mizan,

1995),17.

Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat* (Yogyakarta: 2015), 85.

Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat.*, 61

Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat.*, 61

Mastuhu, *Dinamika sistem Pendidikan Pesantren Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, Seri INIS XX, (Jakarta: INIS, 1994), hal. 59

Matthew B. Miles and A. Michael Huberman & Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook Third Edition*, (United States of America SAGE Pubinanon, 2014), 31 3

Matthew B. Miles and A. Michael Huberman & Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook Third Edition*, (United States of America SAGE Pubinanon, 2014), 31 33

Matthew B. Miles and A. Michael Huberman & Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook Third Edition*, (United States of America SAGE Pubinanon, 2014), 31 33

McLeod Saul, *Jean Piaget's Theory of Cognitive Development*, 2018. 78

McLeod Saul, *Jean Piaget's Theory of Cognitive Development*, 2018. 79

Miftah Pausi, *Strategi pembelajaran kitab kuning (Analisis Dimensi Humanistik dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Mandailing Natal)*. (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

Muhammad Asim Mahmood, dkk, *Strategies for Active Learning: an Alternative to Passive*

Muhammad Asim Mahmood, dkk, *Strategies for Active Learning: an Alternative to Passive*

Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta . Erlangga, 2009), 91

Mujamil Qomar, *Pesantren; Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2008), hal. 3

Muslihin Sultan, *Penerapan Metode Tmayiz dalam Meningkatkan Kemampuan santri Menerjemahkan Al-Qur'an dan Membaca Kitab Kuning pada*

Pesantren Bayt Tamyiz Indramayu.(Tesis UIN Alauddin Makassar, 2014).

Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung : Refika Aditama, 2012) 6

Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren; Sebuah Potret Perjalanan Cet. I*, (Jakarta : Paramadina : 1977) hal. 19

Nurdin Usman, *Koteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo 2002) 70

Observasi pondok pesantren Nurul 05.Maret.2023

Observasi PONPES Nurul Qornain, 20.Mei 2023

Oemar, Hamalik. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. (Bandung: 2003. Remaja Karya). Hal 1

Omar hamalik. *Perencanaan dan Manajemen Pendidikan* .(Bandung, Mandar maju .2019) 76

Omar hamalik. *Perencanaan dan Manajemen Pendidikan* .(Bandung, Mandar maju .2019) 98

oyce, B., Weill, M., & Calhoun, E. (2004). *Models of teaching (7 ed)*. Boston: Allyn & Bacon.86

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021, Tentang Standar Nasional Pendidikan, 102501. 1–49. <https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Salinan>

Purwanto dan Sulistyastuti, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991) 21.

Rasikh, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Uin Mataram, 71-78

Reqqi Faishol Amin, *Implementasi Metode Al-Miftah Lil 'Ulum Dalam Meningkatkan Kompetensi Baca Kitab Kuning Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso* (Tesis Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022).

Rochiati Wiraatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 96.

Rodiah, *Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kab. Kepahiang Provinsi Bengkulu* (Tesis Program Pascasarjana IAIN Bengkulu, 2018).

- Saefuddin & Ika Berdiati. *Pembelajaran Efektif*. (Bandung:(2014. PT Remaja Rosdakarya). Hal 48
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2019)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),2
- Solichin Abdul Wahab, *Analisis kebijakan*, (Jakarta : Bumi Aksara) 36
- Solichin Abdul Wahab, *Analisis kebijakan*, (Jakarta : Bumi Aksara) 36
- Sugiyono, *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 8.
- Sugiyono, *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 226.
- Sugiyono, *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 273.
- Sukandi, *Belajar Aktif dan Terpadu, Apa Mengapa dan Bagaimana* (Surabaya, Duta Graha Pustaka 2013). . 6
- Sukmadinata & Syaodih, *metode penelitian pendidikan*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya 2012) 151
- Supandi, 2016, *Implementasi Program Akselerasi Pembelajaran Kitab Kuning Bagi Anak Usia 7- 21 Tahun, Studi Komparatif Maktab Nubdzatul Bayan Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan dan Maktab Nubdzatul Bayan al-Majidiyah Palduding Plakpak Pegantenan Pamekasan*. (Tesis Pasca Sarjana IAIN Sunan Ampel, 2016)
- Suprihatiningrum, Jamil.. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. (Yogyakarta: 2013 AR-RUZZ Media), 145
- Taufik Rahman, *Pembelajaran kitab kuning Berbahasa Arab pada Mata Pelajaran Fiqh di Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru Kalimantan Selatan.*” (Tesis UIN Antasari Banjarmasin, 2015)
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP.*(Jakarta: 2010.Bumi Aksara), 51
- Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren : Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, Cet. IX (Jakarta : LP3ES, 2011) 41

Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren : Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, Cet. IX (Jakarta : LP3ES, 2011) 41

Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Cet. II*; (Jakarta Mizan), hal. 18



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R